

PT Bank Neo Commerce Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2024
and for the year then ended with independent auditor's report*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of the Board of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5-6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7-8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	9-174	<i>Notes to the Financial Statements</i>



bank neo commerce

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT BANK NEO COMMERCE TBK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK NEO COMMERCE TBK**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

I, the undersigned below:

Nama
Alamat kantor

Eri Budiono
Treasury Tower Lt. 60
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Jl. Gedung Pinang Blok PS-24
RT 014/RW 016, Kel. Pondok Pinang,
Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
(021) 27094950
Direktur Utama/President Director

Name
Office address

Alamat domisili
atau sesuai KTP

*Domicile address or
address according to ID*

Nomor telepon
Jabatan

*Telephone number
Title*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Neo Commerce Tbk.

1. *The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk;*
2. *The financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*
b. *The financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*
4. *The Board of Directors is responsible for the internal control system of PT Bank Neo Commerce Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret/March 24, 2025
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors of
PT Bank Neo Commerce Tbk



Eri Budiono
Direktur Utama / President Director



Treasury Tower Lantai 60
Kawasan District 8 LOT. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Senayan, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12190



021 - 2709 4950, 2709 4951



www.bankneocommerce.co.id

11

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-
4/1/III/2025

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Neo Commerce Tbk.**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-
4/1/III/2025

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Bank Neo Commerce Tbk.**

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (lanjutan)

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo kredit yang diberikan adalah sebesar Rp8.822.146 juta dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp635.245 juta. Mengacu pada ikhtisar kebijakan akuntansi yang material pada Catatan 3, penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan pada Catatan 4 dan pengungkapan kredit yang diberikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai serta manajemen risiko kredit pada Catatan 11 dan 39 pada laporan keuangan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (continued)

Key audit matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Allowance for impairment losses of loans

Description of the key audit matter:

As of December 31, 2024, the balance of loans amounted to Rp8,822,146 million and allowance for impairment losses amounted to Rp635,245 million. Refer to the summary of material accounting policies in Note 3, use of significant accounting judgements, estimates and assumptions in Note 4 and the disclosure of loans with allowance for impairment losses and credit risk management in Notes 11 and 39 to the financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-
4/1/III/2025 (lanjutan)

Hal audit Utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit
yang diberikan (lanjutan)

Penjelasan atas hal audit utama (lanjutan):

Kami fokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait adalah signifikan terhadap laporan keuangan. Selain itu, penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan dan memiliki ketidakpastian estimasi yang mencakup penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, dan penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro masa depan.

Respons audit:

Prosedur audit yang kami lakukan termasuk pengujian pengendalian utama atas pemberian kredit, segmentasi, penilaian kualitas kredit internal secara reguler, pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan. Kami juga memperoleh pemahaman dan menilai tentang metodologi pengukuran penurunan nilai, pemeliharaan dan validasi model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan penurunan nilai.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-
4/1/III/2025 (continued)

Key audit matter (continued)

Allowance for impairment losses of loans
(continued)

Description of the key audit matter (continued):

We focused on this area because the carrying value of loans and the related allowances are significant to the financial statements. In addition, determination of allowance for impairment losses requires judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses requires judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in allowances for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

Audit response:

Our audit procedures included the assessment of key controls over the loan origination, segmentation, regular internal credit quality assessments, recording and monitoring of the loans. We also obtained understanding on the impairment measurement methodologies, maintenance and validation of allowance for impairment loss models, inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-
4/1/III/2025 (lanjutan)

Hal audit Utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit
yang diberikan (lanjutan)

Respons audit (lanjutan):

Kami melakukan penilaian dan pengujian terhadap kewajaran dari tiga tahapan (*staging*) kualitas kredit portofolio sesuai dengan kriteria yang disusun oleh Bank. Kami melakukan penilaian dan menguji kembali model cadangan kerugian penurunan nilai termasuk data masukan, model *design*, dan model kinerja untuk seluruh portofolio kredit. Kami juga menguji apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini serta kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio dan mengevaluasi kewajaran atas penyesuaian asumsi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Sehubungan dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi apakah identifikasi dilakukan secara tepat waktu oleh Bank terhadap eksposur dengan penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-
4/1/III/2025 (continued)

Key audit matter (continued)

Allowance for impairment losses of loans
(continued)

Audit response (continued):

We assessed and tested reasonableness of the three-stage transfer criteria applied by the Bank. We assessed and tested the Bank's impairment models, including model inputs, model design and model performance for all loan portfolios. We also tested whether historical experience is representative of current circumstances and of the recent losses incurred in the portfolios and assessed the reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis and probability-weighted multiple scenarios.

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, we tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or which have been impaired.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (lanjutan)

Hal audit Utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Respons audit (lanjutan):

Untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai jaminan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, sebagai pakar manajemen. Kami memeriksa keakuratan perhitungan nilai cadangan kerugian penurunan nilai, dengan menghitung kembali cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif untuk seluruh portofolio dan menghitung ulang cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual secara sampel, kami juga menilai apakah pengungkapan di laporan keuangan Bank cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit dan melibatkan pakar internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan PT Bank Neo Commerce Tbk ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (continued)

Key audit matter (continued)

Allowance for impairment losses of loans (continued)

Audit response (continued):

For cases where impairment has been identified, we assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer, as management expert. We checked the accuracy of the calculation of allowance for impairment losses amount by recalculating the collectively assessed impairment losses for the entire portfolio and recalculated the individual impairment losses for a sample of loans. We also assessed whether the financial statements disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposure to credit risk and involved our internal experts in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report PT Bank Neo Commerce Tbk ("The Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (continued)

Other information (continued)

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan [konsolidasian] [interim] (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-4/1/III/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the [interim] [consolidated] financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-
4/1/III/2025 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)**

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/07/0242-
4/1/III/2025 (continued)

**Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)**

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Yovita

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0242/Public Accountant Registration No. AP.0242

24 Maret 2025/March 24, 2025



00347

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Kas	12.133	3e,5,38,39	12.958	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.274.118	3e,3f,6, 38,39	1.128.999	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	80.789	3e,3f,7, 38,39	466.012	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	156.104	3e,3g,8, 38,39	994.980	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4.681.952	3e,3h,9, 38,39	3.348.082	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.878.331	3e,3i,10, 38,39	606.480	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan		3c,3e,3j, 11,38,39		Loans
Pihak berelasi	22.624	36	168.394	Related parties
Pihak ketiga	8.799.522		10.614.947	Third parties
	8.822.146		10.783.341	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(635.245)	3e,11	(625.422)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	8.186.901		10.157.919	Total loans - net
Aset tetap	270.978	3l,12	306.140	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(58.562)		(54.796)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah aset tetap - bersih	212.416		251.344	Total fixed assets - net
Aset hak guna	168.386	3u,12	138.044	Right of use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(72.434)		(74.018)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah aset hak guna - bersih	95.952		64.026	Total right of use assets - net
Aset tak berwujud - bersih	134.577	3n,13	144.786	Intangible assets - net
Pajak dibayar dimuka	-	3v,19a	2.155	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	14.883	3v,19e 3c,3e,3k 3m,3o,3ad	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	680.909	14,36,38,39	991.800	Other assets - net
JUMLAH ASET	17.409.065		18.169.541	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas segera	190.751	3c,3e,3p,15,	263.228	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah		36,38,39		Deposits from customers
		3c,3e,3q,		
Pihak berelasi	68.731	16,36,38,	427.043	Related parties
Pihak ketiga	12.995.061	39	13.445.293	Third parties
	13.063.792		13.872.336	
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	-		(66)	Less: Unamortised discounts
Jumlah simpanan nasabah - bersih	13.063.792		13.872.270	Total deposits from customers - net
Simpanan dari bank lain		3e,3r,		Deposits from other banks
Pihak ketiga	129.079	17,38,39	24.912	Third parties
Liabilitas sewa	80.403	3e,3u,18,	52.821	Lease liabilities
Utang pajak	15.076	38,39	21.868	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22.540	3v,19b	14.592	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	-	3w,20	985	Deferred tax liabilities
		3v,19e		
Liabilitas lain-lain	345.587	3c,3e,	595.826	Other liabilities
		21,36,38,39		
JUMLAH LIABILITAS	13.847.228		14.846.502	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value Rp100
Rp100 (nilai penuh) per saham				(full amount) per share
Modal dasar				Authorized capital
30.000.000.000 lembar saham				30,000,000,000 shares as of
pada 31 Desember 2024 dan 2023				December 31, 2024 and 2023
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
13.350.482.346 lembar saham				13,350,482,346 shares
pada 31 Desember 2024 dan				as of December 31, 2024 and
12.038.815.679 lembar saham				12,038,815,679 shares
pada 31 Desember 2023	1.335.048	22	1.203.882	as of December 31, 2023
Tambahan modal disetor	4.485.444	3ac,23	4.253.905	Additional paid-in capital
Dana setoran modal	12.099	24	105.000	Capital deposit fund
Saldo laba (defisit):				Retained earning (deficits):
Telah ditentukan penggunaannya	21.087	25	21.087	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(2.296.783)		(2.316.811)	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya:				Other equity components:
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	(42.255)	3e	9.573	Unrealized (loss)/gain on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income, net of tax
Surplus revaluasi	47.197	3l,12	46.403	Revaluation surplus
JUMLAH EKUITAS	3.561.837		3.323.039	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	17.409.065		18.169.541	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA				INTEREST INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	3.612.292	3c,3e,3s,3z, 3aa,26,36	3.847.049	Interest income
Beban bunga	(871.037)	3z,3aa,27	(944.568)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	2.741.255		2.902.481	Net interest income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	315.900	3aa	304.748	Recovery of assets previously written off
Provisi dan komisi lainnya	64.116	3aa	39.896	Other provision and commissions
Pendapatan fee ATM	22.408	3aa	49.530	ATM fee income
Lainnya	178.508	3aa,28	243.112	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya	580.932		637.286	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	(2.323.296)	3e,3o,29	(2.762.107)	Impairment losses on financial and non financial assets
Beban umum dan administrasi	(523.388)	3aa,30	(547.873)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	(356.761)	3c,3aa,31,36	(316.167)	Personnel expenses
Beban pemasaran	(83.575)	3aa,32	(88.513)	Marketing expenses
Beban provisi dan komisi lainnya	(6.712)	3c,3aa,36	(400.021)	Other provision and commission expenses
Jumlah beban operasional	(3.293.732)		(4.114.681)	Total operating expenses
LABA/(RUGI) OPERASIONAL	28.455		(574.914)	PROFIT/(LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	793	33	2.628	Non-operating income
Beban non-operasional	(10.564)	34	(1.586)	Non-operating expenses
Jumlah pendapatan/(beban) non-operasional, bersih	(9.771)		1.042	Total non-operating income/(expenses), net
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	18.684		(573.872)	PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT
Manfaat pajak tangguhan	1.201	3v,19c	692	Deferred tax benefit
LABA/(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	19.885		(573.180)	NET PROFIT/(LOSS) FOR THE CURRENT YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(66.446)	3e,9	71.875	Unrealized (loss)/gain on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Pendapatan/(beban) pajak terkait	14.618	3v,19e	(15.813)	Related income/(expense) tax
	(51.828)		56.062	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(223)	3w,20	1.960	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pendapatan/(beban) pajak terkait	49	3v,19e	(431)	Related income/(expense) tax
	(174)		1.529	
Surplus revaluasi aset tetap	1.111	3l,4,12	-	Revaluation surplus of fixed assets
Amortisasi surplus revaluasi aset tetap	(317)	3l,12	(306)	Amortization of revaluation surplus of fixed assets
	794		(306)	
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK	(51.208)		57.285	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME, NET AFTER TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(31.323)		(515.895)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE CURRENT YEAR
LABA/(RUGI) PER SAHAM				PROFIT/(LOSS) PER SHARE
Dasar (nilai penuh)	1,58	3x,41	(47,61)	Basic (full amount)
Dilusian (nilai penuh)	1,58	3x,41	(47,61)	Diluted (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Dana setoran modal/ Capital deposit fund	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Total ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya ¹⁾ / Unappropriated ¹⁾				
Saldo per 1 Januari 2024		1.203.882	4.253.905	105.000	21.087	(2.316.811)	9.573	46.403	3.323.039	Balance as of January 1, 2024
Penawaran umum terbatas VI ^{*)}	22,23	131.166	231.539	(393.499)	-	-	-	-	(30.794)	Limited public offering VI ^{*)}
Dana setoran modal ^{**)}	24	-	-	300.598	-	-	-	-	300.598	Capital deposit fund ^{**)}
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan		-	-	-	-	19.885	-	-	19.885	Net income/(loss) for the current year
Surplus revaluasi aset tetap	3l,4,12	-	-	-	-	-	-	1.111	1.111	Revaluation surplus of fixed asset
Amortisasi surplus revaluasi aset tetap	3l,12	-	-	-	-	317	-	(317)	-	Amortization of revaluation surplus of fixed asset
Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan, setelah pajak	3w	-	-	-	-	(174)	-	-	(174)	Remeasurement of employee benefit liabilities - net of tax
Kerugian yang belum terealisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	3e,9a	-	-	-	-	-	(51.828)	-	(51.828)	Unrealized loss on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2024		1.335.048	4.485.444	12.099	21.087	(2.296.783)	(42.255)	47.197	3.561.837	Balance as of December 31, 2024

*) Termasuk pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan

Include remeasurement of employee benefit liabilities *)

**) Termasuk sebesar Rp30.794 yang merupakan biaya emisi efek yang dikapitalisasi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VII

Include capitalized share issuance cost in relation with Limited Public Offering VII amounted to Rp30,794 **)

**) Terdiri dari setoran modal sebesar Rp300.000 dan Rp598 dari Penawaran Umum Terbatas VI dan VII

Consist of capital deposit funds amounted to Rp300,000 and Rp598 from Limited Public Offering VI and VII**)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Dana setoran modal/ Capital deposit fund	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Total ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya ¹⁾ / Unappropriated ¹⁾				
Saldo per 1 Januari 2023		942.168	2.825.444	1.701.137	21.087	(1.745.466)	(46.489)	46.709	3.744.590	Balance as of January 1, 2023
Penawaran umum terbatas VI ²⁾	22,23	261.714	1.428.461	(1.701.137)	-	-	-	-	(10.962)	Limited public offering VI ²⁾
Dana setoran modal	24	-	-	105.000	-	-	-	-	105.000	Capital deposit fund
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(573.180)	-	-	(573.180)	Net loss for the current year
Amortisasi surplus revaluasi aset tetap	3l,12	-	-	-	-	306	-	(306)	-	Amortization of revaluation surplus of fixed asset
Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan, setelah pajak	3w	-	-	-	-	1.529	-	-	1.529	Remeasurement of employee benefit liabilities - net of tax
Keuntungan yang belum terealisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	3e,9a	-	-	-	-	-	56.062	-	56.062	Unrealized gain on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2023		1.203.882	4.253.905	105.000	21.087	(2.316.811)	9.573	46.403	3.323.039	Balance as of December 31, 2023

^{*)} Termasuk pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan

Include remeasurement of employee benefit liabilities ^{*)}

^{**)} Termasuk sebesar Rp10.962 yang merupakan biaya emisi efek yang dikapitalisasi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VI

Include capitalized share issuance cost in relation with Limited Public Offering VI amounted to Rp10,962 ^{**)}

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	3.733.301		3.760.927	Receipt from interest income, provision and commissions
Pembayaran beban bunga, provisi dan komisi	(848.026)		(1.291.536)	Payment of interest expense, provision and commissions
Pembayaran beban tenaga kerja	(356.859)		(314.660)	Payment of personnel expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi	(390.969)		(604.899)	Payment of general and administrative expenses
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	581.725		639.914	Receipt from other operating income
Pembayaran beban operasional Lainnya	(10.563)		(1.556)	Payment of other operating expense
Pembayaran beban pemasaran	(83.575)		(88.513)	Payments of marketing expenses
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	2.625.034		2.099.677	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				(Increase)/decrease in operating assets:
Efek yang dibeli				Securities purchased under
dengan janji dijual kembali	(1.271.851)	10	(606.480)	agreements to resell
Kredit yang diberikan	(267.106)	11	(2.789.205)	Loans
Pajak dibayar dimuka	2.155	3v,19a	-	Prepaid Taxes
Aset lain-lain	143.066		186.176	Other assets
	(1.393.736)		(3.209.509)	
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah	(808.478)	16	(277.576)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	104.167	17	(262.753)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-		(585.367)	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas segera	(95.070)	15	(6.209)	Liabilities due immediately
Utang pajak	(6.792)		851	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	(304.558)		66.941	Other liabilities
	(1.110.731)		(1.064.113)	
Arus kas bersih yang diperoleh/ (digunakan untuk) dari aktivitas operasi	120.567		(2.173.945)	Net cash flows provided/ (used in) by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan efek-efek	148.225	9	148.175	Proceeds from sale of marketable securities
Efek-efek yang telah jatuh tempo	5.039.425	9	238.118	Matured marketable securities
Pembelian efek-efek	(6.499.508)	9	(176.624)	Purchase of marketable securities
(Kenaikan)/penurunan efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(87.689)	9	(10.330)	(Increase)/decrease of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Hasil penjualan aset tetap	1.570	12	1.205	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(21.034)	12	(48.153)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(5.423)	13	(35.808)	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(1.424.434)		116.583	Net cash flows (used in)/provided by investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Dana setoran modal	300.598	24	105.000	Capital deposit fund
Realisasi atas biaya emisi saham	(30.794)	23	(10.962)	Realization of share issuance fee
Pembayaran liabilitas sewa	(45.742)	18,42	(23.588)	Payment of lease liabilities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	224.062		70.450	Net cash flows provided by financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(1.079.805)		(1.986.912)	Net decrease in cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.602.949		4.589.861	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.523.144		2.602.949	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	12.133	5	12.958	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.274.118	6	1.128.999	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	80.789	7	466.012	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	156.104	8	994.980	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah kas dan setara kas	1.523.144		2.602.949	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk (selanjutnya disebut "Bank") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 19 September 1989, kemudian diubah dengan Akta No. 13 tanggal 2 November 1989 keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-10215.HT.01.01.TH'89 tanggal 7 November 1989 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1989 Tambahan No. 3470/1989.

Sesuai dengan perubahan Anggaran Dasar pada Akta No. 23 tanggal 30 Juli 2020 dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, "PT Bank Yudha Bhakti Tbk" telah berubah nama menjadi "PT Bank Neo Commerce Tbk". Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0053297.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat OJK No. S-315/PB.12.2020 tanggal 7 September 2020 dan Salinan Keputusan OJK No. KEP-121/PB.1/2020 tanggal 2 September 2020.

Akta Pendirian Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dan penambahan yang kemudian diubah seluruhnya serta disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 02 tanggal 3 November 2008 yang dibuat dihadapan Pudji Redjeki Irawato, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-06842.AH.01.02.2009 tanggal 11 Maret 2009.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and general information

PT Bank Neo Commerce Tbk, formerly PT Bank Yudha Bhakti Tbk (hereinafter referred to as "Bank") domiciled in Jakarta, was established based on Deed No. 68 dated September 19, 1989, then amended by Deed No. 13 dated November 2, 1989 both of which were drawn up before Amrul Partomuan, Bachelor of Law, Master of Laws, Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-10215.HT.01.01.TH'89 dated November 7, 1989 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1989 Supplement No. 3470/1989.

Based on the Bank's Articles of Association's amendment by Deed No. 23 dated July 30, 2020 of Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notary in Jakarta, "PT Bank Yudha Bhakti Tbk" has changed its name to "PT Bank Neo Commerce Tbk". These amendments were approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0053297.AH.01.02 Year 2020 dated August 4, 2020. The change in the Bank's name had been approved by the Financial Services Authority ("OJK") through the OJK Letter No. S-315/PB.12.2020 dated September 7, 2020 and a copy of decisions of OJK No. KEP-121/PB.1/2020 dated September 2, 2020.

The Bank's deed of establishment has been amended and added several times, of which it was fully converted and adjusted to Law No. 40 of Year 2007 regarding Limited Liability Company based on notarial deed No. 02 dated November 3, 2008 of Pudji Redjeki Irawato, Bachelor of Law, Notary in Jakarta. The notarial deed was received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision Letter No. AHU-06842.AH.01.02.2009 dated March 11, 2009.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

Perubahan Akta Pendirian Bank terakhir berdasarkan Akta No. 07 tanggal 27 Juli 2023 yang dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043336.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 27 Juli 2023 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0142875.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 27 Juli 2023.

Izin usaha sebagai Bank Umum diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990.

Entitas induk langsung dan terakhir dari Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah PT Akulaku Silvr Indonesia.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Treasury Tower Lantai 60 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang utama, kantor cabang dan kantor cabang pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kantor Cabang Utama	KCU Jakarta	KCU Jakarta	Main Branch Office
Kantor Cabang	Surabaya Bandung Semarang Medan Makassar Malang	Surabaya Bandung Semarang Medan Makassar Malang	Branch Offices
Kantor Cabang Pembantu	Pantai Indah Kapuk	Ashta Mall *) Pantai Indah Kapuk	Sub-Branch Offices

*) Kantor Cabang Pembantu Ashta Mall telah ditutup efektif per tanggal 26 Januari 2024.

Ashta Mall Sub-Branch Office has been closed effective*) per January 26, 2024

Berdasarkan keputusan OJK No. S-143/PB.31/2020 pada tanggal 18 September 2020, Bank resmi menyandang status sebagai BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) II. Sejak 2021, sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2021 Bank menjadi Kelompok Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1.

Based on OJK decision No. S-143/PB.31/2020 on September 18, 2020, the Bank officially holds the status as Bank BUKU II. Since 2021, based on POJK No. 12/POJK.03/2021, the Bank became classified in the category with core capital (KBMI) of 1.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 6 November 2014, Bank menerima surat dari Bursa Efek Indonesia ("BEI") No. S-05288/BEI.PG1/11-2014 mengenai Persetujuan Permohonan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan. Kemudian tanggal 31 Desember 2014 Bank menerima surat dari OJK No. S-584/D.04.2014 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran, yaitu dalam rangka penawaran umum perdana saham Bank. Selanjutnya, pada tanggal 13 Januari 2015, saham Bank telah dicatitkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 300.000.000 lembar saham biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari portepel atau sebesar 11,93% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdana saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp115 (nilai penuh) setiap saham. Dana hasil penawaran umum perdana adalah sebesar Rp34.500.000.000 (nilai penuh). Jumlah seluruh saham setelah penawaran umum perdana adalah sebanyak 2.515.160.000 lembar saham.

c. Penawaran Umum Terbatas I

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") per tanggal 10 Maret 2016 disepakati bahwa Bank akan menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya sebesar 2.500.000.000 saham dan penerbitan waran sebanyak-banyaknya 880.000.000 lembar dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Keputusan ini dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 10 Maret 2016 yang dibuat oleh Notaris Agung Iriantoro SH, MH.

Pada tanggal 23 Maret 2016, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I melalui surat No. 017/SET/DIR/BYBTBK/III/2016 kepada OJK-Pasar Modal dan kemudian tanggal 2 Mei 2016 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari OJK-Pasar Modal melalui surat No. S-215/D.04/2016.

Dalam pelaksanaan PUT I, sebanyak 1.509.096.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp125 (nilai penuh) per lembar sahamnya berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT I tersebut sebesar Rp188.637.000.000 (nilai penuh).

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering

On November 6, 2014, the Bank received a letter from the Indonesia Stock Exchange ("IDX") with details of S-05288/BEI.PG1/11-2014 regarding the Preliminary Agreement of Registration Application Approval. On December 31, 2014, the Bank received a letter from OJK with details of S-584/D.04.2014 Notification concerning Effective Registration Statement, namely in the framework of the initial public offering of shares of the Bank. Furthermore, on January 13, 2015, the Bank's shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange consisting of 300,000,000 ordinary shares which are derived from the new shares of the Bank's portfolio amounting to 11.93% of the issued and fully paid after the initial public offering of shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share and offering price to the public of Rp115 (full amount) per share. The funds from the initial public offering amounted Rp34,500,000,000 (full amount). The total shares after the initial public offering is 2,515,160,000 shares.

c. Limited Public Offering I

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated March 10, 2016, it was agreed that the Bank will offer new shares at maximum of 2,500,000,000 shares and warrants at maximum of 880,000,000 of warrants with Pre-emptive Rights. The decision was in accordance with Notarial Deed No. 18 dated March 10, 2016 by Notary Agung Iriantoro SH, MH.

On March 23, 2016, the Bank filed a registration statement for Limited Public Offering ("LPO") I through letter No. 017/SET/DIR/BYB-TBK/III/2016 to OJK-Capital Market and then on May 2, 2016, the Bank received a letter on effective registration notification from OJK-Capital Market through letter No. S-215/D.04/2016.

In LPO I, 1,509,096,000 new shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share and an exercise price of Rp125 (full amount) per share were successfully absorbed, as such the funds gathered from the LPO I amounted to Rp188,637,000,000 (full amount).

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Terbatas I (lanjutan)

Penerbitan waran yang dilaksanakan sampai dengan 18 Mei 2018, dari 880.000.000 waran, berhasil diserap sebesar 746.967.673 waran dengan harga pelaksanaan Rp135 (nilai penuh) per waran, sehingga dana yang berhasil diserap adalah sebesar Rp100.840.635.855 (nilai penuh).

d. Saham Bonus

Pada RUPSLB tanggal 17 April 2017, Para Pemegang Saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sampai dengan tahun buku 2016 sebanyak-banyaknya Rp44.666.387.150 (nilai penuh) atau sebanyak-banyaknya 446.663.871 saham dengan nilai nominal saham Rp100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 31 Mei 2017, Bank telah mendistribusikan saham bonus sejumlah 421.362.511 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham.

e. Penawaran Umum Terbatas II

Pada RUPSLB tanggal 27 Juni 2018, Para Pemegang Saham menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 3.000.000.000 saham dan penerbitan Waran Seri II sebanyak banyaknya sebesar 1.700.000.000 lembar.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Bank mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-64/D.04/2019. Dalam pelaksanaan PUT II, Bank mengeluarkan 499.603.954 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp338 (nilai penuh) per lembar saham. Pada PUT II, terdapat pembeli siaga yaitu PT Akulaku Silvr Indonesia, sehingga seluruh saham yang ditawarkan diserap habis dan jumlah dana yang diterima Bank adalah sebesar Rp168.866.136.452 (nilai penuh).

1. GENERAL (continued)

c. Limited Public Offering I (continued)

Meanwhile, for the issuance of warrants which were exercised up to May 18, 2018, from 880,000,000 warrants, 746,967,673 warrants were successfully absorbed with an exercise price of Rp135 (full amount) per warrant, as such, the funds gathered amounted to Rp100,840,635,855 (full amount).

d. Bonus Share

On the EGMS dated April 17, 2017, the Shareholders agreed to distribute bonus shares resulting from capitalization of share premium up to the 2016 financial year of a maximum of Rp44,666,387,150 (full amount) or a maximum of 446,663,871 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share. On May 31, 2017, the Bank distributed bonus shares totaling 421,362,511 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share.

e. Limited Public Offering II

On the EGMS dated June 27, 2018, the Shareholders agreed to conduct a Limited Public Offering ("LPO") II with Pre-emptive Rights to the Shareholders for the issuance of new shares of maximum 3,000,000,000 new shares and the issuance of Series II Warrants of maximum of 1,700,000,000 warrants.

On May 28, 2019, the Bank received an effective statement from OJK through letter No. S-64/D.04/2019. In the implementation of LPO II, the Bank issued 499,603,954 new shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share and an exercise price of Rp338 (full amount) per share. In LPO II, there was a standby buyer, PT Akulaku Silvr Indonesia, therefore, all the shares offered were absorbed and the total funds received by the Bank amounted to Rp168,866,136,452 (full amount).

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Pada RUPSLB tanggal 27 Juni 2018, para Pemegang Saham juga menyetujui untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") kepada investor strategis dengan jumlah sebanyak-banyaknya 469.591.963 saham baru.

Pada tanggal 22 Maret 2019, Bank telah melaksanakan PMTHMETD dengan menerbitkan sebanyak 469.591.963 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp338 (nilai penuh) per lembar saham. Penambahan saham tersebut merupakan hasil dari penambahan modal oleh PT Akulaku Silvr Indonesia. Dana yang diterima dari PMTHMETD ini adalah sebesar Rp158.722.083.494 (nilai penuh).

g. Penawaran Umum Terbatas III

Berdasarkan hasil RUPSLB pada tanggal 28 Juni 2019, Pemegang Saham Bank menyetujui untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham dengan sebanyak-banyaknya saham yang akan dikeluarkan sebesar 3.000.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 18 Juni 2020, Bank mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-66/D.04/2020. Dalam pelaksanaan PUT III, ditawarkan sebanyak-banyaknya 1.320.381.878 saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh), dengan harga pelaksanaan Rp300 (nilai penuh) per lembar saham baru. Pada PUT III ini, sebanyak 500.013.138 lembar saham berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil didapatkan adalah sebesar Rp150.003.941.400 (nilai penuh).

h. Penawaran Umum Terbatas IV

Pada tanggal 30 September 2020, telah dilaksanakan RUPSLB dan telah disepakati bahwa Bank akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 lembar saham baru.

1. GENERAL (continued)

f. Capital Increase Without Pre-Emptive Rights

On the EGMS dated June 27, 2018, the Bank's Shareholders have also agreed to conduct Capital Increase Without Pre-Emptive Rights ("PMTHMETD") for strategic investors with maximum amount of 469,591,963 new shares.

On March 22, 2019, the Bank has conducted PMTHMETD by issuing 469,591,963 new shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share and an exercise price of Rp338 (full amount) per share. The addition of shares is the result of additional capital by PT Akulaku Silvr Indonesia. The funds received from this PMTHMETD amounted to Rp158,722,083,494 (full amount).

g. Limited Public Offering III

Based on the results of the EGMS dated June 28, 2019, the Bank's Shareholders agreed to conduct Limited Public Offering ("LPO") III with Pre-emptive Rights to shareholders to issue a maximum of 3,000,000,000 shares.

On June 18, 2020, the Bank received an effective statement from OJK through letter No. S-66/D.04/2020. During the LPO III, a maximum of 1,320,381,878 new shares were offered with a nominal value of Rp100 (full amount) with an exercise price of Rp300 (full amount) per new share. In this LPO III, shares amounting to 500,013,138 were successfully absorbed, as such the funds gathered amounted to Rp150,003,941,400 (full amount).

h. Limited Public Offering IV

On September 30, 2020, an EGMS was held and it was agreed that the Bank would conduct a Limited Public Offering ("LPO") IV with Pre-Emptive Rights to shareholders for the issuance of new shares at maximum of 5,000,000,000 new shares.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

h. Penawaran Umum Terbatas IV (lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2021, OJK mengeluarkan Surat Pernyataan Efektif atas Pelaksanaan PUT IV Bank melalui surat No.S-76/D.04/2021.

Dalam pelaksanaan PUT IV, Bank mengeluarkan sebanyak-banyaknya 832.724.404 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dan harga pelaksanaan Rp300 (nilai penuh) per lembar saham. Seluruh penerbitan saham baru Bank pada PUT IV ini terserap habis dengan total dana yang diterima sebesar Rp249.817.321.200 (nilai penuh).

i. Penawaran Umum Terbatas V

Pada tanggal 28 Mei 2021, telah dilaksanakan RUPSLB dan telah disepakati bahwa Bank akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 lembar saham baru.

Pada tanggal 18 November 2021, OJK mengeluarkan Surat Pernyataan Efektif atas Pelaksanaan PUT V, melalui surat No. S-208/D.04/2021.

Pada pelaksanaan PUT V, Bank menerbitkan 1.927.162.193 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham, dan harga pelaksanaan Rp1.300 (nilai penuh) per lembar saham. Seluruh penerbitan saham baru Bank pada PUT V ini terserap habis dengan total dana yang diterima oleh Bank sebanyak Rp2.505.310.850.900 (nilai penuh).

j. Penawaran Umum Terbatas VI

Pada tanggal 21 Juli 2022, telah dilaksanakan RUPSLB dan telah disepakati bahwa Bank akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas kepada para pemegang saham untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") VI dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 lembar saham baru.

Pada tanggal 10 November 2022, OJK mengeluarkan Surat Pernyataan Efektif atas Pelaksanaan PMHMETD VI, melalui surat No. S-235/D.04/2022.

1. GENERAL (continued)

h. Limited Public Offering IV (continued)

On May 31 2021, OJK issued effective letter for LPO IV through letter No. S-76/D.04/2021.

In the LPO IV, the Bank issued a maximum of 832,724,404 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share and exercise price of Rp300 (full amount) per share. All new shares issued by the Bank in this LPO IV were absorbed with total funds received amounting to Rp249,817,321,200 (full amount).

i. Limited Public Offering V

On May 28, 2021, an EGMS was held and it was agreed that the Bank would conduct a Limited Public Offering ("LPO") V with Pre-Emptive Rights to shareholders for the issuance of maximum of 5,000,000,000 new shares.

On November 18, 2021, OJK issued effective letter No. S-208/D.04/2021 for the implementation of LPO V.

In the implementation of LPO V, the Bank issued 1,927,162,193 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share and exercise price of Rp1,300 (full amount) per share. All new shares issued by the Bank in this LPO V were absorbed with total funds received amounting to Rp2,505,310,850,900 (full amount).

j. Limited Public Offering VI

On July 21, 2022, an EGMS was held and it was agreed that the Bank would conduct a Limited Public Offering to shareholders with Pre-Emptive Rights ("PMHMETD") VI for the issuance of maximum of 5,000,000,000 new shares.

On November 10, 2022, OJK issued effective letter No. S-235/D.04/2022 for the implementation of PMHMETD VI.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

j. Penawaran Umum Terbatas VI (lanjutan)

Pada pelaksanaan PMHMETD VI, Bank menerbitkan 2.617.133.843 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp650 (nilai penuh) per lembar saham. Seluruh penerbitan saham baru Bank pada PMHMETD VI ini terserap habis dengan total dana yang diterima oleh Bank sebanyak Rp1.701.136.997.950 (nilai penuh).

k. Penawaran Umum Terbatas VII

Pada tanggal 8 Agustus 2023, telah dilaksanakan RUPSLB dan telah disepakati bahwa Bank akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas kepada para pemegang saham untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") VII dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 lembar saham baru.

Pada tanggal 28 Juni 2024, OJK mengeluarkan Surat Pernyataan Efektif atas Pelaksanaan PMHMETD VII, melalui surat No. S-100/D.04/2024.

Pada pelaksanaan PMHMETD VII, Bank menerbitkan 1.311.666.667 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp300 (nilai penuh) per lembar saham. Seluruh penerbitan saham baru Bank pada PMHMETD VII ini terserap habis dengan total dana yang diterima oleh Bank sebanyak Rp393.500.000.100 (nilai penuh).

l. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank untuk periode 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama/ Independen	Inkawan D Jusi
Komisaris	Kreisna Dewantara Gozali*)
Komisaris Independen	Pramoda Dei Sudarmo
Direksi	
Direktur Utama	Eri Budiono**)
Direktur TSI	-
Direktur Bisnis	Aditya Wahyu Windarwo
Direktur Kepatuhan	Ricko Irwanto

*) Efektif sejak 4 November 2024.
 **) Efektif sejak 9 Agustus 2024.

1. GENERAL (continued)

j. Limited Public Offering VI (continued)

In the implementation of PMHMETD VI, the Bank issued 2,617,133,843 new shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share and exercise price of Rp650 (full amount) per share. All new shares issued by the Bank in this PMHMETD VI were absorbed with total funds received amounting to Rp1,701,136,997,950 (full amount).

k. Limited Public Offering VII

On August 8, 2023, an EGMS was held and it was agreed that the Bank would conduct a Limited Public Offering to shareholders with Pre-Emptive Rights ("PMHMETD") VII for the issuance of maximum of 5,000,000,000 new shares.

On June 28, 2024, OJK issued effective letter No. S-100/D.04/2024 for the implementation of PMHMETD VII.

In the implementation of PMHMETD VII, the Bank issued 1,311,666,667 new shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share and exercise price of Rp300 (full amount) per share. All new shares issued by the Bank in this PMHMETD VII were absorbed with total funds received amounting to Rp393,500,000,100 (full amount).

l. Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember 2023/ December 31, 2023	Board of Commissioners
Inkawan D Jusi	President/ Independent Commissioner
Tjandra Mindharta Gozali	Commissioner
Pramoda Dei Sudarmo	Independent Commissioner
	Board of Directors
Aditya Wahyu Windarwo	President Director
Chen Jun	IT Director
Aditya Wahyu Windarwo	Business Director
Ricko Irwanto	Compliance Director

Effective since November 4, 2024. *)
 Effective since August 9, 2024. **)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

m. Komite Audit

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Pramoda Dei Sudarmo
Anggota	Mahdan Ibrahim ^{*)}
Anggota	Johny Kandano ^{**)}

^{*)} Efektif sejak 18 Desember 2024.

^{**)} Efektif sejak 15 Januari 2024.

n. Kepala Divisi Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2023, sesuai dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKEP/296/HR/BNC/IV/2023 tanggal 3 April 2023, Direksi telah menunjuk Sdr. M. Syafril Maulana M sebagai Kepala Divisi Audit Internal.

o. Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKEP/184/SET/DIR/BYB/VIII/2020 tanggal 4 Agustus 2020, Bank telah menunjuk Sdri. Agnes Fibri Triliana Dewi untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan.

p. Total karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.208 dan 998 (tidak di audit).

Personel manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Bank, secara langsung atau tidak langsung, termasuk Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif dari Bank sesuai dengan peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Maret 2025.

1. GENERAL (continued)

m. Audit Committee

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	<u>Audit Committee</u>
	Pramoda Dei Sudarmo	Chairperson
	R. Rivai M. Noer	Member
	Adi Priyono	Member

Effective since December 18, 2024. ^{*)}

Effective since January 15, 2024. ^{**)}

n. Head of Internal Audit Division

As of December 31, 2023, in accordance with the Regulation of Financial Services Authority No. 1/POJK.03/2019 and based on the Board of Directors' Decree as stated in Letter No. SKEP/296/HR/BNC/IV/2023 dated April 3, 2023, the Board of Directors has appointed Mr. M. Syafril Maulana M as the Head of Internal Audit Division.

o. Corporate Secretary

In accordance with the Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 and based on the Board of Directors' Decree as stated in Letter No. SKEP/184/SET/DIR/BYB/VIII/2020 dated August 4, 2020, the Bank has appointed Ms. Agnes Fibri Triliana Dewi to carry out the Corporate Secretary functions.

p. Number of employees

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has 1,208 and 998 employees, respectively (unaudited).

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead and control the activities of the Bank, directly or indirectly. Key management personnel are the Directors, Commissioners and executive employees of the Bank according to Financial Services Authority Regulation (POJK).

The Bank's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Bank on March 24, 2025.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Bank menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan:

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

Amandemen PSAK 201: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Selain itu, persyaratan telah diperkenalkan untuk mewajibkan pengungkapan ketika suatu kewajiban timbul dari pinjaman perjanjian diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap persyaratan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

2. CHANGES IN ACCOUNTING PRINCIPLES

The Bank initially adopted all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2024, including the following revised standards that have affected the financial statements:

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. Pillar 1 International Financial Accounting Standards,
2. Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),
3. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
4. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

Amendment of SFAS 201: Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement,
- the right to defer must exist at the end of the reporting period,
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

In addition, a requirement has been introduced to require disclosure when a liability arising from a loan agreement is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
(lanjutan)

Amandemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam
Jual Beli dan Sewa Balik

Amandemen PSAK 116 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amandemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan
PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen PSAK 207 dan PSAK 107 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amandemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Penerapan PSAK di atas tidak berdampak material terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar
Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Regulator Pasar Modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. CHANGES IN ACCOUNTING PRINCIPLES
(continued)

Amendment to SFAS 116: Lease Liability in a
Sale and Leaseback

The amendment to SFAS 116 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

Amendment of SFAS 207: The Statements of
Cash Flows and SFAS 107: Financial
Instruments: Disclosure

The amendment to PSAK 207 and PSAK 107 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

The implementation of SFAS above does not cause significant change to the financial reporting and disclosure in the financial statements.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows:

a. Statement of compliance with Financial
Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Capital Market Regulator of Regulation No. VIII.G.7 related to "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Listed Companies or Public Companies".

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan peraturan-peraturan serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasi ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

b. Basis of presentation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Indonesia or DSAK IAI) and the regulations and guidelines on financial statement presentation and disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK).

Financial statements have been prepared in accordance with accrual concept except the statements of cash flows which have been prepared with historical concept, unless stated in relevant notes.

The statements of cash flows which have been prepared using direct method, present receipts and disbursement of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks and placements in Bank Indonesia and other banks that mature within 3 (three) months from acquisition date, and not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Items within other comprehensive income are classified separately, between accounts which will be reclassified to profit or loss and which will not be reclassified to profit or loss.

The accounting policies adopted are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the Note 2.

The financial statements are presented in Rupiah ("Rp"), which is the functional and presentation currency of the Bank. Figures in these financial statements are presented in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224 (revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" (dahulu PSAK 7).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:
 - i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
 - ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
 - iii) personel manajemen kunci Bank atau entitas induk Bank.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika Bank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam nomor (1).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

c. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined in accordance with under SFAS 224 (revised 2015) on "Related Parties Disclosures" (previously SFAS 7).

Related parties are persons or entities related to the Bank:

- 1) A person or family member is closely related to the Bank if the person:
 - i) has joint control or control over the Bank;
 - ii) has significant influence over the Bank; or
 - iii) is the key management personnel of the Bank or the Bank's parent.
- 2) A related entity with the Bank if it meets one of the following:
 - (i) Entities and the Bank are members of the same business group.
 - (ii) An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity.
 - (v) Such an entity is a post-employment benefit plan for the employee benefits of the Bank or entities related to the Bank. If the Bank is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity also relates to the Bank.
 - (vi) Entities controlled or jointly controlled by persons identified in number (1).
 - (vii) Persons identified in point (1) (i) have significant influence over the entity or are the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank: (lanjutan)

- 2) Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan (Catatan 36).

d. Pelaporan segmen

Bank melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang melibatkan Bank dan lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari bank yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi juga dilakukan berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Bank. Pelaporan segmen telah diungkapkan pada Catatan 37.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

Related parties are persons or entities related to the Bank: (continued)

- 2) A related entity with the Bank if it meets one of the following: (continued)
 - (viii) An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or its parent.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements. (Note 36).

d. Segment reporting

The Bank discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank engages with and the economic environment in which the Bank operates.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities in which it may earn revenue and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same bank);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the Bank is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation is also based on the activity of each operating activities in the Bank. Segment reporting has been disclosed in Note 37.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan

1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities

1. Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- financial assets measured at fair value through profit or loss;
- financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- financial assets measured at amortised cost.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve particular business objective.

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian bisnis model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification (continued)

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Evaluation of business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- a. How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian bisnis model (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut: (lanjutan)

- b. Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko lainnya dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification (continued)

Evaluation of business model (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following: (continued)

- b. What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- c. How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI")

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also other risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian bisnis model (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification (continued)

Evaluation of business model (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI") (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

The Bank classified its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortized cost. The Bank does not have financial liabilities at fair value through profit or loss.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Dibawah ini merupakan klasifikasi instrumen keuangan yang dimiliki Bank:

Instrumen keuangan/ Financial instrumenst	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109 (dahulu PSAK 71)/ Category as defined by SFAS 109 (previously SFAS 71)	Golongan/ Class	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/Marketable securities	
		Kredit yang diberikan/Loans	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreements to resell	
		Aset lain-lain/Other assets	Tagihan terkait pembayaran kredit channeling dan direct/Receivables related to channeling and direct loans repayment
			Tagihan gerbang pembayaran/ Receivables from payment gateway
			Tagihan ATM Bersama, Alto dan Prima/ Receivables from ATM Bersama, Alto and Prima
			Piutang asuransi/ Insurance receivables
			Piutang bunga/ Interest receivables
			Setoran jaminan/ Guarantee deposit
			Tagihan lain dari nasabah/ Other receivables from customer
Aset keuangan/ Financial assets	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Efek-efek/Marketable securities	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Liabilitas segera/Liabilities due immediately	
		Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain/ Deposits from customers and deposits from other banks	
		Liabilitas sewa/Lease liabilities	
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses
			Cadangan biaya umum/General accrued expense
			Pendapatan diterima dimuka/Advances payable
			Angsuran kredit diterima dimuka/Loan installments received in advance
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/Commitment and contingency financial instruments	Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/Commitment and contingency financial instruments	Piutang bunga atas kredit bermasalah/Interest receivables on non performing loans	
		Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ Unused loan facilities	

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification (continued)

Set out below is the classification of the Bank's financial instruments:

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui transaksi keuangan pada tanggal dimana Bank menjadi suatu pihak dalam perjanjian kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

2. Initial recognition

The Bank initially recognises financial instrument transactions on the date at which the Bank becomes a party to the contractual agreement of the instrument. Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date.

At initial recognition, a financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to financial assets acquisition or financial liabilities issuance. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Financial assets measured at fair value through other comprehensive and financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value. Financial assets classified as amortised cost are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "beban bunga".

3. Penghentian pengakuan

Aset dan liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir.

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika:

- (1) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (2) Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

2. Initial recognition (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value minus transactions cost (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities measured at amortized cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortization is recognized as "interest expenses".

3. Derecognition

Financial assets and liabilities are derecognized when the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired.

a. Financial assets are derecognised when:

- (1) The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- (2) The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir. (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika: (lanjutan)

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

3. Derecognition (continued)

Financial assets and liabilities are derecognized when the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired. (continued)

a. Financial assets are derecognised when: (continued)

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off are recorded as other operating income in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir. (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

4. Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

3. Derecognition (continued)

Financial assets and liabilities are derecognized when the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired. (continued)

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged, cancelled, or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss and other comprehensive income.

4. Income and expense recognition

- a. For fair value through other comprehensive income securities and financial assets and liabilities held at amortised cost, interest income and interest expense is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

4. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

- b. Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

- c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

5. Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

4. Income and expense recognition (continued)

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortised cost of a liability.

- b. For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

- c. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets are recognised directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognised or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss and other comprehensive income.

5. Reclassification of financial instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

5. Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Bank perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan.

Bank akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Bank harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- a. perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
- b. hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
- c. pengalihan aset keuangan antara bagian dari Bank dengan model bisnis berbeda.

6. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

5. Reclassification of financial instruments (continued)

The characteristic of business model changes must significantly impact to the Bank's operational activities such as collecting, disposing or terminating a business line. In addition, the Bank has to prove the changes to external parties.

The Bank is not permitted to reclassify financial liabilities.

The Bank will reclassify all financial assets impacted by business model changes. Changes of the objective of the Bank's business model must be impacted before reclassification date.

The following lists are not changes in business model:

- a. changes in intention in relation with certain financial asset (even in situations of significant changes in market conditions).
- b. temporary loss of certain markets for financial assets.
- c. transfer of financial asset between intra-Bank transfer of financial asset with different business model.

6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to off-set the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

6. Saling hapus (lanjutan)

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

7. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur diantara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

6. Offsetting (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

7. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses.

8. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto, dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

8. Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis, and option pricing models. The chosen valuation technique maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

8. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Bank menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah tidak terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Bank akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Bank akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

8. Fair value measurement (continued)

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- a. Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3: Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

9. Allowance for impairment losses on financial assets

The Bank assesses on a forward-looking basis the expected credit loss associated with its financial asset instruments carried at amortised cost and fair value through other comprehensive income. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk to financial assets measured at amortised cost and at fair value through other comprehensive income (FVOCI). If at the reporting date, credit risk on financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Bank shall measure the allowance for losses for that financial asset at the amount of 12 (twelve) months expected losses. If the credit risk on that financial asset has increased significantly since initial recognition, the Bank shall measure the allowance for losses at the amount of expected credit losses over its lifetime.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Pihak pemberi kredit, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - (a) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - (b) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine the impairment are as follows:

- a. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b. A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c. The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d. It becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e. The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f. Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
 - (a) Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - (b) National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Bank telah mencatat cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian yang ditaksir atas seluruh pinjaman yang diberikan dan aset keuangan yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi, bersama dengan komitmen atas pinjaman yang diberikan dan kontrak garansi keuangan, dalam hal ini dirujuk sebagai instrumen keuangan.

Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan atas kerugian ekspektasian sepanjang umur aset (*the lifetime expected credit loss*), kecuali tidak terdapat kenaikan yang signifikan dalam risiko kredit sejak awal, di mana dalam hal ini, cadangan adalah berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan.

Kerugian yang diharapkan sepanjang umur aset dan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan dihitung baik secara individual maupun kolektif, tergantung kepada sifat portofolio instrumen keuangan yang mendasarinya.

Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan dua skenario yang tertimbang menurut kemungkinan terjadinya untuk mengukur kekurangan kas yang diharapkan, didiskontokan pada suatu estimasi terhadap suku bunga efektif. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang harus dibayar kepada suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas dari entitas bersangkutan yang diharapkan untuk diperoleh.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost

The Bank has been recording the allowance for expected credit losses for all loans and other debt financial assets not held at fair value of profit or loss, together with loan commitments and financial guarantee contracts, in this section are all referred to as financial instruments.

The expected credit loss allowance is based on the credit losses expected to arise over the life of the asset (*the lifetime expected credit loss*), unless there has been no significant increase in credit risk since origination, in which case, the allowance is based on the 12-month expected credit loss.

Both the lifetime expected credit loss and 12-month expected credit loss are calculated on either an individual basis or a collective basis, depending on the nature of the underlying portfolio of financial instruments.

The Bank calculates expected credit loss based on two probability-weighted scenarios to measure the expected cash shortfalls, discounted at an approximation to the effective interest rate. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank telah menyusun suatu kebijakan untuk melakukan suatu penilaian, pada akhir setiap periode pelaporan, mengenai apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan, dengan mempertimbangkan perubahan risiko kegagalan yang muncul pada sisa umur instrumen keuangan tersebut.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada FVTPL. Untuk perhitungan penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

• **Probability of Default ("PD")**

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan dengan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* yang artinya PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank has established a policy to perform an assessment, at the end of each reporting period, whether a financial instrument's credit risk has increased significantly since initial recognition, by considering the change in the risk of default occurring over the remaining life of the financial instrument.

The Bank recognises loss allowances for ECL on the financial instruments that are not measured at FVTPL. For the collective impairment calculation, the Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

• **Probability of Default ("PD")**

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time, that means, it will fluctuate in line with the economic cycle.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

• **Loss Given Default ("LGD")**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima.

Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

• **Exposure at Default ("EAD")**

Perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

• **Loss Given Default ("LGD")**

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive.

The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions, if relevant.

• **Exposure at Default ("EAD")**

The expected exposure at the time of default, takes into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset.

Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL's are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL's continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL's will revert to being determined on a 12 (twelve)-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset.

Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time).

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)

Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset keuangan yang bisnis modelnya merupakan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, seperti kredit yang diberikan, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For financial assets under business model Hold to Collect, such as loans, carried at amortised cost, the Bank first determines whether there is objective evidence of impairment individually on financial assets that are individually significant or collectively, for non-individually significant financial assets.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

Individual valuations are made on significant financial assets that have objective evidence of impairment. Insignificant financial assets are included in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and are assessed collectively.

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturasikan yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan plafond di atas Rp10.000.000.000 (nilai penuh); atau (b) Kredit yang direstrukturasikan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether the financial assets is significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets on which impairment is assessed individually and therefore the impairment is recognized or still recognized, is not included in the collective impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Loans with collectibility classification as substandard, doubtful, and loss with plafond above Rp10,000,000,000 (full amount); or (b) Restructured loans.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Kredit dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak pernah direstrukturisasi; atau (b) Kredit dengan segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu dan kemungkinan terjadinya kegagalan (*probability of default*).

Bank menggunakan data historis 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, collective assessment is performed for: (a) Corporate and middle loans with collectibility classification as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively and grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on historical loss experience and the probability of default.

The Bank uses 5 (five) years of historical data to compute for the *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD).

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, di mana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for the future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e., if the source of loan repayment is only from collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. If loans or marketable securities measured at amortised cost have variable interest rate, the discount rate used to measure loss on impairment is the current effective interest rate.

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instruments fair value by using observable market price, where the calculation of present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b. Aset keuangan yang diukur pada pendapatan komprehensif lain

Untuk aset keuangan dengan nilai wajar yang diukur pada penghasilan komprehensif lainnya, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen. Cadangan kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya di laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

Impairment losses are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through profit or loss in the statements of profit and loss and other comprehensive income.

b. Financial assets classified as fair value through other comprehensive income

For financial assets classified as fair value through other comprehensive income, the balance sheet amount reflects the fair value of the asset. Expected credit losses are recognised as an addition of other comprehensive income in the statement of financial position.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan yang diukur pada pendapatan komprehensif lain (lanjutan)

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian pinjaman yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward-looking dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD).

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam aset keuangan dengan nilai wajar yang diukur pada penghasilan komprehensif lainnya meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

b. Financial assets classified as fair value through other comprehensive income (continued)

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

SFAS 109 requires supportable information about past events, current condition and forecasts of future economic conditions. Estimated movement on expected credit losses have to be reflected and directly consistent with changes in observed related data over the period. This ECL calculation needs forward-looking estimation from *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure At Default* (EAD).

If in a subsequent period, the fair value of debt instruments classified as fair value through other comprehensive income securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the period it occurred.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

c. Pemulihan aset keuangan yang dihapuskan

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapusbukukan setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan serta tidak memiliki prospek usaha.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

c. Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined and has no business prospects.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

If the term on loans receivable or amortised cost marketable securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the modification of terms.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be objectively related to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade of debtor's or issuer's collectibility credit rating), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the current year statement of profit and loss and other comprehensive income.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan POJK No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Bank wajib membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu, Bank perlu menghitung Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai dan tagihan kredit yang belum ditarik yang merupakan bagian dari transaksi rekening administrasi;
- b. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
- c. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
- d. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan POJK.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The recoveries of written-off financial assets are recorded as other operating income.

Based on POJK No.40/POJK.03/2019 regarding the Assessment of Asset Quality for Conventional Banks, the Bank is required to establish the allowance for impairment losses in accordance with Financial Accounting Standard. In addition, the Bank is also required to calculate the allowance for assets based on certain percentage of the assets quality (PPKA) for the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, with the following criteria:

- a. 1% of earning assets classified as Current, excluding placements with Bank Indonesia, Government Bonds, other debt instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and earning assets secured by cash collateral and undisbursed credit claims that are part of administrative account transactions;
- b. 5% of earning assets classified as Special Mention, net of deductible collateral;
- c. 15% of earning assets classified as Sub-standard, net of deductible collateral;
- d. 50% of earning assets classified as Doubtful, net of deductible collateral; and
- e. 100% of earning assets classified as Loss, net of deductible collateral.

The criteria for assessment of the value of collateral that can be deducted in the calculation of allowance for impairment losses are based on POJK.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Modifikasi instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan modifikasian adalah instrumen dimana kontraktual awal telah mengalami perubahan. Modifikasi ini termasuk antara lain perubahan atas jangka waktu, arus kas dan atau tingkat bunga di antara faktor lainnya.

Saat aset keuangan telah dimodifikasi, ketentuan yang dimodifikasi dinilai atas basis kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan apakah perubahan fundamental atas sifat dari instrumen telah terjadi, dan apakah penghentian pengakuan atas instrumen yang ada dan pengakuan instrumen baru tepat dilakukan.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan tepat dilakukan, nilai sisa aset yang baru akan dinilai untuk menentukan apakah aset tersebut harus diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk atau *purchased or originated credit-impaired assets* (POCI). Jika penghentian pengakuan tidak tepat dilakukan, nilai bruto nilai tercatat instrumen yang terkait dihitung ulang sebagai nilai kini dari hasil renegotiasi atau modifikasi atas arus kas kontraktual yang didiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal (atau tingkat suku bunga efektif yang disesuaikan untuk aset keuangan POCI).

Perbedaan antara hasil perhitungan ulang dan sebelum modifikasi atas nilai tercatat bruto dari instrumen dicatat sebagai keuntungan atau kerugian modifikasian pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari modifikasian karena alasan kredit dicatat sebagai bagian dari kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian dari modifikasian yang tidak karena alasan kredit diakui antara sebagai bagian dari kerugian penurunan nilai atau pendapatan bergantung pada apakah terdapat perubahan risiko kredit atas aset keuangan setelah modifikasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Modification of financial instruments

Modified financial assets and financial liabilities are whose original contractual terms have been modified. Modifications may include changes to the tenor, cash flows and or interest rates among other factors.

Where financial assets have been modified, the modified terms are assessed on a qualitative and quantitative basis to determine whether a fundamental change in the nature of the instrument has occurred, such as whether the derecognition of the pre-existing instrument and the recognition of a new instrument is appropriate.

Where derecognition of financial assets is appropriate, the newly recognised residual assets are assessed to determine whether the assets should be classified as purchased or originated credit-impaired assets (POCI). Where derecognition is not appropriate, the gross carrying amount of the applicable instruments is recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for POCI financial assets).

The difference between the recalculated values and the pre-modified gross carrying values of the instruments are recorded as a modification gain or loss in the profit or loss. Gains and losses arising from modifications for credit reasons are recorded as part of 'credit impairment'. Modification gains and losses arising for non-credit reasons are recognised either as part of "credit impairment" or within income depending on whether there has been a change in the credit risk on the financial asset subsequent to the modification.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Modifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari modifikasian liabilitas keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika modifikasi jangka waktu atas suatu liabilitas keuangan yang ada tidak dianggap substansial tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, biaya perolehan diamortisasi liabilitas keuangan dihitung ulang menggunakan nilai kini estimasi arus kas kontraktual masa depan yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal. Selisih yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan.

Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Modification of financial instruments (continued)

Modification gains and losses arising on financial liabilities are recognised in statements of profit or loss and other comprehensive income.

When the modification of the terms of an existing financial liability is not judged to be substantial and, consequently, does not result in derecognition, the amortized cost of the financial liability is recalculated by computing the present value of estimated future contractual cash flows that are discounted at the financial liability's original effective interest rate. Any resulting difference is recognized immediately in profit or loss.

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset.

To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Bank memiliki proses review dari setiap model bisnis/produknya. Baik kredit *revolving* maupun *non-revolving*, untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian menggunakan jangka waktu kontraktual sesuai dengan jangka waktu kontraknya. Penetapan periode tersebut khususnya untuk kredit *revolving* dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dimana proses perpanjangan kredit *revolving* yang diberikan oleh Bank dilakukan melalui kajian yang *robust* yaitu melalui evaluasi yang substantif dibandingkan administratif.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts (continued)

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. The Bank has a review process for each of its business models/products. For both revolving and non-revolving loans, the Bank is using the contractual term in accordance with the contract period to calculate expected credit losses. Determination of this period, especially for revolving credit, is carried out by taking into account the conditions in which the Bank carries out the process of extending revolving credit through a robust study, namely through a substantive compared to administrative evaluation.

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah Indeks barang konsumtif, Inflasi, dan GDP Nasional.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts (continued)

Macro Economic Variable ("MEV") (continued)

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various types of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Consumer Goods Index, Inflation and National GDP.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost.

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets.

Statutory Reserve Requirement

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation concerning Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, the Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Lihat Catatan 44 untuk pemenuhan Giro Wajib Minimum Bank.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk fasilitas simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki oleh Bank berupa Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Surat Utang Negara (SUN) dan Obligasi Korporasi, diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya dan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok *held to collect and sell* disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersebut setelah dikurangi pajak yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode dimana surat berharga tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok *held to collect*, disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

Statutory Reserve Requirement (continued)

Refer to Note 44 for the Bank's fulfilment in the Statutory Reserve Requirement.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia deposit facility and time deposit.

Placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost and are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets.

h. Marketable securities

Securities held by the Bank in the form of Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI), Government Bond (SUN) and Corporate Bonds, were classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income and at amortised cost.

Marketable securities classified as *held to collect and sell* are presented at fair value. The unrealised gains or losses, net of tax, on the marketable securities recorded in equity are recognised as income or expense of the period when realised.

Marketable securities classified as *held to collect* are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan dan penghasilan komprehensif lain.

Efek-efek yang diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal, diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik, jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

h. Marketable securities (continued)

If there is a decrease in fair value below its cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is impaired to its fair value. The impairment is recognised as loss in the current year's profit or loss and other comprehensive income.

Marketable securities classified as amortised cost, after initial recognition, are measured at their amortized cost using the effective interest rate method.

Interest income is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

Fair value is determined based on the prevailing market price quotation. Management will determine the fair value of securities based on internally developed models and best estimates, if reliable market prices are not available.

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets.

i. Securities purchased under agreements to resell and securities sold under repurchase agreements

Securities purchased under agreements to resell

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortised using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are classified as financial assets measured at amortised cost.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga yang dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

Modifikasi kredit yang diberikan

Skema modifikasi kredit yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

i. Securities purchased under agreements to resell and securities sold under repurchase agreements (continued)

Securities purchased under agreements to resell

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Securities sold under repurchase agreement

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price net of the unamortized interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as unamortized interest and recognized as interest expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

j. Loans

Loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortisation is recognised in profit and loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets.

Loan modification

Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Modifikasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past due". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu kredit dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari kredit yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

j. Loans (continued)

Loan modification (continued)

Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered "past due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, which is calculated using the loan's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognised and a new financial asset is recognised at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- Fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and
- Other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss on derecognition.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Modifikasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Beberapa kebijakan internal mengenai restrukturisasi kredit sebagai berikut:

- Restrukturisasi diberikan kepada debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pinjaman baik pokok ataupun bunga pinjaman dan masih memiliki prospek usaha.
- Debitur wajib mengajukan permohonan restrukturisasi kepada Bank.
- Wajib dilakukan analisa ulang atas kemampuan pembayaran kewajiban dan *appraisal* ulang agunan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

j. Loans (continued)

Loan modification (continued)

If the modification of a financial asset measured at amortised cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognises the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together as impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in derecognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognised as an originated credit impaired financial asset.

Some internal policies regarding loan restructuring are as follows:

- Restructuring granted to debtors who have difficulty of loan payment for both loan principal or interest of loan and they still have business prospects.
- The debtors must submit an application of loan restructuring to the Bank.
- Mandatory conduct of a re-analysis of the ability of repayment obligations and re-appraisal of collateral.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Modifikasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal mengenai restrukturisasi kredit sebagai berikut: (lanjutan)

- Keputusan restrukturisasi dilakukan oleh pejabat yang berbeda dari pemutus kredit awal.
- Wajib disempurnakan legalitas dan pengikatan agunan.
- Penetapan kualitas kredit setelah restrukturisasi mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia terkini mengenai kualitas aktiva produktif.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan, ketika kredit sudah masuk dalam kategori macet (kolektibilitas 5) dan tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, disajikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena risiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

j. Loans (continued)

Loan modification (continued)

Some internal policies regarding loan restructuring are as follows: (continued)

- Decision of the restructuring carried out by different officials from the initial loans authorized.
- Mandatory enhanced legal and binding of collateral.
- Determination of loans collectibility after restructuring refers to the latest Bank Indonesia regulations concerning the quality of earning assets.

Loans are written-off, when loans have been included in loss category (collectibility 5) and there is no realistic prospect of collection in the near future and all collaterals that have been sought to be realized or taken over. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

The recoveries of loans written-off are presented as other operational income.

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognised as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive evaluation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

l. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap". Untuk aset tetap, Bank memilih menggunakan metode biaya kecuali tanah dan bangunan dimana menggunakan metode revaluasi.

Aset tetap selain tanah dan bangunan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan. Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaannya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.

Prepaid expenses are recognized as expenses in the statements of profit or loss and other comprehensive income during amortization in accordance with the expected beneficial period using the straight-line method.

l. Fixed assets

The Bank implemented SFAS 216, "Fixed Assets". For fixed assets, the Bank has chosen the cost method except for land and buildings which use revaluation method.

Fixed assets other than land and buildings are stated at historical cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any.

The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Initial legal costs to obtain legal rights is recognized as part of land acquisition costs, these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortised over the legal term.

All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss and other comprehensive income upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, as appropriate.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam pembangunan tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate	Tahun/Years	
Bangunan	5%	20	<i>Buildings</i>
Peralatan dan perabotan kantor	12,5 - 25%	4 - 8	<i>Office furnitures and fixtures</i>
Kendaraan	12,5 - 25%	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Komputer	6,7 - 25%	4 - 15	<i>Computer</i>
Instalasi	12,5 - 25%	4 - 8	<i>Installation</i>

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penelaahan untuk menetapkan sisa masa manfaat, mengidentifikasi apakah terjadi perubahan di dalam nilai residu dan metode akuntansi, serta untuk memutuskan apakah terdapat indikasi penurunan nilai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

I. Fixed assets (continued)

Fixed assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

At each reporting date, the Bank conducts an evaluation to define the remaining useful lives, identify whether there is a change in residual values and methods of accounting, as well as to decide whether there is any indication of impairment.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and accumulated depreciation are eliminated from the statements of financial position and any gain or loss is recognized in profit or loss and other comprehensive income for the year.

Renovations and additions are recorded as part of the carrying amount of the related asset when the Bank will likely generate future economic benefits from those assets that exceed the performance standards expected.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi harga jual dan nilai yang dipakai.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

I. Fixed assets (continued)

If the asset's carrying amount is greater than its recoverable value, the carrying value of assets is lowered to the amount of the recoverable amount, determined as the higher of fair value less cost of disposal and value in use.

Interest expense and other borrowing costs, such as loan discount fees either directly or indirectly used to finance the construction of qualifying assets are capitalized until the assets are completely constructed. For borrowing costs that are directly attributable to qualifying assets, the capitalized amount is determined from the actual borrowing costs incurred during the period, net of income derived from investments while on the loan proceeds. For loans that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount spent to acquire qualifying assets. The capitalization rate is calculated based on the weighted average borrowing costs divided by the number of loans available over the period, in addition to loans specifically taken for the purpose of obtaining a qualifying asset.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognised.

The Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang tiga tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi" yang disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Bank. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

I. Fixed assets (continued)

Land and buildings are shown at fair value less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent appraisers with certain qualification and registered with Financial Services Authority ("OJK"). Valuations are performed with sufficient regularity to ensure the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

If the fair value of the revalued asset changes significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, where as if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every three years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus" and presented in "Other Comprehensive Income". Decrease in the carrying amount as result of revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus", loss from revaluation of fixed asset is first charged to "Revaluation Surplus" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the rest of the amount is charged to current year's profit or loss.

The revaluation surplus of fixed assets in equity can be transferred directly to the retained earnings when the asset derecognised. This includes the transfer of revaluation surplus when derecognised or upon disposal of fixed asset. However, some of the revaluation surplus can be reclassified in line with the Bank's use of fixed asset. In this case, the revaluation surplus transferred to the retained earnings is the amount of difference between depreciation based on the asset revaluation and the amount of depreciation based on the cost of its initial acquisition. The transfer of revaluation surplus to the retained earning is not through profit and loss.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

m. Agunan yang diambil alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi (*net realizable value*) atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambilalih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan AYDA dan properti dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

n. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Bank mengklasifikasikan aset tak berwujud dalam aset lain-lain, berupa perangkat lunak dan lisensi. Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

m. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are the Bank's acquired assets, either through auctions or outside the auction based on voluntary submission by the owner of the collateral or by the power to sell outside of the auction of the owner of the collateral in the event that the debtor does not meet its obligations to the Bank. Foreclosed collaterals are collateral loans that were taken over as part of the settlement of loans and are presented in "Other Assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collaterals is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collaterals and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Expenses for maintaining and repair of foreclosed collaterals and properties are charged to the current year's profit or and other comprehensive income as incurred. In the event of permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and the loss is charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income.

n. Intangible assets

Intangible assets are recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

The Bank classifies intangible assets in other assets, such as software and license. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

n. Aset tak berwujud (lanjutan)

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditelaah setiap akhir tahun.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, berdasarkan umur manfaat aset tak berwujud yang diestimasi sebagai berikut:

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Estimasi masa manfaat ekonomis perangkat lunak adalah selama 3-15 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 6,7%-33,3%. Sedangkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk lisensi dan merek dagang adalah sesuai dengan hak kontraktual masing-masing lisensi dan merek dagang tersebut, paling lama untuk 10 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 10%.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika:

- Dilepas; atau
- Tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

n. Intangible assets (continued)

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, until ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each financial year end.

Software is amortised by using straight-line method over the estimated useful life of software, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Amortization is recognized in statements of profit or loss and comprehensive income using the straight line method, from the date that it is available for use until the economic benefits of software is ended.

Estimated economic useful life of software is for 3-15 years or with depreciation rate of 6.7%-33.3%. Meanwhile, estimated economic useful life of license and trademark is in accordance with the contractual rights of each license and trademark, with the longest time of 10 years or a depreciation rate of 10%.

Intangible asset is derecognized if it is:

- Disposed; or
- There is no expectation of future economic benefits when used or released.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai.

Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya.

Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

o. Impairment of non-financial assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value-in-use.

The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life.

For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss and other comprehensive income. In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

q. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

o. Impairment of non-financial assets (continued)

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Such reversal is recognised in profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash-generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

p. Liabilities due immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at their amortised cost.

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

q. Deposits from customers

Deposits from customers represent current accounts, savings and time deposits.

Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

q. Simpanan nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan *interbank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

s. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian dari suku bunga efektif instrumen keuangan, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya atau beban operasional lainnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

q. Deposits from customers (continued)

Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at any time based on certain conditions agreed by both parties.

Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

r. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, time deposits, saving and interbank call money.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

s. Provision and commission income and expense

Provision and commissions income and expense that are integral to the effective interest rate on a financial instrument are being taken into account in the calculation of the effective interest rate. These income and expense are amortised over the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Provision and commissions not related to the main activities of the Bank are recognised as revenues and expenses on the transaction date and classified under other operating income or other operating expenses.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

t. Pendapatan dan biaya lain-lain

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif aset keuangan tersebut.

Seluruh penghasilan dan beban lain-lain yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

u. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka umur sewa.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

t. Other income and expenses

Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the effective interest rate on such asset.

All of these other income and expenses are recorded in the statement of profit or loss and comprehensive income when incurred.

u. Lease

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short-term lease; and
- Low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has the right when it has the most relevant decision-making rights on how and for what purpose the asset is used during the period.

The Bank recognises right-of-use asset and lease liability at the lease commencement date. The right-of-use is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the useful life.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman *incremental*. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir umur sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

u. Lease (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the useful life.

Leases modification

The Bank accounts for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

v. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 212 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

v. Taxation

Accounting treatment for income tax is in accordance with SFAS 212 (Revised 2014), "Income Tax".

Tax expense consists of current tax and deferred tax. Taxes are recognised in profit or loss, unless the tax is related to transactions or events that are recognised in other comprehensive income or recognised directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax expense is calculated based on the tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions reported in Annual Tax Returns ("SPT") with respect to situations where applicable in which tax regulations require interpretation. If necessary, Management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised in full, using the liability method, for all temporary differences that arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements.

However, deferred income tax liability is not recognised when it originates from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not taken into account if the deferred income tax arises from the initial recognition of an asset or a liability in a transaction that is not a business combination, which at the time of the transaction does not affect accounting profit or taxable profit/loss.

Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and are expected to be applied when the related deferred tax assets are realised or the deferred tax liability is settled.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Bank bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Manajemen mengevaluasi secara periodik posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan tahunan terkait dengan situasi dimana peraturan perpajakan yang berlaku memerlukan interpretasi lebih lanjut. Cadangan akan dibentuk, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diharapkan harus dibayarkan ke kantor pajak.

w. Imbalan kerja karyawan

Imbalan pasca kerja jangka pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

v. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the amount of future taxable income will be adequate to compensate for the temporary differences that can still be utilized.

Deferred tax liabilities are not recognised for temporary differences between the carrying amount and the tax base of investments in foreign operations when the Bank can control the payback period of the temporary differences and it is possible that the differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority where tax is an intention to settle the balance on a net basis. Current tax assets and current tax liabilities are offset when the Bank has a legally enforceable right to set-off and there is an intention to settle these balances on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Management periodically evaluates positions taken in annual tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. Provisions are established, where appropriate, on the basis of amount expected to be paid to the tax authorities.

w. Employee benefit

Short-term post-employee benefits

Short-term post-employee benefits are recognized when they accrued to the employees.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

w. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 13% dan 4% dihitung dari gaji dasar perbulan karyawan dan seluruhnya ditanggung oleh Bank. Kedua beban kontribusi dibukukan sebagai laba rugi.

Liabilitas iuran pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas iuran pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian dari *curtailment* atau penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika *curtailment* atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

w. Employee benefit (continued)

Pension benefits and other post-employment benefit

The Bank established defined contribution plans covering all their permanent employees. The pension plans are managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia. The pension plans are funded by contributions from the Bank's employees at 13% and 4% of employee's basic salaries per month, respectively and all borne by the Bank. Both contributions are charged to profit or loss.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of a defined contribution plan is the present value of the defined contribution obligation at the statement of financial position date adjusted for actuarial gains or losses.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *projected unit credit* method.

Gains and losses on the *curtailment* or settlement of a defined benefit plan are recognized when the *curtailment* or settlement occurs.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

w. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Bank menerapkan PSAK 219 (Revisi 2016) "Imbalan Pasca Kerja". Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja atas uang pesangon per 31 Desember 2024 dan 2023 sesuai dengan UU Cipta Kerja No. 11/2020. Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Bank mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dari liabilitas imbalan pasca kerja diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank mengakui laba atau rugi dari *curtailment* pada saat *curtailment* terjadi. Keuntungan atau kerugian *curtailment* terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kewajiban manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang diakui sebelumnya.

x. Laba/(rugi) per saham (LPS)

Laba/(rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba/(rugi) tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba/(rugi) residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar selama tahun berjalan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

w. Employee benefit (continued)

Pension benefits and other post-employment benefit (continued)

The Bank has adopted SFAS 219 (Revised 2016) "Post-Employee Benefits". The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay as of December 31, 2024 and 2023 in accordance with Omnibus Law No. 11/2020. Post-employment benefits are unfunded in which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Past service costs which are not yet vested for working (active) employees are amortised during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

The Bank has recognized actuarial gain or loss from post-employee benefit liability which shall be recognized directly in other comprehensive income.

The Bank has recognized gain or loss from curtailment when it occurred. Curtailment gain or loss consists of the changes that have occurred in value of defined benefit obligation and actuarial gain or loss and past service costs that have been recognized.

x. Earnings/(loss) per share (EPS)

Basic earnings/(loss) per share is computed by dividing income/(loss) for the year available to shareholders of ordinary shares (residual income/(loss)) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the current year.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

x. Laba/(rugi) per saham (LPS) (lanjutan)

Labarugi) per saham dilusi didasarkan pada asumsi bahwa saham biasa tambahan yang dikeluarkan sebagai hasil dari konversi saham konversi dan pelaksanaan waran saham sehingga meningkatkan jumlah saham biasa dan akibatnya menciptakan dilusi atas labarugi) per saham dasar.

y. Informasi segmen

Bank menerapkan PSAK 108, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa untuk lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan mengalokasikan sumber daya dalam satu segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

x. Earnings/(loss) per share (EPS) (continued)

Diluted earnings/(loss) per share is based on the assumption that additional ordinary shares are issued as a result of conversion of convertible securities and exercise of share warrants thereby increasing the number of ordinary shares and consequently creating a dilution in the basic earnings/(loss) per share.

y. Segment information

The Bank applied SFAS 108, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the management for the purposes of allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances transactions are eliminated.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban bunga yang berkaitan langsung dengan kegiatan simpanan nasabah, seperti *referral code* untuk deposito berjangka atau beban bunga yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari beban bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain..

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian.

Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

z. Recognition of interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recorded in interest income and interest expense in the profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method.

Interest expense directly related to deposits from customers activities, i.e. time deposits *referral code* or interest expense which relates to a specific period, is amortised over the term of contract using the effective interest rate method and classified as part of interest expense in profit or loss and other comprehensive income..

Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.

This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses.

Should the credit risk on a *stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated carrying value of the financial assets – gross.

The effective interest method is a method used for calculating the amortised cost of a financial asset or financial liability after allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atas penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat peristiwa kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung penurunan nilai.

aa. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan *fee* ATM, pendapatan administrasi rekening, pendapatan provisi dan komisi lainnya, penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan, dan pendapatan dari denda keterlambatan pembayaran pinjaman.

Beban provisi dan komisi lainnya

Beban provisi dan komisi lainnya meliputi biaya layanan dan komisi kredit.

Beban tenaga kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur dan tunjangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

z. Recognition of interest income and expense (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated payment of future cash receipts through the expected life of the financial instrument, or when it is more appropriate to use a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (such as early repayment, the option to buy (*call option*) and other similar options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets has been impaired as a result of impairment loss events, interest income earned thereafter is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating the impairment.

aa. Other operating income and expenses

Other operating income consists of ATM fee income, accounts administration income, other fees and commission income, recoveries of assets previously written-off, and penalty income from late loan repayment.

Other provision and commission expenses

Other provision and commission expenses include loan service fees and commissions.

Personnel expenses

Personnel expenses include expenses related to salaries for employees, bonuses, overtime and allowances.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban operasional lainnya (lanjutan)

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

Beban pemasaran

Beban pemasaran meliputi beban iklan, sponsorship, promosi dan beban media sehubungan dengan pemasaran produk Bank.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dibebankan sebagai laba/rugi pada saat terjadinya.

ab. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan, kecuali jika kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika kemungkinan arus masuk yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinan besar terjadi.

ac. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Bank kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

ad. Properti Terbengkalai

Bank mengukur properti terbengkalai pada nilai lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows: (continued)

aa. Other operating income and expenses (continued)

General and administrative expenses

General and administrative expenses represent expenses related to office activities and the Bank's operational activities.

Marketing expenses

Marketing expenses represent advertising, sponsorship, promotion and media expenses related to the Bank's product marketing.

All of these income and expenses are recorded as profit/loss when incurred.

ab. Contingent assets and liabilities

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits is probable.

ac. Share issuance costs

Cost incurred in connection with the Banks issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital in the statement of financial position.

ad. Abandoned Property

The bank measures abandoned property at the lower of the carrying amount and fair value less costs to sell.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 19.

Pajak dibayar dimuka dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas pajak dibayar dimuka dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar RpNihil dan Rp2.155. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 19.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - sebagai penyewa

Bank menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future period.

Judgements

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Further details regarding taxation are disclosed in Note 19.

Prepaid taxes and tax assessments under appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Bank's prepaid taxes and tax assessments under appeal as of December 31, 2024 and 2023 was RpNil and Rp2,155, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 19.

Lease term of contracts with renewal and termination options - as lessee

The Bank determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - sebagai penyewa (lanjutan)

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Bank menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Bank mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Bank menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 12.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan Asumsi

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behavior*.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

Lease term of contracts with renewal and termination options - as lessee (continued)

The Bank has several lease contracts that include extension and termination options. The Bank applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Bank considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 12.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimates and Assumptions

Allowances for impairment losses of financial assets

According to SFAS 109, the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortised cost and at fair value through other comprehensive income is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about future economic conditions and credit behavior.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 109, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan individual *impairment*.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah penghasilan pajak yang dapat dipulihkan di masa yang akan datang sebagai akibat perbedaan temporer. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadinya dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan rencana strategis masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut dilaporkan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap, termasuk tanaman produktif, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Significant estimates are required in applying the SFAS 109 requirements for measuring allowance for impairment losses, such as:

- Determining criteria for *Significant Increase in Credit Risk*;
- Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of allowance for impairment losses;
- Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of segment/product;
- Establishing groups of similar financial assets for the purposes of measuring allowance for impairment losses;
- Estimating debtor's cash flows in the calculation of individual *impairment*.

Refer to Note 3e for accounting policy on impairment of financial assets.

Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning.

As of December 31, 2024, the subsidiaries have tax losses carried forward which can be utilized against future taxable income up to five years since the tax loss reported.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, including bearer plants, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years, which are common life expectancies applied in the banking industry. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat neto atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp212.416 dan Rp251.344. Penjelasan lebih rinci atas aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Program Pensiun dan Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp22.540 dan Rp14.592. Penjelasan lebih rinci atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Bank tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Bank menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Bank untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Bank, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

The net carrying amount of the Bank's fixed assets as of December 31, 2024 and 2023 was Rp212,416 and Rp251,344, respectively. Further details on fixed asset are disclosed in Note 12.

Pension Plan and Employee Benefits

The measurement of the Bank's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying amount of the Bank's employee benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 was Rp22,540 and Rp14,592. Further details on employee benefits are disclosed in Note 20.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa (lanjutan)

Bank menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diharuskan untuk membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan.

Kondisi agunan yang diambil alih dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi nilai bersih yang dapat direalisasi tersebut, manajemen membuat pertimbangan berdasarkan nilai realisasi bersih dari setiap agunan berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dan estimasi waktu dan arus kas yang diterima dari penjualan aset tersebut. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan kondisi, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Penurunan nilai aset keuangan

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease (continued)

The Bank estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates as necessary.

Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at lower amount of carrying amount and net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed assets less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment losses on non financial assets.

The specific condition of foreclosed assets is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the net realisable value of each foreclosed asset based on the result of independent appraisal and estimated time and cash received from selling the foreclosed assets. Each impaired asset will be measured based on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Impairment of financial assets

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, Management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk pihak-pihak tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai pinjaman diatas Rp10 miliar (nilai penuh); atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai pinjaman diatas Rp10 miliar (nilai penuh).

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual akan mempertimbangkan 2 (dua) skenario kemungkinan pengembalian, yaitu: (i) skenario dasar dan (ii) skenario buruk. Pembuatan skenario dilakukan dengan menggunakan metode *discounted cash flow* (DCF) dan mempertimbangkan *confidence level* yang menggambarkan kondisi industri dan Perusahaan terkait. Nantinya ECL yang dihasilkan oleh masing-masing skenario akan dirata-ratakan secara tertimbang terhadap bobot skenario yang telah diatur.

Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam (Catatan 3e). Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, Manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparties and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have loan value more than Rp10 billion (full amount); or
- Restructured loans which individually loan value more than Rp10 billion (full amount).

The individual impairment calculation method will consider 2 (two) possible return scenarios, namely: (i) base scenario and (ii) adverse scenario. Scenario development is carried out using the discounted cash flow (DCF) method and considers confidence levels that describes the conditions of the industry and related companies. Then, the ECL generated by each scenario will be averaged on a weighted basis against the set scenario weights.

Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in (Note 3e). For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, Management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian dari pada unit tersebut.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fixed asset revaluation

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate.

The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- Significant under performance relative to expected historical or projected future operating results;
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. KAS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah	12.133

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo kas termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp888 dan Rp1.061.

Bank telah mengasuransikan seluruh kas yang dimiliki termasuk kas pada ATM kepada PT Asuransi Staco Mandiri, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp19.500 dan Rp45.695.

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi untuk kas yang dimiliki Bank telah memadai.

5. CASH

31 Desember 2023/ December 31, 2023
--

12.958

Rupiah

As of December 31, 2024 and 2023, total cash includes cash in Automatic Teller Machine (ATM) amounted to Rp888 and Rp1,061, respectively.

The Bank has insured all of its cash including cash in ATM to PT Asuransi Staco Mandiri, which are third parties, with sum insured as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp19,500 and Rp45,695, respectively.

Management believes that the insurance coverage for the Bank's cash is adequate.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Rupiah	1.274.118

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 44.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

31 Desember 2023/ December 31, 2023
--

1.128.999

Rupiah

Minimum Statutory Reserves (GWM) of the Bank in accordance with Bank Indonesia Regulation and Regulation of Member of the Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 44.

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan nama Bank

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	78.797	408.633
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.477	1.265
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	215	235
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	111	233
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	96	55.275
Standard Chartered Bank	88	113
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3	254
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2	2
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	2
Jumlah	80.789	466.012

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By counterparty Bank name

Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Total

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kolektabilitas giro pada bank lain sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 44.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	0,01%	1,00%

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain dapat ditagih, berada dalam stage 1 sehingga penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By collectibility

There were no current accounts with other banks which were pledged and used as collateral as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, collectability of current accounts with other Banks in accordance with OJK regulation are disclosed in Note 44.

c. Annual average interest rates

The annual average interest rates for year:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	0,01%	1,00%

d. Allowance for impairment losses

Management believes that all current accounts with other banks are fully collectible, classified as stage 1 as such no allowance for impairment losses is required.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deposit facility	156.000	995.000
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(23)	(145)
	155.977	994.855
Deposito berjangka	127	125
	156.104	994.980

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type

Third parties
Rupiah
Deposit facility
Less:
Unamortised discounts
Time deposit

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan pihak lawan

b. By counterparties

31 Desember 2024/December 31, 2024

Pihak Lawan/Counterparties	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Fair value
Bank Indonesia	5,25%	31/12/2024	02/01/2025	155.977
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,00%	13/12/2024	13/01/2025	127
				156.104

31 Desember 2023/December 31, 2023

Pihak Lawan/Counterparties	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Fair value
Bank Indonesia	5,25%	29/12/2023	02/01/2024	994.855
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,00%	13/12/2023	13/01/2024	125
				994.980

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing diklasifikasikan stage 1, memiliki jatuh tempo kurang dari 1 (satu) bulan dan tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2024 and 2023 were classified as stage 1, has maturity of less than 1 (one) month and there are no placements with Bank Indonesia and other banks that are pledged and used as collateral, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kolektibilitas penempatan pada bank Indonesia dan bank lain sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 44.

As of December 31, 2024 and 2023, collectability of placements with bank Indonesia and other banks in accordance with OJK regulation are disclosed in Note 44.

d. Kisaran suku bunga efektif per tahun

d. Annual range of effective interest rate

Kisaran suku bunga efektif per tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The range of annual effective interest rate for the years ended December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah	2,00%-5,25%	2,00%-5,25%	Rupiah

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that there is no impairment of placements with Bank Indonesia and other banks, as such no allowance for impairment losses was required as of December 31, 2024 and 2023.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember 2024/December 31, 2024	
	Nilai tercatat/ Carrying value^{*)}	Biaya perolehan diamortisasi atau Nilai wajar/ Amortised cost or Fair value
Rupiah		
Biaya perolehan diamortisasi:		
Sekuritas Rupiah		
Bank Indonesia (SRBI)	1.888.672	1.888.672
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:		
Surat Utang Negara (SUN)	2.629.250	2.577.126
Obligasi korporasi		
Obligasi non bank	218.204	216.154
	2.847.454	2.793.280
Jumlah	4.736.126	4.681.952

^{*)} Nilai tercatat merupakan nilai perolehan setelah amortisasi atas premium/diskon

Rupiah
Amortised cost:
Bank Indonesia
Rupiah Securities (SRBI)

**Fair value through other
comprehensive income:**
Government Bonds (SUN)
Corporate bonds
Non bank bonds

Total

9. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

	31 Desember 2023/December 31, 2023	
	Nilai tercatat/ Carrying value^{*)}	Nilai wajar/ Fair value
Rupiah		
Biaya perolehan diamortisasi:		
Sekuritas Rupiah		
Bank Indonesia (SRBI)	49.131	49.131
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:		
Surat Utang Negara (SUN)	2.932.050	2.946.575
Obligasi korporasi		
Obligasi non bank	304.629	302.739
Obligasi bank	50.000	49.637
	3.286.679	3.298.951
Jumlah	3.335.810	3.348.082

^{*)} Nilai tercatat merupakan nilai perolehan setelah amortisasi atas premium/diskon

Rupiah
Amortised cost:
Bank Indonesia
Rupiah Securities (SRBI)

**Fair value through other
comprehensive income:**
Government Bonds (SUN)
Corporate bonds
Non bank bonds
Bank bonds

Total

^{*)} Carrying value represents acquisition cost after amortization of premium/discount

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Berikut adalah perubahan efek-efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Biaya perolehan diamortisasi:					Amortised cost:
Saldo awal	49.131	-	-	49.131	Beginning balance
Pengukuran kembali	88.458	-	-	88.458	Remeasurement
Aset keuangan yang baru dibeli	6.499.508	-	-	6.499.508	New financial assets purchased
Aset keuangan jatuh tempo	(4.748.425)	-	-	(4.748.425)	Financial assets matured
Saldo akhir	1.888.672	-	-	1.888.672	Ending balance
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Fair value through other comprehensive income:
Saldo awal	3.298.951	-	-	3.298.951	Beginning balance
Pengukuran Kembali	(66.446)	-	-	(66.446)	Remeasurement
Aset keuangan yang dijual	(148.225)	-	-	(148.225)	Financial assets sold
Aset keuangan jatuh tempo	(291.000)	-	-	(291.000)	Financial assets matured
Saldo akhir	2.793.280	-	-	2.793.280	Ending balance
31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Biaya perolehan diamortisasi:					Amortised cost:
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Aset keuangan yang baru dibeli	49.131	-	-	49.131	New financial assets purchased
Saldo akhir	49.131	-	-	49.131	Ending balance
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Fair value through other comprehensive income:
Saldo awal	3.485.876	-	-	3.485.876	Beginning balance
Pengukuran kembali	71.875	-	-	71.875	Remeasurement
Aset keuangan yang baru dibeli	127.493	-	-	127.493	New financial assets purchased
Aset keuangan yang dijual	(152.593)	-	-	(152.593)	Financial assets sold
Aset keuangan jatuh tempo	(233.700)	-	-	(233.700)	Financial assets matured
Saldo akhir	3.298.951	-	-	3.298.951	Ending balance

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

The following are changes in securities for the years ended December 31, 2024 and 2023:

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Harga pasar efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berkisar antara 92,08%-120,88%, 98,15%-125,27%, masing-masing dari nilai nominal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Bank mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (bersih setelah pajak) kerugian sebesar Rp51.828 dan keuntungan sebesar Rp56.062, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat efek-efek pada pihak berelasi.

c. Berdasarkan penerbit

Sekuritas Rupiah Bank Indonesia:

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

The market prices for the securities classified as fair value through other comprehensive income marketable securities ranged between 92.08%-120.88% and 98.15%-125.27%, of the nominal value as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

The Bank recognized unrealized gain or loss from the increase or decrease in market value of fair value through other comprehensive income marketable securities (net after tax) loss amounting Rp51,828 and gain amounting Rp56,062 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

b. By relationship

As December 31, 2024 and 2023, there were no marketable securities with related parties.

c. By issuer

Bank Indonesia Rupiah Securities:

Seril/Series	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	
				31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost:					
IDSR170125364S	6,85%	06/11/2024	17/01/2025	99.700	-
IDSR140225273S	6,83%	07/11/2024	14/02/2025	99.181	-
IDSR020625185S	7,00%	02/12/2024	02/06/2025	97.145	-
IDSR100625186S	7,09%	09/12/2024	10/06/2025	96.959	-
IDSR110625364S	7,10%	09/12/2024	11/06/2025	96.936	-
IDSR210225364S	7,00%	31/12/2024	21/02/2025	79.215	-
IDSR310125364S	6,97%	31/12/2024	31/01/2025	76.453	-
IDSR100125364S	6,85%	01/11/2024	10/01/2025	74.873	-
IDSR070325182S	7,05%	09/09/2024	07/03/2025	74.078	-
IDSR310125364S	6,81%	26/11/2024	31/01/2025	59.664	-
IDSR020125183S	6,80%	22/10/2024	02/01/2025	49.991	-
IDSR020125183S	6,82%	18/11/2024	02/01/2025	49.991	-
IDSR020125183S	6,82%	02/12/2024	02/01/2025	49.991	-
IDSR030125364S	6,83%	11/11/2024	03/01/2025	49.981	-
IDSR080125182S	7,32%	11/07/2024	08/01/2025	49.931	-
IDSR100125182S	7,31%	15/07/2024	10/01/2025	49.912	-
IDSR170125364S	6,83%	14/11/2024	17/01/2025	49.850	-
IDSR170125364S	6,82%	02/12/2024	17/01/2025	49.850	-
IDSR170125364S	6,85%	11/12/2024	17/01/2025	49.849	-
IDSR240125364S	6,82%	30/10/2024	24/01/2025	49.786	-
IDSR240125364S	6,83%	14/11/2024	24/01/2025	49.785	-
IDSR310125364S	6,82%	05/11/2024	31/01/2025	49.720	-
IDSR310125273S	6,81%	29/11/2024	31/01/2025	49.720	-
IDSR310125273S	6,85%	09/12/2024	31/01/2025	49.717	-
IDSR310125182S	7,10%	05/08/2024	31/01/2025	49.714	-
IDSR140225364S	6,86%	08/11/2024	14/02/2025	49.588	-
IDSR140225364S	6,84%	29/11/2024	14/02/2025	49.588	-
IDSR280225273S	6,83%	18/11/2024	28/02/2025	49.460	-
IDSR140325273S	7,26%	19/06/2024	14/03/2025	49.311	-
IDSR040425273S	6,90%	08/11/2024	04/04/2025	49.133	-
IDSR070325182S	7,04%	09/09/2024	07/03/2025	24.693	-
IDSR170125364S	6,92%	31/12/2024	17/01/2025	9.969	-
IDSR050325273S	7,30%	07/06/2024	05/03/2025	4.938	-
IDSR120424182S	6,33%	13/10/2023	12/04/2024	-	49.131
				1.888.672	49.131

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan penerbit (lanjutan)

Surat Utang Negara:

				Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Seri/ <i>Series</i>	Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Tanggal mulai/ <i>Start date</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income:</i>					
FR0091	6,38%	17/03/2022	15/04/2032	991.035	1.068.574
FR0087	6,50%	21/03/2022	15/02/2031	175.122	179.467
FR0087	6,50%	16/03/2022	15/02/2031	126.477	129.615
FR0087	6,50%	23/03/2022	15/02/2031	126.477	129.615
FR0082	7,00%	21/03/2022	15/09/2030	89.876	91.837
FR0058	8,25%	16/03/2022	15/06/2032	85.222	87.947
FR0082	7,00%	13/01/2022	15/09/2030	69.903	71.429
FR0091	6,38%	16/03/2022	15/04/2032	67.352	69.259
FR0091	6,38%	21/03/2022	15/04/2032	67.352	69.259
FR0082	7,00%	23/03/2022	15/09/2030	59.917	61.225
FR0059	7,00%	10/01/2022	15/05/2027	49.970	50.821
FR0082	7,00%	22/03/2022	15/09/2030	49.931	51.021
FR0086	5,50%	04/03/2021	15/04/2026	49.015	49.094
FR0087	6,50%	22/03/2022	15/02/2031	48.645	49.852
FR0091	6,38%	07/01/2022	15/04/2032	48.109	49.471
FR0091	6,38%	23/03/2022	15/04/2032	48.109	49.471
FR0087	6,50%	08/12/2021	15/02/2031	43.781	44.867
FR0082	7,00%	18/03/2022	15/09/2030	39.945	40.816
FR0087	6,50%	24/03/2022	15/02/2031	38.916	89.734
FR0091	6,38%	18/03/2022	15/04/2032	38.487	39.577
FR0054	9,50%	16/03/2022	15/07/2031	33.885	35.092
FR0082	7,00%	17/01/2022	15/09/2030	29.959	30.612
FR0086	5,50%	05/01/2022	15/04/2026	29.409	29.457
FR0062	6,38%	14/11/2012	15/04/2042	23.021	24.537
FR0082	7,00%	15/12/2021	15/09/2030	19.972	20.408
FR0082	7,00%	21/01/2022	15/09/2030	19.972	20.408
FR0086	5,50%	20/12/2021	15/04/2026	19.606	19.638
FR0064	6,13%	09/10/2012	15/05/2028	19.472	19.731
FR0087	6,50%	04/06/2021	15/02/2031	19.458	19.941
FR0087	6,50%	23/06/2021	15/02/2031	19.457	19.941
FR0087	6,50%	07/01/2022	15/02/2031	19.457	19.941
FR0065	6,63%	28/09/2012	15/05/2033	9.745	10.022
FR0045	9,75%	24/05/2007	15/05/2037	72	75
FR0091	6,38%	22/03/2022	15/04/2032	-	49.471
SR015	5,10%	15/12/2021	10/09/2024	-	39.860
ORI20	4,95%	21/12/2021	15/10/2024	-	29.565
SR015	5,10%	14/12/2021	10/09/2024	-	29.895
SR015	5,10%	04/02/2022	10/09/2024	-	29.895
FR0077	8,13%	07/12/2021	15/05/2024	-	25.135
Jumlah Surat Utang Negara/ <i>Total Government Bonds</i>				2.577.126	2.946.575

Obligasi Korporasi:

- Obligasi Non Bank

Corporate Bonds:

- Non Bank Bonds

31 Desember 2024/December 31, 2024

Penerbit/Issuer	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Fair value
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income:				
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	6,85%	22/02/2023	22/02/2028	49.765
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	6,10%	24/09/2021	24/09/2026	49.314
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	6,00%	06/01/2022	17/11/2026	49.255
PT Toyota Astra Financial Services	5,70%	23/02/2022	23/02/2025	39.926
PT Bussan Auto Finance	6,50%	08/09/2023	08/09/2026	21.951
PT Pegadaian (Persero)	6,20%	16/06/2023	16/06/2026	5.943
Jumlah Obligasi Non Bank/Total Non Bank Bonds				216.154

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan penerbit (lanjutan)

Obligasi Korporasi: (lanjutan)

- Obligasi Non Bank (lanjutan)

31 Desember 2023/December 31, 2023				
Penerbit/Issuer	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Fair value
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income:				
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	6,85%	22/02/2023	22/02/2028	51.048
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	6,00%	06/01/2022	17/11/2026	49.312
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	6,10%	24/09/2021	24/09/2026	49.278
PT Toyota Astra Financial Services	5,70%	23/02/2022	23/02/2025	39.374
PT Pegadaian (Persero)	6,20%	14/01/2022	06/04/2024	29.985
PT Astra Sedaya Finance	6,35%	04/02/2022	15/04/2024	25.010
PT Pegadaian (Persero)	5,90%	24/08/2023	04/09/2024	24.940
PT Bussan Auto Finance	6,50%	08/09/2023	08/09/2026	21.744
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	8,75%	26/11/2021	25/06/2024	6.070
PT Pegadaian (Persero)	6,20%	16/06/2023	16/06/2026	5.978
Jumlah Obligasi Non Bank/Total Non Bank Bonds				302.739

- Obligasi Bank

Tidak terdapat obligasi bank pada tanggal 31 Desember 2024, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By issuer (continued)

Corporate Bonds: (continued)

- Non Bank Bonds (continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023				
Penerbit/Issuer	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Fair value
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income:				
PT Bank KB Bukopin Tbk	6,25%	09/09/2021	09/09/2024	49.637
Jumlah Obligasi Bank/Total Bank Bonds				49.637

- Bank Bonds

There were no bank bonds as of December 31, 2024, while as of December 31, 2023 are as follow:

d. Berdasarkan peringkat

d. By rating

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar/Amortised cost or fair value	
Biaya perolehan diamortisasi:				Amortised cost:
Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	-	-	1.888.672	Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)
			1.888.672	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				Fair value through other comprehensive income:
Surat Utang Negara (SUN)	-	-	2.577.126	Government Bond (SUN)
Obligasi Korporasi:				Corporate Bonds:
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	AAA	99.020	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Pefindo	AAA	49.314	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Toyota Astra Financial Services	Fitch Rating	AAA	39.926	PT Toyota Astra Financial Services
PT Bussan Auto Finance	Fitch Rating	AAA	21.952	PT Bussan Auto Finance
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	AAA	5.942	PT Pegadaian (Persero)
			2.793.280	
Jumlah			4.681.952	Total

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat

31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar/Amortised cost or fair value
Biaya perolehan diamortisasi:			
Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	-	-	49.131
			49.131
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Surat Utang Negara (SUN)	-	-	2.946.575
Obligasi Korporasi:			
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	AAA	100.360
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	AAA	60.903
PT Bank KB Bukopin Tbk	Fitch Rating	AAA	49.637
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Pefindo	AAA	49.278
PT Toyota Astra Financial Services	Fitch Rating	AAA	39.374
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	AAA	25.010
PT Bussan Auto Finance	Fitch Rating	AAA	21.744
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	AAA	6.070
			3.298.951
Jumlah			3.348.082

e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kolektibilitas efek-efek sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 44.

f. Berdasarkan jangka waktu dan tingkat bunga

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kurang dari 1 tahun	1.888.672	98.409
1-5 tahun	364.153	606.458
5-10 tahun	2.376.816	2.588.850
Lebih dari 10 tahun	52.311	54.365
Jumlah	4.681.952	3.348.082

Kisaran suku bunga efektif per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	5,50%-9,75%	4,95%- 9,75%

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating

Amortised cost:
Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)

Fair value through other comprehensive income:
Government Bond (SUN)
Corporate Bonds:
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
PT Pegadaian (Persero)
PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Toyota Astra Financial Services
PT Astra Sedaya Finance
PT Bussan Auto Finance
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

e. By Bank Indonesia collectibility

As of December 31, 2024 and 2023, collectability of marketable securities in accordance with OJK regulation are disclosed in Note 44.

f. By maturity and interest rate

The range of annual effective interest rate for the years ended December 31, 2024 and 2023 were as follows:

Rupiah

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2024 and 2023, there were no balances of allowance for impairment losses on marketable securities.

Management believes that there is no impairment of losses for marketable securities, as such no allowance for impairment losses was required as of December 31, 2024 and 2023.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

				31 Desember 2024/ December 31, 2024			
Pihak lawan/ Counterparties	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pembelian/ Proceed value	Nilai nominal/ Nominal amount	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
VR0034	27/12/2024	03/01/2025	913.974	925.000	915.041	(305)	914.736
VR0042	30/12/2024	06/01/2025	666.660	680.000	667.438	(556)	666.882
VR0034	31/12/2024	07/01/2025	296.663	300.000	297.010	(297)	296.713
Jumlah/Total				1.905.000	1.879.489	(1.158)	1.878.331

				31 Desember 2023/ December 31, 2023			
Pihak lawan/ Counterparties	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pembelian/ Proceed value	Nilai nominal/ Nominal amount	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
VR0042	29/12/2023	05/01/2024	246.729	260.000	247.017	(164)	246.853
VR0054	28/12/2023	04/01/2024	191.347	200.000	191.571	(96)	191.475
VR0034	27/12/2023	03/01/2024	143.645	150.000	143.812	(48)	143.764
VR0051	18/08/2023	16/02/2024	23.820	25.000	24.580	(192)	24.388
Jumlah/Total				635.000	606.980	(500)	606.480

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 digolongkan sebagai *Stage 1* dan berlokasi di Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih dan penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kolektibilitas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	6,00%	6,08%

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan yang diklasifikasikan berdasarkan *stage*, hubungan dan kolektibilitas terdiri dari:

1. Berdasarkan *stage*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *stage* berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal	9.840.442	570.574	372.325	10.783.341
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	322	(158)	(164)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(447.032)	447.065	(33)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 3</i>)	(46.559)	(2.117)	48.676	-
Pengukuran kembali nilai tercatat bersih	(653.793)	(16.377)	2.394.564	1.724.394
Aset keuangan yang baru diterbitkan	7.685.454	-	-	7.685.454
Dihentikan pengakuannya	(8.321.076)	(554.481)	(267.186)	(9.142.743)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(2.228.300)	(2.228.300)
Saldo akhir	8.057.758	444.506	319.882	8.822.146

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

All securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2024 and 2023 classified as *Stage 1* and located in Indonesia.

Management believes that securities purchased under agreements to resell are fully collectible and allowance for impairment losses is not required.

As of December 31, 2024 and 2023, collectibility of securities purchase under agreements to resell in accordance with OJK regulation are disclosed in Note 44.

Annual average interest rates for the year:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	6,00%	6,08%

11. LOANS

Loans classified based on the *stage*, relationship and collectibility consists of the following:

1. By *stage*

Below is movement of loans based on *stages* for the year ended and the years ended December 31, 2024 and 2023:

Beginning balance
Transfer to 12-month expected credit losses (*stage 1*)
Transfer to lifetime expected credit losses (*stage 2*)
Transfer to lifetime expected credit losses (*stage 3*)
Remeasurement of net carrying amount
Newly issued financial asset
Derecognition
Write-off during the year
Ending balance

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan yang diklasifikasikan berdasarkan *stage*, hubungan dan kolektibilitas terdiri dari: (lanjutan)

1. Berdasarkan stage (lanjutan)

	31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	9.431.789	602.325	210.137	10.244.251	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	393	(188)	(205)	-	Transfer to 12-month expected credit losses (<i>stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(572.278)	572.299	(21)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>stage 2</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 3</i>)	(139.822)	(3.198)	143.020	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>stage 3</i>)
Pengukuran kembali nilai tercatat bersih	(1.086.078)	(150.065)	2.422.860	1.186.717	Remeasurement of net carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan	9.225.843	-	-	9.225.843	Newly issued financial asset
Dihentikan pengakuannya	(7.019.405)	(450.599)	(153.351)	(7.623.355)	Derecognition
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(2.250.115)	(2.250.115)	Write-off during the year
Saldo akhir	9.840.442	570.574	372.325	10.783.341	Ending balance

2. Berdasarkan hubungan

Terdapat penyaluran kredit kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yakni:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak berelasi (Catatan 36)	22.624	168.394	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	8.799.522	10.614.947	Third parties
	8.822.146	10.783.341	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(635.245)	(625.422)	Allowance for impairment losses
Jumlah	8.186.901	10.157.919	Total

3. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia dan penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan POJK

Kolektibilitas Bank Indonesia dan penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan POJK (setelah dikurangi nilai agunan yang dapat diperhitungkan), masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 44.

11. LOANS (continued)

Loans classified based on the stage, relationship and collectibility consists of the following: (continued)

1. By stage (continued)

2. By relationship

Loans to related parties and third parties were as follows:

3. By Bank Indonesia collectibility and asset quality allowances based on POJK

The collectibility and assets quality allowances as per POJK (after deducted with allowable collateral value) as of December 31, 2024, and 2023, respectively are disclosed in Note 44.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

4. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

4. By loan agreements period

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kurang dari 1 tahun	7.292.072	7.596.390	Less than 1 year
1 sampai dengan 5 tahun	1.049.837	2.426.567	1 up to 5 years
5 sampai dengan 10 tahun	178.229	299.509	5 up to 10 years
Lebih dari 10 tahun	302.008	460.875	More than 10 years
Jumlah	8.822.146	10.783.341	Total

5. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

5. Annual average interest rates

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun:

The annual average interest rates for year:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kredit rekening koran	8,31%	8,67%	Demand loan
Kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumen	69,18%	63,33%	Working capital loan, investment loan and consumer loan
Kredit karyawan	5,90%	5,97%	Employees loan

6. Kredit yang direstrukturisasi

6. Restructured loans

Kredit yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 44.

Restructured loans in accordance with the POJK regulation are disclosed in Note 44.

7. Cadangan kerugian penurunan nilai

7. Allowances for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses were as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	625.422	210.523	Beginning balance
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 29)	2.238.123	2.665.014	Addition during the the year (Note 29)
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.228.300)	(2.250.115)	Write-off during the year
Saldo akhir	635.245	625.422	Ending balance

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal	276.481	52.014	296.927	625.422
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	527	(102)	(425)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(1.475)	1.502	(27)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 3</i>)	(94.415)	(8.822)	103.237	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 29)	21.913	100.014	2.116.196	2.238.123
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(2.228.300)	(2.228.300)
Saldo akhir	203.031	144.606	287.608	635.245

31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal	107.624	52.618	50.281	210.523
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>stage 1</i>)	556	(110)	(446)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>)	(778)	783	(5)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>stage 3</i>)	(22.664)	(105.278)	127.942	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 29)	191.743	104.001	2.369.270	2.665.014
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(2.250.115)	(2.250.115)
Saldo akhir	276.481	52.014	296.927	625.422

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah memadai.

8. Kredit bermasalah

Sesuai dengan peraturan OJK, kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 44.

11. LOANS (continued)

7. Allowances for impairment losses (continued)

The movements in the allowance for impairment losses by stage were as follows: (continued)

Beginning balance
Transfer to 12-month expected credit losses (stage 1)
Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer to lifetime expected credit losses (stage 3)
Additional during the year (Note 29)
Write-off during the year
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2024 and 2023 are adequate.

8. Non performing loans

In accordance with the OJK regulation, non-performing loans based on economic sector are disclosed in Note 44.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- a. Jenis agunan yang diterima oleh Bank untuk menjamin fasilitas kredit yang diberikan antara lain berupa sertifikat tanah, deposito, giro, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), dan jaminan lainnya yang diterima oleh perbankan.
- b. Kredit modal kerja dan kredit investasi diberikan untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modal lainnya, sedangkan kredit konsumen diberikan untuk tujuan pemilikan rumah, kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan Bank merupakan kredit konsumtif. Kredit tersebut dibebani bunga dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai 5 tahun. Sumber pembayaran kredit tersebut berasal dari pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi, dilakukan dengan persyaratan dan proses analisis normal seperti kepada pihak lain.
- d. Bank telah mengasuransikan kredit yang diberikan untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kredit kepada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), AJB Bumiputera 1912, PT Fokus Solusi Proteksi (Cermati), PT Asuransi Intra Asia, PT Marsh Indonesia, PT Asuransi Simas Insurtech dan PT Asuransi Staco Mandiri, seluruhnya merupakan pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp3.110.945 dan Rp8.550.606 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Asuransi kredit dengan jenis layanan administratif memiliki batas maksimal jumlah klaim sampai dengan 98% dari jumlah premi yang dibayarkan.
- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Jumlah kredit sindikasi antara Bank dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp193.972. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar 6% - 11,54% dari total kredit sindikasi. Pada tanggal 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki kredit sindikasi.

11. LOANS (continued)

9. Other significant information relating to loans

- a. Type of collaterals accepted by the Bank to secure loans includes land certificate, time deposits, current account, certificates of ownership of motor vehicles, and other guarantees accepted by banks.
- b. Working capital loans and investment loans are given to borrowers that need financing of working capital and other capital goods, while consumer loans are given for purposes such as housing, motor vehicles, and other personal loans.
- c. Loans granted to the Board of Directors, Board of Commissioners and Bank Employees are classified as consumer loan. The loan bears interest with a term of 1 year to 5 years. Sources of loan repayment are derived from monthly salary deduction. Loans granted to related parties to the Bank is made within the requirements and normal process analysis as to other parties.
- d. The Bank has insured its loans to cover possible losses against credit risks to PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), AJB Bumiputera 1912, PT Fokus Solusi Proteksi (Cermati), PT Asuransi Intra Asia, PT Marsh Indonesia, PT Asuransi Simas Insurtech and PT Asuransi Staco Mandiri, all are third parties, with a total coverage of Rp3,110,945 and Rp8,550,606 as of December 31, 2024 and 2023, Loan insurance with administrative service type have a maximum claim limit up to 98% of the total premium paid.
- e. Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.

The amount of syndicated loans between the Bank and other banks as of December 31, 2024 amounting to Rp193,972. The Bank's participation in syndicated loans as of December 31, 2024 is between 6% - 11.54% from total syndicated loans. As of December 31, 2023, The Bank did not has syndicated loans.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan OJK, ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga dan Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

11. LOANS (continued)

9. Other significant information relating to loans (continued)

In accordance with the OJK regulation, Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties and Ratios of loans extended to Micro, Small, Medium Enterprise (UMKM) to total loans are disclosed in Note 44.

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Aset tetap dan aset hak guna terdiri dari:

12. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS

Fixed assets and right of use assets consist of the following:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset tetap kepemilikan langsung	212.416	251.344	Direct ownership fixed assets
Aset hak guna	95.952	64.026	Right of use assets
Jumlah	308.368	315.370	Total

Aset tetap kepemilikan langsung:

Direct ownership fixed assets:

31 Desember 2024/December 31, 2024							
	Saldo awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan							Cost
Tanah	107.337	-	-	(38.153) ^{*)}	1.909	71.093	Land
Bangunan	19.977	-	-	(1.326) ^{**)}	(6.441)	12.210	Buildings
Peralatan dan perabotan kantor	17.172	777	(3.254)	601	-	15.296	Office furnitures and fixtures
Instalasi	1.669	-	(59)	-	-	1.610	Installations
Komputer	152.939	4.247	(7.170)	16.010	-	166.026	Computers
Kendaraan	5.518	-	(775)	-	-	4.743	Vehicles
Aset dalam Pembangunan	1.528	16.010	(71)	(17.467)	-	-	Assets in progress
Jumlah	306.140	21.034	(11.329)	(40.335)	(4.532)	270.978	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	1.671	1.307	-	-	(2.978)	-	Buildings
Peralatan dan perabotan kantor	14.049	1.716	(3.069)	-	-	12.696	Office furnitures and fixtures
Instalasi	1.661	6	(59)	-	-	1.608	Installations
Komputer	34.571	13.973	(7.094)	-	-	41.450	Computers
Kendaraan	2.844	482	(518)	-	-	2.808	Vehicles
Jumlah	54.796	17.484	(10.740)	-	(2.978)	58.562	Total
Nilai buku	251.344					212.416	Book value

*) Aset tetap atas tanah sebesar Rp38.153 direklasifikasi ke aset terbengkalai efektif tanggal 20 Desember 2024 (Catatan 14).

**) Aset tetap atas bangunan terdiri dari penambahan dari reklasifikasi aset dalam pembangunan sebesar Rp856 dan pengurangan direklasifikasi ke aset terbengkalai sebesar Rp2.182 efektif tanggal 20 Desember 2024 (Catatan 14).

*) Fixed assets for land amounting to Rp38,153 were reclassified to abandoned assets effective December 20, 2024 (Note 14).

**) Fixed assets for buildings consist of additions from the reclassification of assets in progress amounting to Rp856 and reductions reclassified to abandoned assets amounting to Rp2,182 effective December 20, 2024 (Note 14)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

12. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Aset tetap kepemilikan langsung (lanjutan):

Direct ownership fixed assets (continued):

31 Desember 2023/December 31, 2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	106.817	520	-	-	107.337	Land
Bangunan	11.715	671	-	7.591	19.977	Buildings
Peralatan dan perabotan kantor	21.054	702	(4.661)	77	17.172	Office furnitures and fixtures
Instalasi	1.994	-	(325)	-	1.669	Installations
Komputer	116.789	8.311	(5.951)	33.790	152.939	Computers
Kendaraan	7.155	-	(1.637)	-	5.518	Vehicles
Aset tetap dalam penyelesaian	5.225	37.949	(188)	(41.458)	1.528	Assets in progress
Jumlah	270.749	48.153	(12.762)	-	306.140	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	746	925	-	-	1.671	Buildings
Peralatan dan perabotan kantor	16.196	2.004	(4.151)	-	14.049	Office furnitures and fixtures
Instalasi	1.958	17	(314)	-	1.661	Installations
Komputer	27.521	12.935	(5.885)	-	34.571	Computers
Kendaraan	3.216	616	(988)	-	2.844	Vehicles
Jumlah	49.637	16.497	(11.338)	-	54.796	Total
Nilai buku	221.112				251.344	Book value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication of impairment for fixed assets.

Aset Tetap dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 telah diselesaikan seluruhnya dan dicatat sebagai bangunan.

Fixed Asset in progress as of December 31, 2024 have been all completed and recorded as buildings.

Aset Tetap dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 terdiri dari renovasi bangunan milik Bank yang diperkirakan akan diselesaikan pada kuartal pertama tahun 2024 dengan tingkat penyelesaian sebesar 98%.

Fixed Asset in progress as of December 31, 2023 consists of renovation of office building owned by the Bank, estimated to be completed by the first quarter of 2024 with completion rate of 98%.

Jumlah penyusutan aset tetap kepemilikan langsung yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp17.484 dan Rp16.497 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 30).

The amount of depreciation of direct ownership fixed assets is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income which is amounting to Rp17,484 and Rp16,497, for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 30).

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset tetap kepemilikan langsung (lanjutan):

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat keuntungan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Hasil penjualan	1.550	923
Nilai buku	(1.188)	(457)
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 33)	362	466

Proceeds
Book value

**Gain on sale of fixed assets
(Note 33)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat kerugian penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Hasil penjualan	20	282
Nilai buku	(241)	(709)
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 34)	(221)	(427)

Proceeds
Book value

**Loss on sale of fixed assets
(Note 34)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank menghapus beberapa aset tetap dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp18 dan Rp72.

As of December 31, 2024 and 2023, Bank write-off some of fixed assets with net book value amounted to Rp18 dan Rp72, respectively.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Zurich Asuransi Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasindo Oto, PT Zurich Syariah, PT Asuransi Staco Mandiri, seluruhnya merupakan pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp75.725 dan Rp76.425 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi untuk aset tetap yang dimiliki Bank telah memadai.

The Bank has insured its fixed assets (excluding land rights) to cover possible losses against fire and theft risks to PT Asuransi FPG Indonesia, PT Zurich Asuransi Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasindo Oto, PT Zurich Syariah, PT Asuransi Staco Mandiri, all are third parties with a total coverage of Rp75,725 and Rp76,425 as of December 31, 2024 and 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage for the Bank's fixed assets is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

On December 31, 2024 and 2023, there are no fixed assets which are pledged as collateral.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset tetap kepemilikan langsung (lanjutan):

Pada 31 Desember 2024 dan 2023 terdapat aset yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan yang terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Komputer	10.593	10.281
Peralatan dan perabotan kantor	10.173	9.470
Instalasi	1.638	1.638
Kendaraan	626	498
Jumlah	23.030	21.887

Pada tanggal 30 November 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Pada tanggal 20 Desember 2024, Bank kembali melakukan revaluasi dan menugaskan kantor jasa penilai independen eksternal untuk melaksanakan proses penilaian kembali aset tetap (tanah dan bangunan) per tanggal 31 Desember 2023. Penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK yaitu oleh Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan yang ditandatangani oleh Jeffry I. Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.).

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- Jenis dan hak yang melekat pada properti
- Kondisi pasar
- Lokasi
- Karakteristik fisik
- Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- Karakteristik tanah

12. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Direct ownership fixed assets (continued):

As of December 31, 2024 and 2023, there are assets that have been fully depreciated but still in use which consist of:

Computers
Office furnitures and fixtures
Installation
Vehicles
Total

On November 30, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

On December 20, 2024, the Bank re-evaluates and assigned registered external independent appraisers to conduct revaluation of fixed assets (land and buildings) as of December 31, 2023. Revaluation of land and buildings are not for tax purpose.

The appraisal of land and buildings is conducted by registered external independent appraiser in OJK which is Public Appraiser of Budi, Edy, Saptono & Partners, signed by Jeffry I. Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.).

Valuations were performed based on Indonesian Valuation Standards with reference to recent market transactions with arm's length terms. The valuation method used are market data approach, cost approach and income approach. The elements used in data comparison to determine fair value of assets are among others, as follows:

- Type and right on property
- Market condition
- Location
- Physical characteristic
- Income producing characteristic
- Land characteristic

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

12. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Aset tetap kepemilikan langsung (lanjutan):

Direct ownership fixed assets (continued):

Hasil dari penilaian kembali tanah dan bangunan adalah sebagai berikut:

Results from the revaluation of land and buildings are as follows:

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai pasar setelah revaluasi/ Market value after revaluation	Penghasilan komprehensif lain			
			Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Rugi revaluasi absorb saldo laba surplus/ Revaluation loss absorbs surplus balance	Rugi revaluasi/ Revaluation surplus	
Tanah	107.337	109.246	2.265	(356)	-	Land
Bangunan	17.856	14.392	488	(1.286)	(2.666)	Buildings
Jumlah	125.193	123.638	2.753	(1.642)	(2.666)	Total

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap dicatat sebagai "Surplus Revaluasi" di "Pendapatan Komprehensif Lain".

Increase in the carrying amount arising from revaluation of fixed assets is recorded in "Revaluation Surplus" in "Other Comprehensive Income".

Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap dicatat sebagai "Rugi Revaluasi Aset Tetap" di "Beban Non-Operasional".

Decrease in the carrying amount arising from revaluation of fixed assets is recorded in "Loss on Revaluation of Fixed Assets" in "Non-Operating Expenses".

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan pada hirarki nilai wajar level 3.

The fair value measurement for the land is categorized as level 3 fair value.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka dicatat dengan jumlah sebagai berikut:

If land and buildings are recorded using the cost model, the amount would be as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Tanah	13.532	13.532	Land
Bangunan:			Buildings:
Harga perolehan	9.532	9.532	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(7.332)	(7.015)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih bangunan	2.200	2.517	Net book value of buildings
Jumlah nilai buku bersih	15.732	16.049	Total net book value

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan menggunakan harga perolehan.

There is no significant difference between the fair value and carrying value using cost model of fixed assets other than land and buildings.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset hak guna:

Aset hak guna pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Aset hak guna				
Bangunan	128.956	69.775	(37.880)	160.851
Kendaraan	5.507	-	(1.553)	3.954
Perangkat server	3.581	-	-	3.581
Jumlah	138.044	69.775	(39.433)	168.386
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	71.075	35.401	(37.880)	68.596
Kendaraan	2.015	324	(623)	1.716
Perangkat server	928	1.194	-	2.122
Jumlah	74.018	36.919	(38.503)	72.434
Nilai buku	64.026			95.952

31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Aset hak guna				
Bangunan	111.335	19.324	(1.703)	128.956
Kendaraan	5.507	-	-	5.507
Perangkat server	-	3.581	-	3.581
Jumlah	116.842	22.905	(1.703)	138.044
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	43.878	28.900	(1.703)	71.075
Kendaraan	1.661	354	-	2.015
Perangkat server	-	928	-	928
Jumlah	45.539	30.182	(1.703)	74.018
Nilai buku	71.303			64.026

Jumlah penyusutan aset hak guna yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp36.919 dan Rp30.182 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 30).

Rata-rata masa sewa berdasarkan kontrak yang dimiliki Bank adalah 2-7 tahun.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah tersebut, dimana nilai sewa akan diakui sebagai biaya pada periode terjadinya.

Liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 18.

12. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Right of use assets:

Rights use of assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

The amount of depreciation of right of use assets which are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp36,919 and Rp30,182 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 30).

The average lease period based on the contracts owned by the Bank is 2-7 years.

The Bank also has certain leases with lease terms of 12 months or less and leases of low value assets. The Bank applies exemptions for short-term leases and low-value leases, where lease values will be recognised as expenses in the period incurred.

Lease liabilities as of December 31, 2024 and 2023 are disclosed in Note 18.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. ASET TAK BERWUJUD

Rincian aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSETS

Details of intangible assets are as follows:

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai perolehan					Cost
Piranti lunak	163.706	1.879	-	1.374	166.959
Lisensi ATM	4.459	-	-	-	4.459
Aset tak berwujud dalam penyelesaian	9.817	3.544	-	(1.374)	11.987
Jumlah	177.982	5.423	-	-	183.405
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Piranti lunak	29.298	15.547	-	-	44.845
Lisensi ATM	3.898	85	-	-	3.983
Jumlah	33.196	15.632	-	-	48.828
Nilai buku	144.786				134.577

31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai perolehan					Cost
Piranti lunak	121.789	14.188	-	27.729	163.706
Lisensi ATM	4.459	-	-	-	4.459
Aset tak berwujud dalam penyelesaian	20.596	21.620	(4.670)	(27.729)	9.817
Jumlah	146.844	35.808	(4.670)	-	177.982
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Piranti lunak	15.760	13.538	-	-	29.298
Lisensi ATM	3.735	163	-	-	3.898
Jumlah	19.495	13.701	-	-	33.196
Nilai buku	127.349				144.786

Aset tak berwujud dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 diperkirakan akan diselesaikan pada kuartal pertama tahun 2025 sampai dengan kuartal pertama tahun 2026 dengan kisaran persentase penyelesaian sebesar 20%-90%.

Intangible assets in progress as of December 31, 2024 are estimated to be completed by first quarter of 2025 up to first quarter of 2026, with the range percentage of completion of 20%-90%.

Aset tak berwujud dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 diperkirakan akan diselesaikan pada kuartal pertama sampai dengan kuartal kedua tahun 2024 dengan kisaran persentase penyelesaian sebesar 20%-90%.

Intangible assets in progress as of December 31, 2023 are estimated to be completed by first quarter up to second quarter of 2024, with the range percentage of completion of 20%-90%.

Jumlah amortisasi aset tak berwujud yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp15.632 dan Rp13.701 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 30).

The amount of amortization of intangible assets is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income which is amounting to Rp15,632 and Rp13,701 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 30).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of intangible assets as of reporting date.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Tagihan terkait pembayaran kredit <i>channeling</i> dan <i>direct</i>	4.922	-
Biaya layanan dan komisi kredit dibayar dimuka	-	6.712
	4.922	6.712
Pihak ketiga		
Piutang bunga	252.982	327.565
Agunan yang diambil alih (AYDA)	178.738	178.738
Tagihan ATM Bersama, Alto dan Prima	123.216	50.864
Tagihan gerbang pembayaran	110.075	281.908
Biaya dibayar dimuka	36.214	80.828
Piutang asuransi	87.896	111.729
Properti terbengkalai	40.335	-
Setoran jaminan	11.415	11.680
Uang muka	6.501	20.376
Persediaan perlengkapan kantor dan barang cetakan	3.534	2.635
Tagihan lain	414	47.930
	851.320	1.114.253
Sub jumlah	856.242	1.120.965
Cadangan kerugian penurunan nilai:		
Agunan yang diambil alih	(90.827)	(80.794)
Piutang asuransi	(84.506)	(31.250)
Tagihan lain	-	(17.121)
	(175.333)	(129.165)
Jumlah	680.909	991.800

14. OTHER ASSETS

Related parties (Note 36)
Receivables related to channeling and direct loans repayment
Prepaid loan service fee and commission expenses
Third parties
Interest receivables
Foreclosed collaterals
Receivables from ATM Bersama Alto and Prima
Receivables from payment gateway
Prepaid expenses
Insurance receivables
Abandoned property
Guarantee deposit
Advance payments
Office supplies and printed materials
Other receivables
Sub total
Allowance for impairment losses:
Foreclosed collaterals
Insurance receivables
Other receivables
Total

Piutang asuransi merupakan tagihan yang berasal dari klaim atas debitor kredit pensiun dan kredit *channeling*.

Insurance receivables represent receivables arising from claim for pension and channeling loan.

Biaya dibayar dimuka terdiri dari premi asuransi atas kredit yang diberikan dan biaya renovasi gedung. Seluruh biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan umur kontrak dan masa manfaat atas biaya yang ditanggung oleh Bank.

Prepaid expenses consist of insurance premium of loans, and building renovation expenses. All prepaid expenses are amortised following the length of contract and useful life of expenses paid by the Bank.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai agunan yang diambil alih telah mencerminkan nilai realisasi bersih.

Management believes that the foreclosed collaterals represent its net realizable value.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Saldo awal		
Agunan yang diambil alih	80.794	18.466
Piutang asuransi	31.250	31.521
Tagihan lain	17.121	20.559
Tagihan lain dari debitur	-	76.000
	129.165	146.546
Penyisihan selama Tahun berjalan (Catatan 29)		
Piutang asuransi	76.055	20.644
Agunan yang diambil alih	10.033	62.328
Tagihan lain	360	12.994
	86.448	95.966
Penghapusan selama tahun berjalan		
Tagihan lain dari debitur	-	(76.000)
Piutang asuransi	(22.799)	(20.915)
Tagihan lain	(17.480)	(16.432)
	(40.279)	(113.347)
Saldo akhir	175.334	129.165

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah memadai.

14. OTHER ASSETS (continued)

The movements in the allowance for impairment losses of other assets were as follows:

Beginning balance
Foreclosed collaterals
Insurance receivables
Other receivables
Other receivables from debtor
Provision during the year (Note 29)
Insurance receivables
Foreclosed collaterals
Other receivables
Write-off during the year
Other receivables from debtor
Insurance receivables
Other receivables
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2024 and 2023 is adequate.

15. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Kewajiban <i>payment point online banking</i>	677	-
	677	-
Pihak ketiga		
Bunga yang masih harus dibayar	106.220	83.628
Kewajiban transfer		
ATM dan BI-Fast	70.110	146.946
Kewajiban <i>merchant</i>	8.922	7.022
Kewajiban <i>payment point online banking</i>	4.604	13.279
Kewajiban transaksi gerbang pembayaran	218	12.353
	190.074	263.228
Jumlah	190.751	263.228

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

Related parties (Note 36)
Payment point online banking liabilities
Third parties
Accrued interests
ATM transfer and BI-Fast liabilities
Merchant liabilities
Payment point online banking liabilities
Payment gateway transaction liabilities

Total

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Kewajiban *merchant* merupakan kewajiban yang harus dibayarkan kepada *merchant* atas transaksi pembayaran melalui QRIS dan transaksi *lifestyle service* di *merchant online*.

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY (continued)

Merchant liabilities are liabilities that must be paid to merchants for payment transactions via QRIS and lifestyle service transactions via online merchants.

16. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah:		
Deposito berjangka	9.430.096	9.761.469
Tabungan	3.095.982	3.344.831
Giro	514.834	649.780
Deposito <i>on call</i>	22.880	116.190
Jumlah simpanan nasabah - bersih	13.063.792	13.872.270

Rupiah:
Time deposits
Savings
Current accounts
Deposits on call

Total deposits from customers - net

b. Berdasarkan hubungan

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi		
Rupiah:		
Giro	50.202	232.919
Tabungan	7.838	9.698
Deposito berjangka	10.691	184.426
Jumlah pihak berelasi	68.731	427.043
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Giro	464.632	416.861
Tabungan	3.088.144	3.335.133
Deposito berjangka	9.419.405	9.577.043
Deposito <i>on call</i>	22.880	116.190
Jumlah pihak ketiga	12.995.061	13.445.227
Jumlah simpanan nasabah	13.063.792	13.872.270

Related parties
Rupiah:
Current accounts
Savings
Time deposits
Total related parties

Third parties
Rupiah:
Current accounts
Savings
Time deposits
Deposits on call
Total third parties

Total deposits from customers

Rincian simpanan nasabah dari pihak berelasi dapat dilihat pada Catatan 36.

Details on related party deposits from customers could be seen on Note 36.

a. Giro terdiri dari:

a. Current accounts consist of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi		
Rupiah	50.202	232.919
Pihak ketiga		
Rupiah	464.632	416.861
Jumlah giro	514.834	649.780

Related parties
Rupiah
Third parties
Rupiah
Total current accounts

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)

a. Giro terdiri dari: (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Giro	2,00%	1,79%

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit masing-masing sebesar RpNihil dan Rp15.000.

b. Tabungan terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi		
Rupiah	7.838	9.698
Pihak ketiga		
Rupiah	3.088.144	3.335.133
Jumlah tabungan	3.095.982	3.344.831

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Tabungan	1,14%	2,37%

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Based on relationship (continued)

a. Current accounts consist of: (continued)

The annual average interest rates:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Giro	2,00%	1,79%

Current accounts

The annual average interest rates on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2024 and 2023, current accounts held under liens and used as loan collaterals were RpNil and Rp15,000, respectively.

b. Savings consist of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi		
Rupiah	7.838	9.698
Pihak ketiga		
Rupiah	3.088.144	3.335.133
Jumlah tabungan	3.095.982	3.344.831

Related parties

Rupiah

Third parties

Rupiah

Total savings

The annual average interest rates:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Tabungan	1,14%	2,37%

Savings

The annual average interest rates on savings with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2024 and 2023, there were no savings held under liens and used as loan collaterals.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi		
Rupiah	10.691	184.426
Pihak ketiga		
Rupiah	9.419.405	9.577.043
Jumlah deposito berjangka	9.430.096	9.761.469

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
7 hari	512.960	630.180
1 bulan	3.131.372	3.031.959
3 bulan	2.906.971	4.474.957
6 bulan	1.615.546	833.800
12 bulan	1.263.247	790.573
Jumlah deposito berjangka	9.430.096	9.761.469

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	4.793.667	5.146.870
1 - 3 bulan	2.851.639	3.507.293
3 - 6 bulan	1.070.204	610.333
6 - 12 bulan	714.586	496.973
Jumlah deposito berjangka	9.430.096	9.761.469

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Deposito berjangka	6,64%	6,72%

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Based on relationship (continued)

c. Time deposits consist of:

Related parties
Rupiah
Third parties
Rupiah
Total time deposits

The details of time deposits based on maturities are as follows:

7 days
1 month
3 months
6 months
12 months

Total time deposits

The details of time deposit based on the remaining age until maturity:

Less than or up to 1 month
1 - 3 months
3 - 6 months
6 - 12 months

Total time deposits

The annual average interest rates for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Time deposits

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri dari: (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun berdasarkan jangka waktu deposito berjangka:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
7 hari	5,09%	5,67%
1 bulan	6,24%	6,48%
3 bulan	6,81%	7,20%
6 bulan	7,47%	7,57%
12 bulan	7,93%	7,87%

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp47.615 dan Rp233.566.

d. Deposito on call terdiri dari:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
Rupiah	22.880	116.190
Jumlah deposito on call	22.880	116.190

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Deposito on call	5,34%	6,25%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat deposito on call yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah, jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Based on relationship (continued)

c. Time deposits consist of: (continued)

The annual average interest rates based on maturities of the time deposits:

7 days
1 month
3 months
6 months
12 months

The annual average interest rates on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2024 and 2023, time deposits held under liens and used as loan collaterals were Rp47,615 and Rp233,566, respectively.

d. Deposits on call consist of:

Third Parties
Rupiah
Total deposits on call

The annual average interest rates:

Deposits on call

As of December 31, 2024 and 2023, there were no deposits on call held under liens and used as loan collaterals.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can be amended, if the situation complies with certain applicable criteria.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk per nasabah per bank dengan tingkat suku bunga pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 4,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Jumlah premi yang dibayarkan kepada LPS untuk tahun berjalan dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 14) dan telah diamortisasi sampai dengan tahun berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp28.636 dan Rp34.271 (Catatan 30).

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding Amount of Deposit Guaranteed by Indonesian Deposit Insurance Agency, the amount of deposits covered by LPS for customer deposits is up to Rp2,000 per customer per bank with interest rate as of December 31, 2024 and 2023 at 4.25%, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank was a participant of that guarantee program.

Total premium payment to LPS for the year ended is recorded as other assets (Note 14) and has been amortized up to the year ended December 31, 2024, and 2023 amounted to Rp28,636 and Rp34,271, respectively (Note 30).

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan jangka waktu

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
Giro	4.757	3.812
Deposito berjangka	124.322	21.100
1 bulan	100.722	1.000
3 bulan	21.600	20.100
6 bulan	2.000	-
Jumlah simpanan dari bank lain	129.079	24.912

b. Berdasarkan hubungan

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
Giro	4.757	3.812
Deposito berjangka	124.322	21.100
Jumlah simpanan dari bank lain	129.079	24.912

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
Giro	2,36%	2,50%
Deposito berjangka	6,65%	5,93%

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Based on type and maturity

Rupiah
Current accounts
Time deposits
1 month
3 months
6 months
Total deposits from other banks

b. Based on relationship

Third parties
Current accounts
Time deposits
Total deposits from other banks

The annual average interest rates:

Rupiah
Current accounts
Time deposits

There are no deposits from other Banks held under liens or used as loan collaterals.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Liabilitas sewa		
Bangunan	79.994	51.602
Lainnya	409	1.219
Jumlah	80.403	52.821
Jumlah diakui di laba rugi		
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 30)	5.520	2.970
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	36.919	30.182
Jumlah	42.439	33.152

18. LEASE LIABILITIES

As of December 31, 2024 and 2023, the balances of lease liabilities are as follows:

Lease liabilities	
Buildings	
Others	
Total	
Amounts recognized in profit or loss	
Interest expense on lease liabilities (Note 30)	
Depreciation expense of right of use assets (Note 12)	
Total	

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The analysis of the maturities of lease liabilities is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kurang dari atau sampai dengan			Less than or up to
1 tahun	29.643	27.651	1 year
1-5 tahun	50.760	25.170	1-5 years
Jumlah	80.403	52.821	Total

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan liabilitas sewa/ Additions of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ Payment of lease liabilities	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Desember 2024	52.821	67.804	5.520	(45.742)	80.403	December 31, 2024
31 Desember 2023	50.534	22.905	2.970	(23.588)	52.821	December 31, 2023

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pajak penghasilan pasal 28a	-	2.155

19. TAXATION

a. Prepaid taxes

Income tax article 28a

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pajak penghasilan pasal 4 ayat (2)	13.105	16.620	Income tax article 4 (2)
Pajak penghasilan pasal 21	316	2.044	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	1.221	2.628	Income tax article 23
Pajak Pertambahan Nilai	434	576	Value Added Tax
Jumlah	15.076	21.868	Total

c. Manfaat pajak penghasilan

c. Income tax benefit

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2024	2023	
Manfaat pajak tangguhan	1.201	692	Deferred tax benefit

d. Pajak penghasilan badan

d. Corporate income tax

Rekonsiliasi dari laba/(rugi) akuntansi sebelum pajak ke laba/(rugi) kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

The reconciliation of accounting income/(loss) before tax to taxable income/(loss) of the Bank was as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2024	2023	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	18.684	(573.872)	Income/(loss) before income tax
Beda permanen			Permanent differences
Biaya tenaga kerja	66	20	Personnel expenses
Biaya administrasi dan umum	884	3.954	General and administrative expenses
Beban non operasional	3.033	670	Non operating expenses
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(362)	6.969	Depreciation of fixed assets and right of use assets
Biaya pemasaran	(392)	31	Marketing expenses
Jumlah beda permanen	3.229	11.644	Total permanent differences
Beda temporer			Temporary differences
Biaya imbalan kerja karyawan	7.727	6.845	Employee benefits expenses
Penyusutan aset tetap	(4.786)	(5.471)	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus karyawan dan imbalan lain	8.442	7.914	Accrual for employee bonuses and other benefits
Penyusutan aset tak berwujud	2.518	1.771	Depreciation of intangible assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(27.499)	267.851	Allowance for impairment losses
Jumlah beda temporer	(13.598)	278.910	Total temporary differences

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Rekonsiliasi dari laba/(rugi) akuntansi sebelum pajak ke laba/(rugi) kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Taksiran laba/(rugi) kena pajak	8.315	(283.318)
Taksiran laba/(rugi) kena pajak	8.315	(283.318)
Kompensasi akumulasi rugi fiskal	(8.315)	-
Beban pajak penghasilan	-	-

Jumlah akumulasi rugi fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Rugi fiskal tahun 2018	-	(95.662)
Rugi fiskal tahun 2021	(743.126)	(865.476)
Rugi fiskal tahun 2022	(743.801)	(743.801)
Rugi fiskal tahun 2023	(283.318)	(283.318)
	(1.770.245)	(1.988.257)
Rugi fiskal yang diutilisasi	8.315	-
Akumulasi rugi fiskal	(1.761.930)	(1.988.257)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Laba/(rugi) sebelum pajak	18.684	(573.872)
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	4.110	(126.252)
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	710	2.562
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(6.021)	122.998
Manfaat pajak penghasilan	(1.201)	(692)

19. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

The reconciliation of accounting income/(loss) before tax to taxable income/(loss) of the Bank was as follows:

<i>Estimated taxable income/(loss)</i>
<i>Estimated taxable income/(loss)</i>
<i>Accumulated fiscal loss compensation</i>
<i>Income tax expense</i>

The amount of accumulated fiscal losses of the Bank is as follows:

<i>Fiscal loss of 2018</i>
<i>Fiscal loss of 2021</i>
<i>Fiscal loss of 2022</i>
<i>Fiscal loss of 2023</i>
<i>Accumulated fiscal loss compensation</i>
<i>Accumulated fiscal loss</i>

A reconciliation between the total income tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income/loss before income tax is as follows:

<i>Income/(loss) before tax</i>
<i>Corporate income tax expense based on prevailing tax rate</i>
<i>Effect of tax on permanent differences with the prevailing tax rate</i>
<i>Unrecognized deferred tax assets</i>
<i>Income tax benefit</i>

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan. Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan.

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

Aset/(liabilitas) pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak sebesar 22% pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ (Charged) credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	(2.700)	-	14.618	11.918
Penyusutan aset tetap	(2.584)	(1.053)	-	(3.637)
Penyusutan aset tidak berwujud	1.089	554	-	1.643
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.210	1.700	49	4.959
Jumlah	(985)	1.201	14.667	14.883

Deferred tax asset (liability)

Unrealized gain/(loss) from increase/decrease in securities - fair value through other comprehensive income
 Depreciation of fixed assets
 Depreciation of intangible assets
 Employee benefit liabilities

Total

	31 Desember/ December 31, 2022	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ (Charged) credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	13.113	-	(15.813)	(2.700)
Penyusutan aset tetap	(1.380)	(1.204)	-	(2.584)
Penyusutan aset tidak berwujud	699	390	-	1.089
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.135	1.506	(431)	3.210
Jumlah	14.567	692	(16.244)	(985)

Deferred tax asset (liability)

Unrealized gain/(loss) from increase/decrease in securities - fair value through other comprehensive income
 Depreciation of fixed assets
 Depreciation of intangible assets
 Employee benefit liabilities

Total

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

Pada 10 Oktober 2024, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 74 Tahun 2024 tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih yang Boleh Dikurangkan dari Penghasilan Bruto. Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 74 Tahun 2024, Bank telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih akan diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2024.

f. Surat ketetapan pajak
Tahun pajak 2018

Pada tanggal 21 April 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00054/406/18/054/20 atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp1.981 dimana jumlah tersebut lebih rendah dari jumlah tagihan pajak Bank sebesar Rp4.136.

Bank setuju dengan nilai lebih bayar sebesar Rp1.981 namun mengajukan keberatan untuk menerima sisa klaim sebesar Rp2.155 pada tanggal 17 Juli 2020 atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2018 (Catatan 19a).

Direktur Jenderal Pajak menolak keberatan Bank atas ketetapan pajak untuk lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018 dalam suratnya tertanggal 16 Juli 2021. Pada tanggal 8 Oktober 2021, Bank mengajukan banding atas putusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 23 April 2024 Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruhnya atas permohonan banding Bank sesuai dengan surat putusan No. PUT-011012.15/2021/PP/M.IIIB Tahun 2024. Bank telah menerima pengembalian pajak sesuai dengan surat Direktur Jenderal Pajak No. S-54.e/SP2B/KPP.0708/2024 tanggal 20 Mei 2024 tentang Surat Pelaksanaan Putusan Banding (SP2B) atas Putusan Nomor PUT-011012.15/2021/PP/M.IIIB Tahun 2024 tanggal 23 April 2024.

19. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Management believes that the deferred tax assets that resulted from temporary differences are probable to be realised in the future years.

On October 10, 2024, the Government issued Minister of Finance Regulation (PMK) No. 74 Year 2024 concerning Establishment of Allowance for Doubtful Accounts that can be Deducted from Gross Income. Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74 Year 2024, the Bank has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess will be recognized as an expense fully charged to the fiscal year 4.

f. Tax assessment letter
Fiscal year 2018

On April 21, 2020, the Bank received tax assessment letter of overpayment (SKPLB) No. 00054/406/18/054/20 of corporate income tax amounting to Rp1,981 for the fiscal year 2018 which was lower compared to the Bank's claim for tax refund of Rp4,136.

The Bank agreed with the overpayment of Rp1,981 but submitted an objection to receive its remaining claim of Rp2,155 on July 17, 2020 for corporate income tax year 2018 (Note 19a).

The Director General of Tax rejected the Bank's objection on the tax assessment for the overpayment of 2018 corporate income tax through its letter dated July 16, 2021. On October 8, 2021, the Bank submitted an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court. On April 23, 2024 the Tax Court approved the Bank's appeal based on the statement No. PUT-011012.15/2021/PP/M.IIIB in 2024. Bank has received the tax refund according to Director General Tax letter No. S-54.e/SP2B/KPP.0708/2024 dated May 20, 2024 concerning Letter of Implementation of Appeal Decision (SP2B) regarding Decision Number PUT-011012.15/2021/PP/M.IIIB of 2024 dated April 23, 2024.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2021

Pada tanggal 7 Agustus 2023, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dengan No. S-319/RIKSIS/KPP.0708/2023 dengan tujuan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan.

Bank telah menerima surat dari DJP berupa Surat Ketetapan Pajak Pajak Nihil (SKPPN) nomor 00009/506/21/054/24 tanggal 3 Desember 2024 dan Risalah Pembahasan nomor PRIN-P-152/RIK.SIS/KPP.0708/2028 tanggal 6 Oktober 2024 atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2021. Bank menyetujui ketetapan DJP atas penyesuaian koreksi positif sebesar Rp266.948 atau lebih tinggi Rp122.350 dari jumlah koreksi positif yang dilaporkan Bank sehingga dan rugi fiskal menjadi Rp743.126 (Catatan 19d).

Tahun pajak 2022

Pada tanggal 20 Februari 2025, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dengan No. S-27/RIKSIS/KPP.0708/2025 dengan tujuan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, proses pemeriksaan masih berlangsung dan hasil pemeriksaan tersebut belum diketahui.

19. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letter (continued)

Fiscal year 2021

On August 7, 2023, Directorate General of Tax (DGT) has issued Tax Field Examination Letter No. S-319/RIKSIS/KPP.0708/2023 in which the main purpose of this examination is to comply with the tax regulations.

The Bank has received letters from the DGT in the form of Tax Assessment Letter for Nil Tax (SKPPN) number 00009/506/21/054/24 dated December 3, 2024 and Discussion Minutes number PRIN-P-152/RIK.SIS/KPP.0708/2028 dated October 6, 2024 of Corporate Income Tax for the fiscal year 2021. The Bank agreed with the DGT's assessment over the positive correction adjustment of Rp266,948 or Rp122,350 higher than the amount of positive correction reported by the Bank and the fiscal loss amounted to Rp743,126 (Note 19d).

Fiscal year 2022

On February 20, 2025, Directorate General of Tax (DGT) has issued Tax Field Examination Letter No. S-27/RIKSIS/KPP.0708/2025 in which the main purpose of this examination is to comply with the tax regulations. Until the date of this report, the examination process is still ongoing and the examination result still unknown.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Program pensiun

Bank memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan tetap yang memenuhi persyaratan.

Pendanaan untuk program iuran pasti terdiri dari kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 13% dan 4% dari gaji bulanan karyawan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia sesuai dengan perjanjian kerjasama tanggal 12 Maret 2003.

Imbalan jangka panjang lainnya

Bank memberikan Tunjangan Cuti Besar sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan, dimana karyawan akan diberikan imbalan berupa pembayaran tunai sebesar 1 (satu) kali dari upah pokok untuk setiap 6 tahun masa kerja yang diberikan di tahun berikutnya.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan

Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk tanggal 31 Desember 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits dengan laporan No. 1002/MR-GG-PSAK219-NBC/I/2025 tanggal 10 Januari 2025 dan untuk tanggal 31 Desember 2023 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits dengan laporan No. 0637/MR-GG-PSAK24-NBC/I/2024 tanggal 26 Januari 2024.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Nilai kini kewajiban	22.540	14.592	Present value of defined benefit obligation

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Pension plan

The Bank has a defined contribution pension plan, covering all of their qualified permanent employees.

The defined contribution plan is funded by the Bank and the employees contribution at 13% and 4%, respectively, of employees monthly basic salaries. The program was managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia based on agreement dated March 12, 2003.

Other long-term benefit

The Bank has a Provision for Long Leave Allowance as regulated under the Company Regulation, whereby long leave allowance in form of cash payment of 1 (one) time basic salary for every consecutive 6 years of service will be given in the following year.

Actuarial calculations on employee benefit liabilities

The calculation of the long-term employee benefit liabilities for December 31, 2024, was conducted by Kantor Konsultan Aktuaria Steven and Mourits with report No. 1002/MR-GG-PSAK219-NBC/I/2025 dated January 10, 2025 and for December 31, 2023 was conducted by Kantor Konsultan Aktuaria Steven and Mourits with report No. 0637/MR-GG-PSAK24-NBC/I/2024 dated January 26, 2024.

Employee benefit liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja
karyawan (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan saldo liabilitas pasca kerja untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Actuarial calculations on employee benefit liabilities (continued)

Reconciliations of changes in the liability for post-employment benefit dated December 31, 2024 and 2023 were as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31, 2024

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term employee benefits	Total
Saldo Awal	12.069	2.523	14.592
Biaya jasa kini	6.748	1.327	8.075
Beban bunga	804	165	969
Provisi untuk imbalan terminasi	1.053	-	1.053
Pembayaran imbalan oleh Bank	(2.237)	(135)	(2.372)
Pengukuran kembali:			
(Laba)/rugi dari perubahan			
asumsi keuangan	(627)	-	(627)
Rugi/(laba) dari penyesuaian			
pengalaman	850	-	850
	18.660	3.880	22.540

Beginning balance:
Current service costs
Interest expense
Provision for excess benefit paymen
Benefit payment from the Bank
Remeasurements:
(Gain)/loss from changes in
financial assumptions
Loss/(gain) from experience
adjustments

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31, 2023

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term employee benefits	Total
Saldo Awal	9.707	-	9.707
Biaya jasa kini	4.460	2.629	7.089
Beban bunga	694	57	751
Provisi untuk imbalan terminasi	1.770	-	1.770
Pembayaran imbalan oleh Bank	(2.765)	-	(2.765)
Pengukuran kembali:			
Rugi/(laba) dari perubahan			
asumsi keuangan	417	(42)	375
(Laba)/rugi dari penyesuaian			
pengalaman	(2.214)	(121)	(2.335)
	12.069	2.523	14.592

Beginning balance:
Current service costs
Interest expense
Provision for excess benefit paymen
Benefit payment from the Bank
Remeasurements:
Loss/(gain) from changes in
financial assumptions
(Gain)/loss from experience
adjustments

Perhitungan biaya program pensiun imbalan pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The calculations of defined contribution pension plan expenses recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31, 2024

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term employee benefits	Total
Biaya jasa kini	6.748	1.327	8.075
Beban bunga	804	165	969
Provisi untuk imbalan terminasi	1.053	-	1.053
Biaya imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi (Catatan 31)	8.605	1.492	10.097

Current service costs
Interest expense
Provision for excess benefit paymen
Employee Benefit Exoense
recognized in statement
of profit or loss (Note 31)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja
karyawan (lanjutan)

Perhitungan biaya program pensiun imbalan pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31, 2023

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term employee benefits	Total
Biaya jasa kini	4.460	2.629	7.089
Beban bunga	694	57	751
Provisi untuk imbalan terminasi	1.770	-	1.770
Biaya imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi (Catatan 31)	6.924	2.686	9.610

Perhitungan biaya program pensiun imbalan pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31, 2024

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term employee benefits	Total
Pengukuran kembali: (Rugi)/laba dari perubahan asumsi keuangan	(627)	-	(627)
Laba/(rugi) dari penyesuaian pengalaman	850	-	850
Pengukuran kembali aktuaria yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(223)	-	(223)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
For the Year Ended December 31, 2023

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term employee benefits	Total
Pengukuran kembali: Laba/(rugi) dari perubahan asumsi keuangan	417	(42)	375
(Rugi)/laba dari penyesuaian pengalaman	(2.214)	(121)	(2.335)
Pengukuran kembali aktuaria yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(1.797)	(163)	(1.960)

Actuarial calculations on employee benefit
liabilities (continued)

The calculations of defined contribution pension plan expenses recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows: (continued)

Current service costs
Interest expense
Provision for excess benefit paymen

Employee Benefit Expense
recognized in statement
of profit or loss (Note 31)

The calculations of defined contribution pension plan expenses recognized in other comprehensive income are as follows:

Remeasurements:
(Loss)/gain from changes in
financial assumptions
Gain/(loss) from experience
adjustments

Remeasurement
recognized in other
comprehensive income

Remeasurements:
Gain/(loss) from changes in
financial assumptions
(Loss)/gain from experience
adjustments

Remeasurement
recognized in other
comprehensive income

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuaria per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Metode perhitungan	<i>Projected-Unit Credit</i>	<i>Projected-Unit Credit</i>	<i>Method of calculation</i>
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun/ <i>per annum</i>	6% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat diskonto (IPK)	7,15% per tahun/ <i>per annum</i>	6,80% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Discount rate (PEB)</i>
Tingkat diskonto (IJPL)	7,10% per tahun/ <i>per annum</i>	6,70% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Discount rate (OLTEB)</i>
Tingkat mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kecacatan	5% dari tingkat mortalita/ <i>mortality rate</i>	5% dari tingkat mortalita/ <i>mortality rate</i>	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun s/d usia 29 tahun, 9% per tahun usia 30-34 tahun, 1% per tahun usia 35-39 kemudian menurun 0,5% usia 40 tahun/ <i>10% p.a. until age 29, 9% p.a age 30-34, 1% p.a age 35-39, then decrease linearly to 0,5% at age 40</i>	10% per tahun s/d usia 29 tahun kemudian menurun 0,5% usia 40 tahun/ <i>10% p.a. until age 29 then decrease linearly to 0.5% at age 40</i>	<i>Resignation rate</i>
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	<i>Proportion of normal retirement</i>
Durasi kewajiban	15,35	16,52	<i>Liability duration</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/ <i>age 56 years</i>	56 tahun/ <i>age 56 years</i>	<i>Normal retirement age</i>

Analisis sensitivitas

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut (tidak diaudit):

Sensitivity analysis

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects (unaudited):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(20.847)	24.475	<i>Effect in the present value of employee benefit liabilities</i>
	31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(13.436)	15.915	<i>Effect in the present value of employee benefit liabilities</i>

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan upah yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	25.956	(19.582)

	31 Desember 2023/December 31, 2023	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	16.947	(12.356)

Jatuh tempo liabilitas manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	2.196	598
Antara 2 dan 5 tahun	16.768	11.485
Antara 5 dan 10 tahun	42.877	27.419
Di atas 10 tahun	382.863	301.864
Jumlah	444.704	341.366

Effect in the present value of employee benefit liabilities

Effect in the present value of employee benefit liabilities

The maturity analysis of defined benefit plan obligation as of December 31, 2024 and 2023 is as follows (unaudited):

Within the next 12 months (the next annual reporting period)
Between 2 and 5 years
Between 5 and 10 years
More than 10 years

Total

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Biaya layanan dan komisi yang masih harus dibayar	45.697	104.964
Titipan terkait pembayaran kredit channeling dan direct	-	7.278
	45.697	112.242
Pihak ketiga		
Angsuran kredit diterima dimuka	187.308	301.788
Cadangan biaya umum	47.106	68.402
Cadangan biaya tenaga kerja	37.518	29.732
Beban yang masih harus dibayar	1.000	1.420
Biaya asuransi kredit yang masih harus dibayar	6.071	67.693
Pendapatan diterima dimuka	13	2.061
Titipan nasabah	2.586	305
Lainnya	18.288	12.183
	299.890	483.584
Jumlah	345.587	595.826

Related party (Note 36)
Accrued services and commissions fee
Deposits related to channeling and direct loans repayment

Third party
Loan installments received in advance
General accrued expenses
Accrued personnel expenses
Accrued expenses
Accrued loan insurance expenses
Advances payable
Deposits from customers
Others

Total

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Angsuran kredit diterima dimuka merupakan pembayaran angsuran kredit yang dilakukan debitur sebelum jadwal pembayaran atau lebih besar dari jumlah angsuran seharusnya, dan akan diselesaikan sebagai pengurang pokok dan bunga pinjaman pada tanggal jatuh tempo pembayaran.

Cadangan biaya umum terdiri dari berbagai jenis biaya jasa pihak ketiga, pemasaran, umum dan administrasi.

Lainnya terdiri dari liabilitas pembayaran klaim asuransi dan kewajiban yang harus dikembalikan kepada pihak ketiga.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

Loan installments received in advance represents loan installments paid in advance by the debtors or overpayments from the original installment amount, and will be settled as deduction to loan principal or interest on the repayment due date.

General accrued expenses consist of various type of third party services, marketing, general and administrative expenses.

Others consist of other liabilities insurance claim payment and refund liabilities to third parties.

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The Bank's shareholders as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember 2024/December 31, 2024			
Pemegang saham/Shareholders	Saham (lembar) (nilai penuh)/ Number of shares (full amount)	Modal ditempatkan dan disetor penuh (dalam Rupiah)/ Issued and fully paid capital (in Rupiah)	%
PT Akulaku Silvr Indonesia	4.598.768.727	459.877	34,45%
PT Gozco Capital	962.931.705	96.293	7,21%
Rockcore Financial Technology Co. Ltd	736.968.376	73.697	5,52%
Masyarakat/Public	7.051.813.538	705.181	52,82%
Jumlah/Total	13.350.482.346	1.335.048	100,00%

31 Desember 2023/December 31, 2023			
Pemegang saham/Shareholders	Saham (lembar) (nilai penuh)/ Number of shares (full amount)	Modal ditempatkan dan disetor penuh (dalam Rupiah)/ Issued and fully paid capital (in Rupiah)	%
PT Akulaku Silvr Indonesia	3.289.097.507	328.910	27,32%
PT Gozco Capital	1.017.975.705	101.798	8,46%
Rockcore Financial Technology Co. Ltd	736.968.376	73.697	6,12%
Masyarakat/Public	6.994.774.091	699.477	58,10%
Jumlah/Total	12.038.815.679	1.203.882	100,00%

Jumlah saham Bank yang tidak tercatat di Bursa Efek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebanyak 133.504.823 dan 120.388.157 saham dimiliki oleh PT Akulaku Silvr Indonesia.

The number of the Bank's shares that were not listed in the Stock Exchange as of December 31, 2024 and 2023 was 133,504,823 and 120,388,157 shares, respectively owned by PT Akulaku Silvr Indonesia.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 1 Agustus 2024, terdapat peningkatan modal disetor menjadi Rp1.335.048 sesuai keputusan RUPS No. 11 tanggal 01 Agustus 2024 dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0179077 tanggal 5 Agustus 2024 tentang penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar. Peningkatan Modal Disetor ini disetujui oleh OJK pada tanggal 14 Agustus 2024 melalui surat Nomor No. S-285/PB.32/2024 perihal Pencatatan Modal Disetor PT Bank Neo Commerce Tbk.

Kenaikan Modal Disetor ini adalah berdasarkan pelaksanaan PUT VII Bank sebanyak 1.311.666.667 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp300 (nilai penuh) per lembar saham baru.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 30 April 2024 menyetujui bahwa tidak terdapat pembagian dividen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

22. SHARE CAPITAL (continued)

On August 1, 2024, there was an increase in paid in capital to become Rp1,335,048 in accordance with the statement of the GMS resolution No. 11 dated August 1, 2024 made by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which was legalized by Ministry of Law and Human Rights based on letter No. AHU-AH.01.03-0179077 dated August 5, 2024 regarding acceptance of amendments to Articles of Association. This increase in paid up capital has been approved by OJK on August 14 2024 through OJK Letter No. S-285/PB.32/2024 regarding the Recording of Paid-Up Capital PT Bank Neo Commerce Tbk,

Increase in the share capital based on the implementation of LPO VII amounting to 1,311,666,667 new shares has a nominal value of Rp100 (full amount) per share and exercise price of Rp300 (full amount) per new share.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 30, 2024 approved that there will be no dividend distribution for the year ended December 31, 2023.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham dan Penawaran Umum Terbatas kepada masyarakat dikurangi biaya emisi saham sebagai berikut:

Tambahan modal disetor dari penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2015	1.880
Total setelah dikurangi biaya 31 Desember 2015	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas I	36.635
Waran yang telah dilaksanakan	6.151
Total neto waran yang telah dilaksanakan 31 Desember 2016	44.666
Waran yang telah dilaksanakan	2.722
Pengurangan tambahan modal disetor dari kapitalisasi ke modal disetor	(42.136)
Total setelah dikurangi biaya, waran yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2017	5.252
Waran yang telah dilaksanakan	17.270

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents premium on share capital derived from Initial Public Offering of shares and Limited public offering to public less the related share issuance cost as follows:

Additional paid in capital from Initial Public offering in 2015
Balance, net of share issuance cost as of December 31, 2015
Additional paid in capital from limited public offering I
Exercised warrants
Balance, net of exercised warrants as of December 31, 2016
Exercised warrants
Reduction of additional paid-in capital due to capitalization to paid in capital
Balance, net of exercised warrants and capitalization to paid in capital as of December 31, 2017
Exercised warrants

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham dan Penawaran Umum Terbatas kepada masyarakat dikurangi biaya emisi saham sebagai berikut: (lanjutan)

Total setelah waran yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2018	22.522
Tambahan modal disetor dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu pada tahun 2019 (PMTHMETD)	111.763
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas II	117.630
Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2019	251.915
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas III	98.587
Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2020	350.502
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas IV	166.545
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas V	2.310.178
Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2021	2.827.225
Biaya emisi PUT IV yang telah dilaksanakan dan dikapitalisasi ke modal disetor	(1.781)
Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2022	2.825.444
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas VI	1.428.461
Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2023	4.253.905
Tambahan modal disetor dari penawaran umum terbatas VII	231.539
Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2024	4.485.444

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents premium on share capital derived from Initial Public Offering of shares and Limited public offering to public less the related share issuance cost as follows: (continued)

Balance after exercised warrants and capitalization to paid in capital as of December 31, 2018
Additional paid in capital increase without pre-emptive right (PMTHMETD)
Additional paid in capital from limited public offering II
Balance, net of exercised share issuance cost and capitalization to paid in capital as of December 31, 2019
Additional paid in capital from limited public offering III
Balance, net of exercised share issuance cost and capitalization to paid in capital as of December 31, 2020
Additional paid in capital from limited public offering IV
Additional paid in capital from limited public offering V
Balance net of exercised share issuance cost and capitalization to paid in capital as of December 31, 2021
Share issuance cost from exercised PUT IV and capitalized to paid in capital
Balance net of exercised share issuance cost and capitalization to paid in capital as of December 31, 2022
Additional paid in capital from limited public offering VI
Balance net of exercised share issuance cost and capitalization to paid in capital as of December 31, 2023
Additional paid in capital from limited public offering VII
Balance net of exercised share issuance cost and capitalization to paid in capital as of December 31, 2024

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

24. DANA SETORAN MODAL

Sehubungan dengan rencana Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII (PMHMETD VII) yang disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Agustus 2023, Bank telah menerima dana setoran modal sejumlah Rp105.000 pada tahun 2023 dan Rp300.000 pada tahun 2024 dari PT Akulaku Silvr Indonesia selaku pemegang saham pengendali.

Pada tanggal 1 Agustus 2024, Bank telah menyelesaikan PMHMETD VII dengan menerbitkan 1.311.666.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dan harga pelaksanaan sebesar Rp300 (nilai penuh) atau setara Rp393.500.000.100 (nilai penuh), dimana Rp392.901.366.000 (nilai penuh) merupakan bagian dari Dana Setoran Modal oleh PT Akulaku Silvr Indonesia dan Rp598.634.100 (nilai penuh) merupakan pelaksanaan PMHMETD VII dari Pemegang saham lainnya. Tambahan saham tersebut telah tercatat dan dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian dana setoran modal per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp12.098.634.000 (nilai penuh).

25. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 pasal 70, yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah membentuk cadangan umum dan wajib masing-masing sebesar Rp21.087.

24. CAPITAL DEPOSIT FUND

In connection with the Capital Increase plan with Pre-emptive Rights VII (PMHMETD VII) as agreed by the Extraordinary General Meeting of Shareholders of on August 8, 2023, the Bank has received of capital deposit fund amounted Rp105,000 in 2023 and Rp300,000 in 2024 from PT Akulaku Silvr Indonesia as the controlling shareholder.

On August 1, 2024, the Bank has completed PMHMETD VII by issuing 1,311,666,667 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) and the implementation price of Rp300 (full amount) or equivalent to Rp393,500,000,100 (full amount). where Rp392,901,366,000 (full amount) is part of the Capital Deposit Fund by PT Akulaku Silvr Indonesia and Rp598,634,100 (full amount) represents the exercise of PMHMETD VII from other shareholders. The additional shares have been listed and declared effective by the Financial Services Authority. Therefore capital deposit fund as per December 31, 2024 amounted Rp12,098,634,000 (full amount).

25. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserves are established in accordance with Limited Liability Company Law No. 40/2007 article 70, which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has set aside general and legal reserves amounting to Rp21,087.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. PENDAPATAN BUNGA

26. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024		
	2024	2023	
Kredit yang diberikan	3.145.277	3.349.222	Loans
Pendapatan provisi dan komisi kredit	5.353	125.563	Loans provision and commissions income
Pendapatan bunga berasal dari efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali			Interest income from marketable securities and securities purchased under agreements to resell:
- Pemerintah	183.125	201.922	Government -
- Bank lain	2.144	4.643	Other Bank -
- Non-bank	15.306	19.168	Non-bank -
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:			Placement with Bank Indonesia and other banks:
- Interbank call money	6.990	2.441	Interbank call money -
- FASBI/SBI/Term Deposit	28.232	28.120	FASBI/SBI/Term Deposit -
- Reverse Repo	127.130	104.316	Reverse Repo -
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	88.988	682	Bank Indonesia - Rupiah Securities (SRBI)
- Giro pada Bank Indonesia	9.332	10.307	Current accounts with - Bank Indonesia
- Giro pada bank lain	415	665	Current accounts with - other banks
Jumlah	3.612.292	3.847.049	Total

Termasuk sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.113.607 dan Rp1.105.595 adalah biaya layanan dan komisi teratribusi langsung atas fasilitas kredit Pinjaman Langsung yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 36).

Included as a deduction to interest income from loans for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp1,113,607 and Rp1,105,595, respectively, are direct attributable service fees and commissions on Direct Loan facilities paid to related parties (Note 36).

27. BEBAN BUNGA

27. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2024	2023	
Deposito berjangka	708.221	771.269	Time deposits
Tabungan	147.143	159.581	Savings
Jasa giro	12.329	6.841	Demand deposits
Deposit on call	3.338	5.965	Deposit on call
Call money	-	120	Call money
Lainnya	6	792	Others
Jumlah	871.037	944.568	Total

Termasuk dalam beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah beban bunga kepada pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp1.383 dan Rp29.892.

Included in the interest expense for the years ended December 31, 2024 and 2023 are interest expense paid to related parties amounting to Rp1,383 and Rp29,892, respectively.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

28. OTHER OPERATING INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024		
	2024	2023	
Denda keterlambatan pembayaran pinjaman	161.791	186.398	Penalty from late loan repayment
Pendapatan administrasi rekening	14.249	54.232	Accounts administration income
Lain-lain	2.468	2.482	Others
Jumlah	178.508	243.112	Total

**29. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET
KEUANGAN DAN NON KEUANGAN**

**29. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND
NON FINANCIAL ASSETS**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024		
	2024	2023	
Pembentukan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai atas :			Allowance/(reversal) of impairment losses on:
Aset keuangan			Financial Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	2.238.123	2.665.014	Loans (Note 11)
Piutang asuransi (Catatan 14)	76.055	20.644	Insurance receivables (Note 14)
Tagihan lain dari debitur (Catatan 14)	360	12.994	Other receivables from debtor (Note 14)
Rekening administratif (Catatan 35)	(1.275)	1.127	Administrative account (Note 35)
	2.313.263	2.699.779	
Aset non keuangan			Non financial assets
Agunan yang diambil alih (Catatan 14)	10.033	62.328	Foreclosed collaterals (Note 14)
Jumlah	2.323.296	2.762.107	Total

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024	
	2024	2023
Transfer	93.839	128.588
Jasa pihak ketiga	108.075	128.148
Pemeliharaan teknologi informasi	85.345	80.965
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 12)	54.403	46.679
Telekomunikasi	39.819	38.982
Premi lembaga penjaminan simpanan (Catatan 16)	28.636	34.271
Konsultan	30.997	15.711
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 13)	15.632	13.701
Iuran tahunan OJK perbankan	8.177	11.937
Sewa	11.420	10.628
Verifikasi identitas pelanggan	16.342	8.750
Layanan transaksi ATM, simpanan dan kredit kepada nasabah	4.294	7.766
Operasional, pemeliharaan dan perbaikan kantor	7.533	5.565
Amortisasi renovasi gedung	3.429	3.294
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 18)	5.520	2.970
Administrasi agunan dan penyelesaian kredit bermasalah	1.299	1.921
Transportasi	1.979	1.887
Keanggotaan	1.187	1.168
Lainnya	5.462	4.942
Jumlah	523.388	547.873

Transfer
Third party service
Information technology
maintenance
Depreciation of fixed assets and
right of use assets (Note 12)
Telecommunication
Premium to deposit insurance
agency (Note 16)
Consultant fee
Amortization of intangible
assets (Note 13)
OJK Banking annual fee
Rent
Customer identity verification
ATM, deposits and loans transaction
services for customers
Office operational, repair
and maintenance
Amortization of building renovation
Interest expense on
lease liabilities (Note 18)
Collateral administration and settlement
of non-performing loans
Transportation
Membership
Others
Total

Beban umum dan administrasi lainnya terdiri dari biaya Pajak Bumi dan Bangunan, pajak kendaraan, biaya *entertainment* dan lainnya

Other general and administrative expenses consist of property tax, vehicle tax, entertainment expense and others.

31. BEBAN TENAGA KERJA

31. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024	
	2024	2023
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Kompensasi manajemen kunci	34.300	39.876
Pihak ketiga		
Biaya gaji dan upah	195.529	146.655
Tunjangan dana pensiun	27.418	22.532
Tunjangan premium	2.297	18.966
Tunjangan kesehatan	18.250	16.623
Insentif/rewards	18.219	14.903
Tunjangan hari raya	15.726	14.588
Imbalan kerja lainnya	11.914	11.505
Jamsostek	12.185	11.339
Imbalan kerja karyawan (Catatan 20)	10.097	9.610

Related parties (Note 36)
Compensation of key management
personnel
Third parties
Salaries and wages
Pension allowances
Premium allowances
Medical allowances
Incentives/rewards
Yearly allowances
Other employee liabilities
Social security
Provision for employee benefit
liabilities (Note 20)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

31. PERSONNEL EXPENSES (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024		
	2024	2023	
Pendidikan dan Pelatihan	7.080	5.644	Training and education expense
Lainnya	3.746	3.926	Others
Jumlah	356.761	316.167	Total

Beban tenaga kerja lainnya terdiri dari beban aktivitas karyawan dan beban rekrutmen pegawai.

Other personnel expenses consist of employee activities expense and employee recruitment expenses.

32. BEBAN PEMASARAN

32. MARKETING EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024		
	2024	2023	
Sponsor dan promosi	42.921	52.919	Sponsorship and promotion
Iklan	35.843	26.692	Advertising
Aktivitas pemasaran kredit	4.794	8.833	Lending marketing activities
Lainnya	17	69	Others
Jumlah	83.575	88.513	Total

33. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

33. NON-OPERATING INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024		
	2024	2023	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	362	466	Gain on sale of fixed assets (Note 12)
Lainnya	431	2.162	Others
Jumlah	793	2.628	Total

34. BEBAN NON-OPERASIONAL

34. NON-OPERATING EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024		
	2024	2023	
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	221	427	Loss on sale of fixed assets (Note 12)
Lainnya	10.343	1.159	Others
Jumlah	10.564	1.586	Total

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi berdasarkan hubungan, kolektibilitas dan staging terdiri dari:

a. Berdasarkan hubungan:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	7.664	1.078.275
Tagihan kontinjensi		
Piutang bunga atas kredit bermasalah	58.685	66.357

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia dan penyisihan penilaian kualitas aset

Kolektabilitas komitmen dan kontinjensi sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 44.

c. Berdasarkan staging:

Berikut ini merupakan pergerakan saldo berdasarkan *stage* atas fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

	<u>31 Desember 2024/December 31, 2024</u>			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/Total</u>
Saldo awal				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1.073.175	-	5.100	1.078.275
	<u>1.073.175</u>	<u>-</u>	<u>5.100</u>	<u>1.078.275</u>
Pengukuran kembali				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	(1.071.111)	-	500	(1.070.611)
	<u>(1.071.111)</u>	<u>-</u>	<u>500</u>	<u>(1.070.611)</u>
Saldo akhir				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	2.064	-	5.600	7.664
	<u>2.064</u>	<u>-</u>	<u>5.600</u>	<u>7.664</u>

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies according to the relationship, collectibility and staging consist of the following:

a. By relationship:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Rupiah		
Third party		
Commitment liabilities		
Unused loan facilities to debtors	1.078.275	
Contingent receivables		
Interest receivables on non performing loans	66.357	

b. By Bank Indonesia collectibility and allowance of assets quality

Collectability of commitments and contingencies in accordance with OJK regulation are disclosed in Note 44.

c. By staging:

Below is the movement of outstanding balance of unused loan facilities to debtors as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Berdasarkan staging: (lanjutan)

Berikut ini merupakan pergerakan saldo berdasarkan *stage* atas fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. (lanjutan)

31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	8.753	2.790	-	11.543
	8.753	2.790	-	11.543
Pengukuran kembali				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1.064.422	(2.790)	5.100	1.066.732
	1.064.422	(2.790)	5.100	1.066.732
Saldo akhir				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1.073.175	-	5.100	1.078.275
	1.073.175	-	5.100	1.078.275

Berikut ini merupakan pergerakan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan *stage* atas fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1.313	-	-	1.313
	1.313	-	-	1.313
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 29)				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	(1.275)	-	-	(1.275)
	(1.275)	-	-	(1.275)
Saldo akhir				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	38	-	-	38
	38	-	-	38

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. By staging: (continued)

Below is the movement of outstanding balance of unused loan facilities to debtors as of December 31, 2024 and 2023, respectively. (continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Beginning balance				
Unused loan facilities to debtors	8.753	2.790	-	11.543
	8.753	2.790	-	11.543
Remeasurements				
Unused loan facilities to debtors	1.064.422	(2.790)	5.100	1.066.732
	1.064.422	(2.790)	5.100	1.066.732
Ending balance				
Unused loan facilities to debtors	1.073.175	-	5.100	1.078.275
	1.073.175	-	5.100	1.078.275

Below is the movement of allowance for impairment losses of unused loan facilities to debtors as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Beginning balance				
Unused loan facilities to debtors	1.313	-	-	1.313
	1.313	-	-	1.313
Addition/(reversal) during the year (Note 29)				
Unused loan facilities to debtors	(1.275)	-	-	(1.275)
	(1.275)	-	-	(1.275)
Ending balance				
Unused loan facilities to debtors	38	-	-	38
	38	-	-	38

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Berdasarkan staging: (lanjutan)

Berikut ini merupakan pergerakan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan *stage* atas fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. (lanjutan)

31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	56	130	-	186
	56	130	-	186
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 29)				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1.257	(130)	-	1.127
	1.257	(130)	-	1.127
Saldo akhir				
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	1.313	-	-	1.313
	1.313	-	-	1.313

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi telah memadai.

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. By staging: (continued)

Below is the movement of allowance for impairment losses of unused loan facilities to as of December 31, 2024 and 2023, respectively. (continued)

Beginning balance
<i>Unused loan facilities to debtors</i>
Addition/(reversal) during the year (Note 29)
<i>Unused loan facilities to debtors</i>
Ending balance
<i>Unused loan facilities to debtors</i>

Management believes that the allowance for impairment losses for commitments and contingencies was adequate.

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

36. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for ownership and/or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed, by both parties.

No.	Pihak-pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/Nature of relationship	Transaksi/Transaction
1.	PT Akulaku Silvr Indonesia (ASI)	Pemegang saham/Shareholder	Aset lain-lain/Other assets Simpanan nasabah/Deposits from customers Liabilitas lain-lain/Other liabilities Pendapatan bunga - amortisasi biaya transaksi/Interest income – amortization of transaction cost Beban provisi dan komisi lainnya/Other provision and commission expenses
2.	PT Gozco Capital	Pemegang saham/Shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers
3.	PT Akulaku Finance Indonesia (AFI)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholders	Simpanan nasabah/Deposits from customers Liabilitas lain-lain/Other liabilities

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. (lanjutan)

36. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for ownership and/or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed, by both parties. (continued)

No.	Pihak-pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/Nature of relationship	Transaksi/Transaction
4.	PT Pintar Inovasi Digital (PID)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholders	Simpanan nasabah/Deposits from customers
5.	PT Inovasi Kredit Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholders	Simpanan nasabah/Deposits from customers
6.	PT Pintar Platform Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholders	Simpanan nasabah/Deposits from customers
7.	PT Solusi Digital Abadi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholders	Liabilitas segera/Liabilities due immediately Provisi dan komisi lainnya/Other provision and commissions
8.	Dewan Komisaris dan Direksi/Board of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/Key management	Kredit yang diberikan/Loans Simpanan nasabah/Deposits from customers Kompensasi dan remunerasi/Compensation and remuneration
9.	Pejabat Bank/Bank key employees	Manajemen kunci/Key management	Kredit yang diberikan/Loans Simpanan nasabah/Deposits from customers Kompensasi dan remunerasi/Compensation and remuneration

Kredit yang diberikan (Catatan 11):

Loans (Note 11):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Dewan Komisaris dan Direksi	19.823	161.828	Board of Commissioners and Directors Bank key employees
Pejabat Bank	2.801	6.566	
Jumlah	22.624	168.394	Total
Persentase terhadap jumlah kredit yang diberikan - bruto	0,26%	1,56%	Percentage to total loans - gross

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 7,94% dan 8,13%.

The annual average interest rates for the year ended December 31, 2024 and 2023 were 7.94% and 8.13%, respectively.

Aset lain-lain (Catatan 14):

Other assets (Note 14):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Akulaku Silvr Indonesia	4.922	6.712	PT Akulaku Silvr Indonesia
Jumlah	4.922	6.712	Total
Persentase terhadap jumlah aset lain-lain	0,72%	0,60%	Percentage to other assets

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Aset lain-lain yang berupa tagihan terkait pembayaran kredit merupakan tagihan terkait pembayaran kredit *channeling* dan *direct* berdasarkan perjanjian dibawah ini:

1. Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan PT Akulaku Silvr Indonesia (ASI) tentang Pinjaman Langsung No. PKS/269A/SET/BNC/XI/2021 tertanggal 8 November 2021, sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerja Sama antara Bank dan ASI tentang Pinjaman Langsung No. PKS/265A/BNC-LEG/X/2022 tertanggal 11 Oktober 2022, dengan Perubahan Kedua terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerja Sama antara Bank dan ASI tentang Pinjaman Langsung No. ADD-PKS/310/BNC-LEG/X/2023 tertanggal 17 Oktober 2023, sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali, terakhir dengan Perubahan Ketiga terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerja Sama antara Bank dan ASI tentang Pinjaman Langsung No. PKS/045/BNC-LEG/III/2024 tertanggal 22 Maret 2024, yang akan berlaku efektif sampai dengan tanggal 8 November 2025, dimana Bank akan memberikan fasilitas kredit kepada debitur melalui platform ASI.
2. Perjanjian Kerjasama *Channeling* antara Bank dan PT Akulaku Finance Indonesia (AFI) No. PKS/053/SET/BYB/VIII/2019 tanggal 28 Agustus 2019, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerja Sama *Channeling* antara Bank dan AFI No. PKS/328A/BNC-LEG/XII/2022 tertanggal 9 Desember 2022, yang akan berlaku efektif sampai dengan tanggal 9 Desember 2023, dimana Bank akan melakukan pembiayaan penerusan (*channeling*) kepada debitur melalui AFI sebagai pengelola *channeling*.

Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan AFI tersebut telah diakhiri berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengakhiran Kerjasama No. 206/SET/BNC/XI/2023 tertanggal 3 November 2023.

36. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Other assets in form of receivables related to loan repayment represents receivables related to *channeling* and *direct* loans repayment based on the following agreements:

1. Cooperation Agreement between the Bank and PT Akulaku Silvr Indonesia (ASI) on Direct Loan No. PKS/269A/SET/BNC/XI/2021 dated November 8, 2021, as amended and restated by Amendment and Restatement of Cooperation Agreement between Bank and ASI on Direct Loan No. PKS/265A/BNC-LEG/X/2022 dated October 11, 2022, the latest being the Second Amendment of Amendment and Restatement of Cooperation Agreement between Bank and ASI on Direct Loan No. ADD-PKS/310/BNC-LEG/X/2023 dated October 17, 2023, the latest being the Third Amendment of Amendment and Restatement of Cooperation Agreement between Bank and ASI on Direct Loan No. PKS/045/BNC-LEG/III/2024 dated March 22, 2024, which shall be effective until November 8, 2025, whereby the Bank will provide credit facilities to debtors through ASI's platform.
2. Channeling Cooperation Agreement between the Bank and PT Akulaku Finance Indonesia (AFI) No. PKS/053/SET/BYB/VIII/2019 dated August 28, 2019, as amended several times, the latest being Amendment and Restatement of Channeling Cooperation Agreement between Bank and AFI No. PKS/328A/BNC-LEG/XII/2022 dated December 9, 2022, which shall be effective until December 9, 2023, whereby the Bank will conduct channeling financing to debtors through AFI as the channeling manager.

The above Cooperation Agreement between the Bank and AFI has been terminated based on Notification Letter of Cooperation Termination No. 206/SET/BNC/XI/2023 dated November 3, 2023.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Liabilitas segera (Catatan 15):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Solusi Digital Abadi	677
Jumlah	677
Persentase terhadap jumlah liabilitas segera	0,35%

Simpanan nasabah (Catatan 16):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pemegang saham	8.210	17.846
Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	40.739	96.585
Dewan Komisaris dan Direksi	12.232	300.127
Pejabat Bank	7.550	12.485
Jumlah	68.731	427.043
Persentase terhadap jumlah simpanan nasabah	0,53%	3,08%

Liabilitas lain-lain (Catatan 21):

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Akulaku Silvr Indonesia	45.697	107.408
PT Akulaku Finance Indonesia	-	4.834
Jumlah	45.697	112.242
Persentase terhadap jumlah liabilitas lain-lain	13,22%	18,84%

Liabilitas lain-lain masing-masing adalah berdasarkan perjanjian dibawah ini:

1. Surat Pendamping tertanggal 1 Juli 2022 dan 29 Juli 2022 terhadap Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan PT Akulaku Silvr Indonesia (ASI) tentang Pinjaman Langsung No. PKS/269A/SET/BNC/2021 tanggal 8 November 2021, sebagaimana telah diubah dengan Adendum Pertama terhadap Perjanjian Kerjasama tentang Pinjaman Langsung No. ADD-PKS/150A/BNC-LEG/VII/2022 tanggal 6 Juli 2022, yang kemudian diubah dan dinyatakan kembali melalui Surat Pendamping tertanggal 15 Desember 2022 terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerja Sama antara Bank dan ASI tentang Pinjaman Langsung No. PKS/265A/BNC-LEG/X/2022 tertanggal 11 Oktober 2022, sebagaimana diubah oleh Perubahan Pertama terhadap Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerja Sama antara Bank dan ASI

36. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Liabilities due immediately (Note 15):

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
-		PT Solusi Digital Abadi
Total	-	
-		Percentage to total liabilities due immediately

Deposits from customers (Note 16):

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
17.846		Shareholders
96.585		Owned by the same ultimate shareholders
300.127		Board of Commissioners and Directors
12.485		Bank key employees
Total	427.043	
3,08%		Percentage to deposits from customers

Other liabilities (Note 21):

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
107.408		PT Akulaku Silvr Indonesia
4.834		PT Akulaku Finance Indonesia
Total	112.242	
18,84%		Percentage to other liabilities

Other liabilities are based on the following agreements:

1. Side Letter dated July 1, 2022 and July 29, 2022 of Cooperation Agreement between the Bank and PT Akulaku Silvr Indonesia (ASI) on Direct Loan No. PKS/269A/SET/BNC/2021 dated November 8, 2021, as amended by First Addendum of Cooperation Agreement on Direct Loan No. ADD-PKS/150A/BNC-LEG/VII/2022 dated July 6, 2022, which was then amended and restated by Side Letter dated December 15, 2022 of Amendment and Restatement of Cooperation Agreement between Bank and ASI on Direct Loan No. PKS/265A/BNC-LEG/X/2022 dated October 11, 2022, as amended by Cooperation Agreement between the Bank and ASI on Direct Loan No. ADD-PKS/344/BNC-LEG/2022 dated December 26, 2022, which was then amended by Cooperation Agreement between the Bank and

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Liabilitas lain-lain (Catatan 21): (lanjutan)

Liabilitas lain-lain masing-masing adalah berdasarkan perjanjian dibawah ini: (lanjutan)

tentang Pinjaman Langsung No. ADD-
 PKS/344/BNC-LEG/2022 tertanggal
 26 Desember 2022, yang kemudian diubah oleh
 Perubahan Kedua terhadap Perubahan dan
 Pernyataan Kembali Perjanjian Kerja Sama
 antara Bank dan ASI tentang Pinjaman Langsung
 No. ADD-PKS/310/BNC-LEG/X/2023 tertanggal
 17 Oktober 2023, yang akan berlaku efektif
 sampai dengan tanggal 8 November 2025, yang
 mengatur ketentuan untuk fasilitas kredit
 Pinjaman Langsung, dimana Bank akan
 membayar biaya komisi dan biaya layanan
 kepada ASI sehubungan dengan fasilitas kredit
 tersebut.

2. Perjanjian Kerja Sama Channeling antara Bank dan PT Pintar Inovasi Digital (PID) No. PKS/049A/BNC-LEG/III/2022 tertanggal 23 Maret 2022, sebagaimana telah diubah oleh Addendum I No. PKS/080B/BNC-LEG/IV/2022 tertanggal 28 April 2022 dan Addendum II No. ADD-PKS/172/BNC-LEG/V/2023 tertanggal 30 Mei 2023, yang akan berlaku efektif sampai dengan tanggal 28 April 2024, dimana Bank akan melakukan pembiayaan penerusan (*channeling*) kepada debitur melalui PID sebagai pengelola *channeling*. Berdasarkan Pasal 4 perjanjian kerja sama, Bank akan mengasuransikan fasilitas kredit yang diberikan kepada *end-user*, dan premi atas asuransi tersebut sepenuhnya akan menjadi tanggungan Bank.

3. Perjanjian Kerjasama *Channeling* antara Bank dan PT Akulaku Finance Indonesia (AFI) No. PKS/053/SET/BYB/VIII/2019 tanggal 28 Agustus 2019, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerja Sama *Channeling* antara Bank dan AFI No. PKS/328A/BNC-LEG/XII/2022 tertanggal 9 Desember 2022, yang akan berlaku efektif sampai dengan tanggal 9 Desember 2023, dimana Bank akan melakukan pembiayaan penerusan (*channeling*) kepada debitur melalui AFI sebagai pengelola *channeling*.

Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan AFI tersebut telah diakhiri berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengakhiran Kerjasama No. 206/SET/BNC/XI/2023 tertanggal 3 November 2023.

36. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Other liabilities (Note 21): (continued)

Other liabilities are based on the following agreements: (continued)

ASI on Direct Loan No. ADD-PKS/310/BNC-
 LEG/X/2023 dated October 17, 2023, which shall
 be effective until November 8, 2025, which
 governs the terms for Direct Loan credit
 facility, whereby the Bank shall pay commission
 and service fee to ASI in relation to the loan
 facilities.

2. Channeling Cooperation Agreement between the Bank and PT Pintar Inovasi Digital (PID) No. PKS/049A/BNC-LEG/III/2022 dated March 23, 2022, as amended by Addendum I No. PKS/080B/BNC-LEG/IV/2022 dated April 28, 2022 and Addendum II No. ADD-PKS/172/BNC-LEG/V/2023 dated May 30, 2023, which shall be effective until April 28, 2024, whereby the Bank will conduct channeling financing to debtors through PID as the channeling manager. Based on Article 4 of the Agreement, the Bank will insure the credit facilities provided to the end user, and the insurance premiums will fully be borne by the Bank.

3. Channeling Cooperation Agreement between the Bank and PT Akulaku Finance Indonesia (AFI) No. PKS/053/SET/BYB/VIII/2019 dated August 28, 2019, as amended several times, the latest being Amendment and Restatement of Channeling Cooperation Agreement between Bank and AFI No. PKS/328A/BNC-LEG/XII/2022 dated December 9, 2022, which shall be effective until December 9, 2023, whereby the Bank will conduct channeling financing to debtors through AFI as the channeling manager.

The above Cooperation Agreement between the Bank and AFI has been terminated based on Notification Letter of Cooperation Termination No. 206/SET/BNC/XI/2023 dated November 3, 2023.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Komitmen dan kontinjensi

Tidak terdapat saldo komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pendapatan bunga – Amortisasi biaya transaksi (Catatan 26)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024	
	2024	2023
PT Akulaku Silvr Indonesia	(1.113.607)	(1.105.595)
Jumlah	(1.113.607)	(1.105.595)
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	30,83%	28,74%

Beban provisi dan komisi lainnya

Merupakan biaya komisi atas fasilitas kredit Pinjaman Langsung sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024	
	2024	2023
PT Akulaku Silvr Indonesia	6.712	400.021
Jumlah	6.712	400.021
Persentase terhadap jumlah beban operasional	0,20%	9,72%

Kompensasi manajemen kunci (Catatan 31)

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Gaji dan imbalan jangka pendek		
Dewan Komisaris	3.240	3.618
Direksi	8.218	6.294
Pejabat Bank	22.842	29.964
Jumlah	34.300	39.876
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	9,61%	12,61%

36. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Commitments and contingencies

There were no commitments and contingencies involving related parties as of December 31, 2024 and 2023.

Interest income – Amortization of transaction costs (Note 26)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024	
	2024	2023
PT Akulaku Silvr Indonesia	(1.113.607)	(1.105.595)
Total	(1.113.607)	(1.105.595)
Percentage to total interest income	30,83%	28,74%

Other provision and commission expenses

Represents commission expenses for Direct Loan facilities as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year ended December 31, 2024	
	2024	2023
PT Akulaku Silvr Indonesia	6.712	400.021
Total	6.712	400.021
Percentage to total operating expenses	0,20%	9,72%

Compensation of key management personnel (Note 31)

Compensation paid to key management personnel is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Salaries and short-term benefits		
Board of Commissioners	3.240	3.618
Board of Directors	8.218	6.294
Bank key employees	22.842	29.964
Total	34.300	39.876
Percentage to total personnel expenses	9,61%	12,61%

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. SEGMENT OPERASI

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama.

37. OPERATING SEGMENT

The Bank reported geographical segment as its primary segment information.

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Jumlah/Total	
Pendapatan bunga	3.605.959	2.995	3.338	3.612.292	Interest income
Beban bunga	(865.929)	(1.142)	(3.966)	(871.037)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	2.740.030	1.853	(628)	2.741.255	Net interest income
Jumlah pendapatan operasional lainnya	579.509	1.152	271	580.932	Total other operating income
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(2.310.667)	(10.079)	(2.550)	(2.323.296)	Impairment losses on financial and non-financial asset
Beban umum dan administrasi	(518.932)	(2.486)	(1.970)	(523.388)	General and administrative expense
Beban provisi dan komisi lainnya	(6.712)	-	-	(6.712)	Other provision and commission expense
Beban tenaga kerja	(353.623)	(1.632)	(1.506)	(356.761)	Personnel expense
Beban pemasaran	(83.532)	(26)	(17)	(83.575)	Marketing expense
Laba/(rugi) operasional	46.073	(11.218)	(6.400)	28.455	Profit/(loss) from operations
Jumlah pendapatan/(beban) non-operasional, bersih	(9.791)	23	(3)	(9.771)	Total non-operating income/(expense), net
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	36.282	(11.195)	(6.403)	18.684	Profit/(loss) before income tax
Manfaat pajak tangguhan	1.201	-	-	1.201	Deferred tax benefit
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	37.483	(11.195)	(6.403)	19.885	Net profit/(loss) for the current year
Jumlah aset	17.351.865	6.001	51.199	17.409.065	Total assets
Jumlah liabilitas	13.771.767	19.117	56.344	13.847.228	Total liabilities

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Jumlah/Total	
Pendapatan bunga	3.833.542	7.447	6.060	3.847.049	Interest income
Beban bunga	(940.796)	(234)	(3.538)	(944.568)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	2.892.746	7.213	2.522	2.902.481	Net interest income
Jumlah pendapatan operasional lainnya	636.027	915	344	637.286	Total other operating income
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(2.756.746)	(5.235)	(126)	(2.762.107)	Impairment losses on financial and non-financial asset
Beban umum dan administrasi	(542.964)	(2.766)	(2.143)	(547.873)	General and administrative expense
Beban provisi dan komisi lainnya	(400.021)	-	-	(400.021)	Other provision and commission expense
Beban tenaga kerja	(312.964)	(1.654)	(1.549)	(316.167)	Personnel expense
Beban pemasaran	(88.261)	(182)	(70)	(88.513)	Marketing expense
Rugi operasional	(572.183)	(1.709)	(1.022)	(574.914)	Loss from operations
Jumlah pendapatan/(beban) non-operasional, bersih	1.104	(60)	(2)	1.042	Total non-operating income/(expense), net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(571.079)	(1.769)	(1.024)	(573.872)	Loss before income tax
Manfaat pajak tangguhan	692	-	-	692	Deferred tax benefit
Rugi bersih tahun berjalan	(570.387)	(1.769)	(1.024)	(573.180)	Net loss for the current year
Jumlah aset	18.122.382	4.440	42.719	18.169.541	Total assets
Jumlah liabilitas	14.792.459	10.522	43.521	14.846.502	Total liabilities

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

38. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table summarizes the carrying values and fair values of financial assets and financial liabilities as of December 31, 2024 and 2023:

31 Desember 2024/December 31, 2024					
Aset dan liabilitas keuangan	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortised cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Measured at fair value through other comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Financial assets and liabilities
ASET					ASSETS
Kas	12.133	-	12.133	12.133	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.274.118	-	1.274.118	1.274.118	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	80.789	-	80.789	80.789	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	156.104	-	156.104	156.104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek ^{*)}	1.888.672	2.847.454	4.736.126	4.681.952	Marketable securities ^{*)}
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.878.331	-	1.878.331	1.904.374	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	8.822.146	-	8.822.146	9.531.414	Loans
Aset lain-lain ^{*)}	590.531	-	590.531	590.531	Other assets ^{*)}
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	190.751	-	190.751	190.751	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah - bersih	13.063.792	-	13.063.792	13.063.792	Deposits from customers - net
Simpanan dari bank lain	129.079	-	129.079	129.079	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	80.403	-	80.403	80.403	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain ^{*)}	345.290	-	345.290	345.290	Other liabilities ^{*)}
31 Desember 2023/December 31, 2023					
Aset dan liabilitas keuangan	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortised cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Measured at fair value through other comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Financial assets and liabilities
ASET					ASSETS
Kas	12.958	-	12.958	12.958	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.128.999	-	1.128.999	1.128.999	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	466.012	-	466.012	466.012	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	994.980	-	994.980	994.980	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek ^{*)}	49.131	3.298.951	3.291.158 ^{*)}	3.348.082	Marketable securities ^{*)}
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	606.480	-	606.480	634.486	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	10.783.341	-	10.783.341	11.636.127	Loans
Aset lain-lain ^{*)}	814.007	-	814.007	814.007	Other assets ^{*)}
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	263.228	-	263.228	263.228	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah - bersih	13.872.270	-	13.872.270	13.872.270	Deposits from customers - net
Simpanan dari bank lain	24.912	-	24.912	24.912	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	52.821	-	52.821	52.821	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain ^{*)}	595.386	-	595.386	595.386	Other liabilities ^{*)}

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari tagihan terkait pembayaran kredit channeling dan direct, piutang asuransi, tagihan gerbang pembayaran, piutang bunga, tagihan lain dari debitur, tagihan ATM Bersama, Alto dan Prima, setoran jaminan dan tagihan lain.

^{*)} Liabilitas lain-lain terdiri dari cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, cadangan biaya tenaga kerja, biaya layanan dan komisi kredit yang masih harus dibayar, biaya asuransi kredit yang masih harus dibayar, angsuran kredit diterima dimuka dan lainnya.

^{*)} Nilai tercatat merupakan nilai perolehan setelah amortisasi atas premium/diskon.

^{*)} Other assets consist of receivables related to channeling and direct loans repayment, insurance receivables, receivables from payment gateway, interest receivables, other receivables from debtor, receivables from ATM Bersama, Alto and Prima, guarantee deposit and other receivables.

^{*)} Other liabilities consist of general accrued expenses, deposits from customers, accrued expenses, advances payable, accrued personnel expense, accrued loan service fees and commissions, accrued loan insurance expenses, loan installments received in advance and others.

^{*)} Carrying amount represents acquisition cost after amortization of premium/discount.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

a. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (tingkat 3 - hirarki nilai wajar).

b. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Nilai wajar untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi pedagang efek (*dealer*) (tingkat 1 - hirarki nilai wajar).

c. Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Berikut daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset Keuangan:

- Efek-efek
- Aset lain-lain

Liabilitas Keuangan:

- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- i. Tingkat 1: dikutip (tidak disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
- ii. Tingkat 2: input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga),
- iii. Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

38. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used to estimate fair value are as follows:

a. Loans

Loans are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

b. Securities purchased under agreements to resell

The fair value for securities purchased under agreement to resell measured at amortised cost is based on market prices or dealer price quotations (level 1 - fair value hierarchy).

c. Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following are financial instruments for which their carrying amounts are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial Assets:

- Marketable securities
- Other assets

Financial Liabilities:

- Securities sold under repurchase agreements

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- i. Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities,
- ii. Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices),
- iii. Level 3: inputs for the assets and liabilities that are not based on observable market data (unobservable input).

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

38. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below shows the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

31 Desember 2024/December 31, 2024									
				Nilai wajar/ Fair value					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3					
ASET									ASSETS
Efek-efek ^{*)}									Marketable securities ^{*)}
- Biaya perolehan diamortisasi	1.888.672 ^{*)}	1.888.672	-	-					Amortized cost -
- Nilai wajar melalui penghasilan									Fair value through other -
Komprehensif lain	2.847.454 ^{*)}	2.793.280	-	-					comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji									Securities purchased under
dijual kembali	1.878.331	1.904.374	-	-					agreement to resell
Kredit yang diberikan	8.822.146	-	-	9.531.414					Loans
Aset lain-lain ^{*)}	590.531	-	-	590.531					Other assets ^{*)}
31 Desember 2023/December 31, 2023									
				Nilai wajar/ Fair value					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3					
ASET									ASSETS
Efek-efek ^{*)}									Marketable securities ^{*)}
- Biaya perolehan diamortisasi	49.131 ^{*)}	49.131	-	-					Amortized cost -
- Nilai wajar melalui penghasilan									Fair value through other -
Komprehensif lain	3.286.679 ^{*)}	3.298.951	-	-					comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji									Securities purchased under
dijual kembali	606.480	606.480	-	-					agreement to resell
Kredit yang diberikan	10.783.341	-	-	11.636.127					Loans
Aset lain-lain ^{*)}	814.007	-	-	814.007					Other assets ^{*)}

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari tagihan terkait pembayaran kredit *channeling* dan *direct*, piutang asuransi, tagihan gerbang pembayaran, piutang bunga, tagihan ATM Bersama, Alto dan Prima, setoran jaminan dan tagihan lain dari nasabah.

^{**)} Nilai tercatat merupakan nilai perolehan setelah amortisasi atas premium/diskon.

^{*)} Other assets consist of receivables related to channeling and direct loans repayment, insurance receivables, receivables from payment gateway, interest receivables, receivables from ATM Bersama, Alto and Prima, guarantee deposit and other receivables from customer.

^{**)} Carrying amount represents acquisition cost after amortization of premium/discount.

39. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank menyadari bahwa semakin kompleksnya kegiatan usaha, yang diikuti dengan perkembangan lingkungan internal maupun eksternal dapat meningkatkan risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, Bank senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka manajemen risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan meminimalisir risiko.

39. RISK MANAGEMENT

The Bank has implemented independent risk management and in accordance with standards that refer to POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

As a financial intermediary institution, the Bank realises that more complex business activities, followed with development of internal and external conditions can increase the Bank's risk in conducting its operational activities. Therefore, the Bank always develops and enhances an integrated and comprehensive risk management framework and internal control system to adapt with the changes, by minimizing the risk.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis, dengan tetap melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan parameter sesuai dengan arah perubahan bisnis yang akan ditempuh yang disesuaikan dengan *risk appetite* Bank.

Penerapan manajemen risiko di Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko.

Penerapan manajemen risiko secara umum mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, kecukupan kebijakan, prosedur Manajemen Risiko serta penetapan *limit*, kecukupan proses identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dalam menunjang penerapan manajemen risiko, Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk menunjang proses pengendalian risiko. Divisi Manajemen Risiko berwenang dan bertanggung jawab dalam menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan rencana kontinjensi apabila terjadi kondisi yang tidak diinginkan.

Selain hal tersebut di atas, terdapat komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, yaitu antara lain Komite Kredit, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Sistem Informasi dan Teknologi, sedangkan pada level Dewan Komisaris terdapat Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Semua Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan.

Profil risiko

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi yang terdapat pada aktivitas fungsional Bank yang memiliki potensi kerugian bagi Bank.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

This risk management framework is set out in the form of policies, procedures, transaction limits and authority, as well as other tools applied to all business activities, continuous regular evaluation and enhancement on the parameters in accordance with changes in the business direction adjusted with the Bank's risk appetite.

The application of risk management at the Bank is a process that includes identification, measurement, control, and risk monitoring activities.

The implementation of risk management in general includes active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, determination of risk appetite and risk tolerance, adequacy of Risk Management policies and procedures and establishment of limits, adequacy of risk identification, monitoring and control processes as well as a comprehensive risk management information system and internal control system.

To support the implementation of risk management, the Bank has established Risk Monitoring Committee and Risk Management Committee to support the risk control process. Risk Management Division is authorized and responsible to prepare and decide risk management policy and its changes including risk management strategy and contingency plan if an abnormal condition happens.

In addition to the above, there are other committees to handle more specific risks, such as Credit Committee, Assets and Liabilities Committee (ALCO), IT Steering Committee, whereas at the Board of Commissioners level, there are Audit Committee and Risk Monitoring Committee.

All of the Boards of Commissioners and Directors passed the examination of Risk Management Certification that was held by the Board of Risk Management Certification and Banking Professional Certification Institute.

Risk profile

Risk profile assessment is carried out by the Bank on 8 (eight) risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputation risk contained in the Bank's functional activities that have potential losses to the Bank.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, termasuk risiko yang ada akibat obligasi yang dimiliki oleh Bank. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan tingkat pengembalian risiko.

Pengelolaan risiko kredit juga dilakukan antara lain melalui diversifikasi portofolio risiko kredit (segmen usaha/debitur), portofolio obligasi yang dimiliki oleh Bank, pemantauan terhadap kualitas aset produktif dan peningkatan aktivitas remedial serta kecukupan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selain itu, di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi proses seleksi pembelian obligasi, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Terhadap eksposur risiko kredit yang lebih khusus seperti fasilitas antar bank dan sebagainya, Bank melakukan evaluasi secara tersendiri dengan menggunakan faktor yang berbeda, sesuai dengan karakteristik spesifik dari setiap jenis eksposur.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk profile (continued)

1. *Credit risk*

Credit risk arises from the possibility of a counterparty's failure to fulfill its obligations to the Bank, including risk due to bonds owned by the Bank. The objective of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable parameters, while optimising the return on risk.

Credit risk management is also carried out through credit and portfolio risk diversification (business/debtor's segment), of the Bank's bonds portfolio, monitor the quality of productive assets and increase the remedial activities as well as the adequacy of allowance for impairment losses.

In addition, in managing the credit risk, the Bank focuses on several major elements which includes selection process on bonds purchase, transparent and tiering credit approval process by Credit Committee, adequate credit administration and documentation and a continuous credit monitoring on the quality of the loans portfolio.

In relation to the specific credit risk exposure such as inter-bank facility and others, the Bank separately evaluates based on different factors, according to the specific characteristics of each exposure.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Giro pada Bank Indonesia	1.274.118	1.128.999
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	156.104	994.980
Giro pada bank lain	80.789	466.012
Efek-efek - bersih:		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.577.126	2.946.575
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	1.888.672	49.131
Non-Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	216.154	352.376
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.878.331	606.480
Kredit yang diberikan - bersih	8.186.901	10.157.919
Aset lain-lain - bersih:		
Piutang bunga	252.982	327.565
Tagihan terkait pembayaran kredit <i>channeling</i> dan <i>direct</i>	4.922	-
Tagihan ATM Bersama		
Alto dan Prima	123.216	50.864
Tagihan gerbang pembayaran	110.075	281.908
Setoran jaminan	11.415	11.680
Piutang asuransi	3.390	80.479
Tagihan lain	25	30.261
Jumlah	16.764.220	17.485.229

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	7.664	1.078.275
	7.664	1.078.275

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

Maximum credit risk exposures on financial assets are presented net after allowance for impairment losses without considering collateral and other credit supports as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

Current accounts with Bank Indonesia
Placements with Bank Indonesia and other Banks
Current accounts with other banks
Marketable securities - net:
 Government
 Fair value through other comprehensive income
 At amortised cost
 Non-government
 Fair value through other comprehensive income
Securities purchased under agreements to resell
Loans - net
Other assets - net:
 Interest receivables
Receivables related to channeling and direct loans repayment
Receivables from ATM Bersama
 Alto and Prima
Receivables from payment gateway
Guarantee deposit
Insurance receivables
Other receivables

Total

Credit risk exposures relating to administrative accounts net after allowance for impairment losses as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Unused loan facilities to debtors

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan *staging* untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL- not credit impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit memburuk/ Lifetime ECL- credit- impaired	Jumlah/Total
Kas	12.133	-	-	12.133
Giro pada Bank Indonesia	1.274.118	-	-	1.274.118
Giro pada bank lain	80.789	-	-	80.789
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	156.104	-	-	156.104
Efek-efek	1.888.672	-	-	1.888.672
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.878.331	-	-	1.878.331
Kredit yang diberikan	8.057.758	444.506	319.882	8.822.146
Aset lain-lain ⁹⁾	590.115	-	416	590.531
Jumlah	13.938.020	444.506	320.298	14.702.824
Cadangan kerugian penurunan nilai	(287.121)	(144.606)	(288.024)	(719.751)
Jumlah - bersih	13.650.899	299.900	32.274	13.983.073

Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable Securities
Securities purchased under agreement to resell
Loans
Other assets⁹⁾
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL- not credit impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit memburuk/ Lifetime ECL- credit- impaired	Jumlah/Total
Kas	12.958	-	-	12.958
Giro pada Bank Indonesia	1.128.999	-	-	1.128.999
Giro pada bank lain	466.012	-	-	466.012
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	994.980	-	-	994.980
Efek-efek	49.131	-	-	49.131
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	606.480	-	-	606.480
Kredit yang diberikan	9.840.442	570.574	372.325	10.783.341
Aset lain-lain ⁹⁾	777.580	-	36.427	814.007
Jumlah	13.876.582	570.574	408.752	14.855.908
Cadangan kerugian penurunan nilai	(288.425)	(52.014)	(333.354)	(673.793)
Jumlah - bersih	13.588.157	518.560	75.398	14.182.115

Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable Securities
Securities purchased under agreement to resell
Loans
Other assets⁹⁾
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

⁹⁾ Aset lain-lain terdiri dari tagihan terkait pembayaran kredit *channeling* dan *direct*, piutang asuransi, tagihan gerbang pembayaran, piutang bunga, tagihan lain dari debitur, tagihan ATM Bersama, Alto dan Prima, setoran jaminan dan tagihan lain.

⁹⁾ Other assets consist of receivables related to *channeling* and direct loans repayment, insurance receivables, receivables from payment gateway, interest receivables, other receivables from debtor, receivables from ATM Bersama, Alto and Prima, guarantee deposit and other receivables.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, akibat perubahan dari kondisi pasar. Risiko pasar yang dihadapi oleh Bank terutama risiko suku bunga.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas (rugi) laba bersih Bank atas perubahan tingkat suku bunga aset dan liabilitas dengan suku bunga variabel, masing-masing sebesar 100 basis poin untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak terhadap laba bersih	(5.411)	5.411	Impact to net profit

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak terhadap rugi bersih	15.919	(15.919)	Impact to net loss

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial (rugi) laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk profile (continued)

2. Market risk

Market risk is the risk in the statement of financial position and off balance sheet positions, due to changes in market conditions. The market risk also faced by the Bank is mainly interest rate risk.

Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows of financial instruments.

The following table summarises the sensitivity of the Bank's net (loss)/income to changes in interest rates of financial assets and liabilities with variable interest rates, at 100 basis point for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively:

The above projection assumes that interest rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the (loss)/income potential impact on the changes of some interest rates while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko harga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas penghasilan komprehensif lain Bank atas perubahan harga pasar efek-efek dalam klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, masing-masing sebesar 100 basis poin untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

31 Desember 2024/December 31, 2024		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak terhadap keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	28.581	(28.581)
31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak terhadap keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	32.991	(32.991)

*Impact on unrealized gain/(loss)
in fair value of marketable
securities measured
at fair value through other
comprehensive income*

*Impact on unrealized gain/(loss)
in fair value of marketable
securities measured
at fair value through other
comprehensive income*

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar yakni risiko terjadinya ketidakpastian ekspektasi yang diakibatkan oleh pergerakan nilai tukar dari mata uang yang digunakan oleh Bank. Bank tidak memiliki eksposur yang material terhadap fluktuasi nilai tukar karena Bank tidak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu ketidakmampuan untuk mengakomodasikan jatuh tempo liabilitas dan penarikan serta pembiayaan pertumbuhan aset dan untuk memenuhi liabilitas pada tingkat harga pasar yang layak. Pengelolaan likuiditas selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat yang cukup untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo di suatu waktu dan dimonitor melalui *Asset and Liability Committee* (ALCO).

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk profile (continued)

2 Market risk (continued)

Price risk

The table below summarizes the sensitivity of the Bank's other comprehensive income to changes in market price of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income by 100 basis points for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively:

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk of uncertainty of expectation due to changes in the exchange rates of the foreign currencies used by the Bank. The Bank does not have material foreign currency exposures because the Bank has no monetary assets and liabilities in foreign currencies.

3. Liquidity risk

Liquidity risk is an inability to accommodate maturities of liabilities and drawdowns and financing growth of assets and to meet liabilities at a reasonable market price level. Liquidity management includes maintaining liquidity at a sufficient level to fulfill maturing liabilities and monitored through Asset and Liability Committee (ALCO).

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

3. Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis konsentrasi aset dan liabilitas, transaksi rekening administrasi, serta kemampuan akses pada sumber-sumber pendanaan. Bank juga memantau risiko likuiditas dengan memantau gap jatuh tempo likuiditas Bank termasuk rasio-rasio likuiditas.

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak:

31 Desember 2024/December 31, 2024

	< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total
Aset						
Kas	12.133	-	-	-	-	12.133
Giro pada Bank Indonesia	1.274.118	-	-	-	-	1.274.118
Giro pada Bank lain	80.789	-	-	-	-	80.789
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	156.104	-	-	-	-	156.104
Efek-efek	733.458	904.101	291.040	-	2.753.353	4.681.952
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.878.331	-	-	-	-	1.878.331
Kredit yang diberikan	1.826.600	2.111.901	1.665.008	1.945.130	1.273.507	8.822.146
Aset lain-lain ^{*)}	532.667	46.449	-	-	11.415	590.531
Jumlah	6.494.200	3.062.451	1.956.048	1.945.130	4.038.275	17.496.104
Liabilitas						
Liabilitas segera	190.751	-	-	-	-	190.751
Simpanan nasabah	8.427.363	2.851.639	1.070.204	714.586	-	13.063.792
Simpanan dari bank lain	111.479	15.600	2.000	-	-	129.079
Liabilitas sewa	-	29.643	-	-	50.760	80.403
Liabilitas lain-lain ^{**)}	258.992	53.592	16.810	13.925	1.971	345.290
Jumlah	8.988.585	2.950.474	1.089.014	728.511	52.731	13.809.315
Perbedaan jatuh tempo	(2.494.385)	111.977	867.034	1.216.619	3.985.544	3.686.789

31 Desember 2023/December 31, 2023

	< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total
Aset						
Kas	12.958	-	-	-	-	12.958
Giro pada Bank Indonesia	1.128.999	-	-	-	-	1.128.999
Giro pada Bank lain	466.012	-	-	-	-	466.012
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	994.980	-	-	-	-	994.980
Efek-efek	-	79.118	56.215	203.791	3.008.958	3.348.082
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	606.480	-	-	-	-	606.480
Kredit yang diberikan	2.230.334	2.397.308	2.247.338	2.220.654	1.687.707	10.783.341
Aset lain-lain ^{*)}	751.501	50.671	-	-	11.835	814.007
Jumlah	6.191.264	2.527.097	2.303.553	2.424.445	4.708.500	18.154.859

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari tagihan terkait pembayaran kredit channeling dan direct, piutang asuransi, tagihan gerbang pembayaran, piutang bunga, tagihan lain dari debitur, tagihan ATM Bersama, Alto dan Prima, setoran jaminan dan tagihan lain.

^{**)} Liabilitas lain-lain terdiri dari cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, bonus, biaya layanan dan komisi kredit yang masih harus dibayar, biaya asuransi kredit yang masih harus dibayar, angsuran kredit diterima dimuka dan lainnya.

^{*)} Other assets consist of receivables related to channeling and direct loans repayment, insurance receivables, receivables from payment gateway, interest receivables, other receivables from debtor, receivables from ATM Bersama, Alto and Prima, guarantee deposit and other receivables.

^{**)} Other liabilities consist of general accrued expenses, deposits from customers, accrued expenses, advances payable, bonus, accrued loan service fees and commissions, accrued loan insurance expenses, loan installments received in advance and others.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

3. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak: (lanjutan)

31 Desember 2023/December 31, 2023

	< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total
Liabilitas						
Liabilitas segera	263.228	-	-	-	-	263.228
Simpanan nasabah	9.257.670	3.507.293	610.334	496.973	-	13.872.270
Simpanan dari bank lain	3.812	1.000	20.100	-	-	24.912
Liabilitas sewa	-	27.651	-	-	25.170	52.821
Liabilitas lain-lain ^(*)	385.450	185.548	12.705	-	11.682	595.385
Jumlah	9.910.160	3.721.492	643.139	496.973	36.852	14.808.616
Perbedaan jatuh tempo	(3.718.896)	(1.194.395)	1.660.414	1.927.472	4.671.648	3.346.243

^(*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan terkait pembayaran kredit channeling dan direct, piutang asuransi, tagihan gerbang pembayaran, piutang bunga, tagihan lain dari debitur, tagihan ATM Bersama, Alto dan Prima, setoran jaminan dan tagihan lain.

^(*) Liabilitas lain-lain terdiri dari cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, bonus, biaya layanan dan komisi kredit yang masih harus dibayar, biaya asuransi kredit yang masih harus dibayar, angsuran kredit diterima dimuka dan lainnya.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif rata-rata selama tahun berjalan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

31 Desember 2024/December 31, 2024

	< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/Total
Liabilitas						
Liabilitas segera	190.751	-	-	-	-	190.751
Simpanan nasabah	8.457.372	2.898.328	1.105.248	762.035	-	13.222.983
Simpanan dari bank lain	112.072	15.856	2.066	-	-	129.994
Liabilitas sewa	-	30.040	-	-	64.547	94.587
Liabilitas lain-lain ^(*)	258.992	53.592	16.810	13.925	1.971	345.290
Jumlah	9.019.187	2.997.816	1.124.124	775.960	66.518	13.983.605

31 Desember 2023/December 31, 2023

	< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/Total
Liabilitas						
Liabilitas segera	263.228	-	-	-	-	263.228
Simpanan nasabah	9.294.167	3.565.409	630.559	530.369	-	14.020.504
Simpanan dari bank lain	3.820	1.015	20.688	-	-	25.523
Liabilitas sewa	-	28.021	-	-	32.006	60.027
Liabilitas lain-lain ^(*)	385.450	185.548	12.705	-	11.682	595.385
Jumlah	9.946.665	3.779.993	663.952	530.369	43.688	14.964.667

^(*) Liabilitas lain-lain terdiri dari cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, bonus, biaya layanan dan komisi kredit yang masih harus dibayar, biaya asuransi kredit yang masih harus dibayar, angsuran kredit diterima dimuka dan lainnya.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk profile (continued)

3. Liquidity risk (continued)

The table below presents the analysis of the maturity of financial assets and liabilities of Bank as of December 31, 2024 and 2023, based on the remaining period until the maturity date of the contract: (continued)

^(*) Other assets consist of receivables related to channeling and direct loans repayment, insurance receivables, receivables from payment gateway, interest receivables, other receivables from debtor, receivables from ATM Bersama, Alto and Prima, guarantee deposit and other receivables.

^(*) Other liabilities consist of general accrued expenses, deposits from customers, accrued expenses, advances payable, bonus, accrued loan service fees and commissions, accrued loan insurance expenses, loan installments received in advance and others.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities using average effective interest rate during the year as of December 31, 2024 and 2023:

^(*) Other liabilities consist of general accrued expenses, deposits from customers, accrued expenses, advances payable, bonus, accrued loan service fees and commissions, accrued loan insurance expenses, loan installments received in advance and others.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis. Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

41. LABA/(RUGI) PER SAHAM

Rugi tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2024	2023
Labarugi) bersih tahun berjalan	19.885	(573.180)
Rata-rata tertimbang total saham	12.585	12.039
Labarugi) Rugi per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	1,58	(47,61)

40. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulatory capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of the Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated by the appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis. Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of the Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Financial Services Authority (FSA) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organisational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial.

41. PROFIT/(LOSS) PER SHARE

Basic loss per share for the year is computed by dividing loss for the year by the weighted average number of shares of outstanding common stock during the related year.

Profit/(loss) for the current year
Weighted average number of shares
Basic and diluted profit/(loss)
per share
(in Rupiah full amount)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows	Non-kas/ Non-cash	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Liabilitas sewa	52.821	(45.742)	73.324	80.403	Lease liabilities
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Arus kas/ Cash flows	Non-kas/ Non-cash	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Liabilitas sewa	50.534	(23.588)	25.875	52.821	Lease liabilities

43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Bank pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan Bank masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2025:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- a. Amandemen PSAK 221: "Kekurangan Ketertukaran"

Amandemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang tidak dapat dipertukarkan dengan mata uang lain yang memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan ini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut.

Bank saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut terhadap pelaporan keuangan Bank.

- b. PSAK 117: "Kontrak Asuransi"

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Bank's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Bank when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Bank is still being estimated as of March 24, 2025:

Effective beginning on or after January 1, 2025

- a. Amendment of PSAK 221: "Lack of Exchangeability"

The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Earlier application is permitted which an entity is required to disclose that fact.

The Bank is currently assessing the impact of the amendment on the Bank's financial reporting.

- b. SFAS 117: "Insurance Contracts"

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, SFAS 117 will replace

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 (lanjutan)

b. PSAK 117: "Kontrak Asuransi" (lanjutan)

menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 117 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 117. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Bank pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

a. PSAK 109: "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107: "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terkait dengan kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2025 (continued)

b. SFAS 117: "Insurance Contracts" (continued)

SFAS 104: Insurance Contracts. SFAS 117 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and reinsurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of SFAS 117 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

SFAS 117 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies SFAS 109 and SFAS 115 on or before the date of initial application of SFAS 117. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Bank upon first-time adoption.

Effective beginning on or after January 1, 2026

a. SFAS 109: "Financial Instruments" and SFAS 107: "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments."

These amendments adding and clarify statement in SFAS 109 regarding derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches. The amendments also revise the statement in SFAS 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statement related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.

As at the authorization date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these revise standards to the Bank's financial statements.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang tidak dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut disusun sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan.

GIRO PADA BANK INDONESIA

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
GWM	9,00%	9,00%
Harian	0,00%	0,00%
Rata-rata	9,00%	9,00%
Penyangga likuiditas makroprudensial (PLM)	5,00%	5,00%

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan dana Bank Indonesia-Fast Payment (BI-FAST).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Juli 2022 tentang perubahan keempat atas PBI No. 20/3/PBI/2018 dan PBI No. 11 Tahun 2023 yang berlaku tanggal 1 Oktober 2023 menggantikan PBI No. 24/5/PBI/2022 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial, serta Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 12 Tahun 2023 yang berlaku tanggal 27 September 2023 menggantikan PADG No. 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank dan PADG Nomor 4 tahun 2024 tentang perubahan atas PADG Nomor 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial yang berlaku mulai 1 Juni 2024 Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta PADG Nomor 4 tahun 2024 tentang perubahan atas PADG Nomor 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial yang berlaku mulai 1 Juni 2024. GWM dalam Rupiah bagi Bank Umum Konvensional (BUK) ditetapkan berdasarkan dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Secara harian sebesar 0,00%
- Secara rata-rata sebesar 9,00%

44. ADDITIONAL INFORMATION

The following additional information is not required by Indonesian Financial Accounting Standards. Such additional information was prepared in accordance with regulator of Financial Service.

CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The Bank is required to maintain Minimum Reserve Requirement (MRR) in Rupiah currency in its activities as a commercial bank as follow:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
MRR	9,00%	9,00%
Daily	0,00%	0,00%
Average	9,00%	9,00%
Macroprudential liquidity buffer (MLB)	5,00%	5,00%

The MRR is a minimum savings that must be maintained by the Bank in the form of current account balances with Bank Indonesia and Bank Indonesia -Fast Payment (BI-FAST) funds.

As of Desember 31, 2024 and 2023, based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/4/PBI/2022 dated July 1, 2022 concerning the fourth amendment to the PBI No. 20/3/PBI/2018 and PBI No. 11 year 2023 which came into effect on October 1, 2023 replacing PBI No. 24/5/PBI/2022 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy, as well as Regulation of Members of the Board of Governors ("PADG") No. 12 year 2023 which came into effect on September 27, 2023 replacing PADG No. 2 year 2023 concerning Implementing Regulations for The Fulfillment of Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional and PADG Number 4 of 2024 concerning amendments to PADG Number 11 of 2023 concerning Regulations for the Implementation of Macroprudential Liquidity Incentive Policies effective from June 1, 2024 Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, as well PADG Number 4 of 2024 concerning amendments to PADG Number 11 of 2023 concerning Regulations for the Implementation of Macroprudential Liquidity Incentive Policies effective from June 1, 2024. MRR in Rupiah for Conventional Commercial Banks (BUK) is determined based on third party funds (DPK) in Rupiah during certain reporting periods which must be fulfilled with the following conditions:

- On a daily basis of 0.00%
- On average by 9.00%

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan surat dari BI No. 26/201/DKMP/Srt/B tanggal 2 Desember 2024, Bank memperoleh insentif remunerasi sebesar 3,00% berlaku dari 1 sampai dengan 31 Desember 2024, sehingga GWM rata-rata yang harus dipenuhi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar 6,00%.

Giro PLM adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Rupiah dalam bentuk surat berharga dengan komponen surat berharga berupa Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

Kewajiban pemenuhan PLM diatur melalui Peraturan Bank Indonesia No. 23/17/PBI/2021 perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 dan Peraturan Bank Indonesia No. 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah serta PADG No. 18 Tahun 2023 yang berlaku 1 Desember 2023 Perubahan Ketujuh Atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, di mana besaran Giro PLM pada 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi sebesar 5% (lima persen) dari DPK BUK dalam Rupiah.

Giro RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio (LFR)*. Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, PBI No. 21/12/PBI/2019 dan perubahan terakhir melalui PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 yang merupakan perubahan ketiga atas No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang menyatakan bahwa parameter yang digunakan dalam pemenuhan giro RIM adalah sebagai berikut:

1. Batas bawah target RIM sebesar 84%
2. Batas atas target RIM sebesar 94%
3. KPMM Insentif sebesar 14%
4. Parameter disinsentif sebesar 0,15

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Based on letter from BI No. 26/201/DKMP/Srt/B dated December 2, 2024, the Bank obtained remuneration incentive of 3.00% valid from December 1, until December 31, 2024, therefore the average MRR that should be fulfilled by the Bank as of December 31, 2024 is 6.00%.

MLB demand deposits are minimum reserves that must be maintained by banks in the form of Rupiah in the form of securities with securities components in the form of Government Securities (SBN), and Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI).

The requirement to fulfill MLB is stipulated through PBI No. 23/17/PBI/2021 third amendment to Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018 and Bank Indonesia Regulation No. 24/3/PBI/2022 concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation No. 23/13/PBI/2021 concerning Macroprudential Inclusive Financing Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as well as PADG No. 18 year 2023 which takes effect December 1, 2023 Seventh Amendment to PADG No. 21/22/PADG/2019 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macroprudential Liquidity Buffer ("MLB") for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, where the amount of PLM Demand Deposits in December 31, 2024 and 2023 will be 5% (five percent) of BUK DPK in Rupiah.

RIM demand deposits is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia.

The Macroprudential Intermediate Ratio (MIR) is formerly referred to as the Loan to Funding Ratio (LFR). Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, PBI No. 21/12/PBI/2019 and the last amendment through PADG No. 23/7/PADG/2021 dated April 26, 2021 which is the third amendment to No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Units, it states that the parameters used in fulfilling RIM current accounts are as follows:

1. RIM's target lower limit is 84%
2. RIM's upper limit is 94%
3. Incentive KPMM of 14%
4. The disincentive parameter is 0.15

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank berkewajiban untuk melakukan pemenuhan giro RIM masing-masing sebesar 2,83% dan 1,26%.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
GWM	6,14%	8,60%
Harian	0,00%	0,00%
Rata-rata	6,14%	8,60%
Penyangga likuiditas makroprudensial (PLM)	32,09%	20,05%

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada 31 Desember 2024 dan 2023.

GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing diklasifikasikan lancar.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing diklasifikasikan lancar.

EFEK-EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh efek-efek masing-masing digolongkan sebagai lancar.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan sektor ekonomi terdiri dari:

1. Berdasarkan jenis

	31 Desember 2024/December 31, 2024						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Konsumsi	5.194.813	796.708	64.227	25.290	127.439	6.208.477	Consumption
Modal kerja	2.448.263	38.306	2.777	4.308	65.193	2.558.847	Working capital
Pinjaman rekening koran	37.957	-	-	-	1.499	39.456	Demand loan
Karyawan	14.674	138	-	-	360	15.172	Employees
Investasi	-	-	-	-	194	194	Investment
Sub jumlah	7.695.707	835.152	67.004	29.598	194.685	8.822.146	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(149.671)	(220.427)	(45.618)	(24.844)	(194.685)	(635.245)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.546.036	614.725	21.386	4.754	-	8.186.901	Total

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank is obliged to fulfill the Current Account RIM of 2.83%, 1.26%, respectively.

MRR ratios as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Rupiah	
MRR	
Daily	
Average	
Macroprudential liquidity buffer (MLB)	

The Bank has fulfilled the prevailing regulation regarding MRR for Conventional Banks as of December 31, 2024 and 2023.

CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

All current accounts with other banks as of December 31, 2024 and 2023 were classified as current.

PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with bank Indonesia and other banks as of December 31, 2024 and 2023 were classified as current.

MARKETABLE SECURITIES

As of December 31, 2024 and 2023, all marketable securities are classified as current, respectively.

LOANS

Loans classified based on the type and economic sector consists of the following:

1. By type

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan sektor ekonomi terdiri dari: (lanjutan)

1. Berdasarkan jenis

31 Desember 2023/December 31, 2023							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Konsumsi	7.290.046	1.311.333	128.620	31.140	51.283	8.812.422	Consumption
Modal kerja	1.525.680	16.199	4.548	52.773	133.388	1.732.588	Working capital
Pinjaman rekening koran	217.835	-	-	-	-	217.835	Demand loan
Karyawan	16.060	592	-	-	404	17.056	Employees
Investasi	3.246	-	-	-	194	3.440	Investment
Sub jumlah	9.052.867	1.328.124	133.168	83.913	185.269	10.783.341	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(237.218)	(88.572)	(84.432)	(68.601)	(146.599)	(625.422)	Allowance for impairment losses
Jumlah	8.815.649	1.239.552	48.736	15.312	38.670	10.157.919	Total

2. Berdasarkan sektor ekonomi

31 Desember 2024/December 31, 2024							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Rumah tangga	5.209.500	796.846	64.227	25.290	127.799	6.223.662	Household
Industri pengolahan	910.086	-	-	-	-	910.086	Manufacturing
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	701.193	3	-	-	930	702.126	Community services, social culture, entertainment and other individuals
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	675.666	-	-	-	-	675.666	Real estate, leasing and corporate service
Perdagangan besar dan eceran	64.805	38.303	2.777	4.308	21.756	131.949	Wholesale and retail trade
Pertanian, perburuan dan kehutanan	100.000	-	-	-	-	100.000	Agriculture, hunting and forestry
Konstruksi	-	-	-	-	44.200	44.200	Construction
Pertambangan	34.457	-	-	-	-	34.457	Mining
Sub jumlah	7.695.707	835.152	67.004	29.598	194.685	8.822.146	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(149.671)	(220.427)	(45.618)	(24.844)	(194.685)	(635.245)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.546.036	614.725	21.386	4.754	-	8.186.901	Total

31 Desember 2023/December 31, 2023							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Rumah tangga	7.306.158	1.311.925	128.620	31.140	51.687	8.829.530	Household
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	992.293	-	-	-	-	992.293	Real estate, leasing and corporate service
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	525.998	627	92	110	26	526.853	Community services, social culture, entertainment and other individuals
Perdagangan besar dan eceran	152.857	15.572	4.456	5.925	44.170	222.980	Wholesale and retail trade
Pertanian, perburuan dan kehutanan	48.566	-	-	1.006	76.277	125.849	Agriculture, hunting and forestry
Konstruksi	6.995	-	-	44.700	4.969	56.664	Construction
Industri pengolahan	20.000	-	-	1.032	8.140	29.172	Manufacturing
Sub jumlah	9.052.867	1.328.124	133.168	83.913	185.269	10.783.341	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(237.218)	(88.572)	(84.432)	(68.601)	(146.599)	(625.422)	Allowance for impairment losses
Jumlah	8.815.649	1.239.552	48.736	15.312	38.670	10.157.919	Total

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

3. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia dan penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan POJK

Informasi berikut menunjukkan kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia dan penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan POJK (setelah dikurangi nilai agunan yang dapat diperhitungkan), masing-masing untuk tanggal, 31 Desember 2024 dan 2023.

31 Desember 2024/December 31, 2024		
	Pokok/ Principal	Penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan POJK/ Assets quality allowances based on POJK
Lancar	7.695.707	(75.603)
Dalam perhatian khusus	835.152	(40.329)
Kurang lancar	67.004	(10.051)
Diragukan	29.598	(14.799)
Macet	194.685	(157.052)
Jumlah	8.822.146	(297.834)
31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Pokok/ Principal	Penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan POJK/ Assets quality allowances based on POJK
Lancar	9.052.867	(86.211)
Dalam perhatian khusus	1.328.124	(65.207)
Kurang lancar	133.168	(19.605)
Diragukan	83.913	(19.393)
Macet	185.269	(171.417)
Jumlah	10.783.341	(361.833)

Rasio jumlah cadangan kerugian kredit yang diberikan yang telah dibentuk terhadap penyisihan penilaian kualitas kredit sesuai ketentuan POJK (setelah dikurangi nilai agunan yang dapat diperhitungkan) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar 213,29% dan 172,85%.

Rasio kredit bermasalah (NPL) secara bruto (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) dan secara neto (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
NPL rasio bruto	3,30%	3,73%
NPL rasio neto	0,30%	0,95%

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

LOANS (continued)

3. By Bank Indonesia collectibility and asset quality allowances based on POJK

The following information loans are based on Bank Indonesia collectibility and assets quality allowances as per POJK (after deducted with allowable collateral value) as of December 31, 2024, and 2023, respectively.

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total

Ratios of allowance for impairment losses on loans to allowances of assets quality based on POJK (after deducted with allowable collateral value) as of December 31, 2024 and 2023 are 213.29% and 172.85%, respectively.

The non-performing loans (NPL) ratios on a gross basis (before deducting the allowance for impairment losses) and net basis (after deduction the allowance for impairment losses) as of December 31, 2024 and 2023 were as follows:

NPL gross
NPL net

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

4. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	65.581	66.211

Extension of loan maturity dates and reduction of interest rates

Berikut ini adalah kolektibilitas kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Lancar	328	497
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	84	96
Diragukan	69	44.774
Macet	65.100	20.844
Jumlah	65.581	66.211

*Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total*

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan berada dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp65.253 dan Rp65.714.

Restructured loans and categorized as non-performing loans as of December 31, 2024 and 2023 are amounting to Rp65,253 and Rp65,714, respectively.

Sehubungan dengan restrukturisasi dan relaksasi kredit sebagai dampak dari COVID-19, OJK telah mengeluarkan POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 15 September 2021 tentang perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang telah berakhir pada 31 Maret 2023. Baki debit kredit yang telah direstrukturisasi sebagai akibat pandemi COVID-19 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp64.922 dan Rp65.363.

In relation to loans restructuring and relaxation due to COVID-19 impact, FSA has issued POJK No. 17/POJK.03/2021 dated September 15, 2021 regarding second amendment to POJK No.11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy has been ended for March 31, 2023. The loans outstanding that have been restructured as a result of COVID-19 pandemic as of December 31, 2024 and 2023 are amounting to Rp64,922 and Rp65,363, respectively.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

4. Kredit yang direstrukturasikan (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2019, Bank telah melakukan restrukturisasi perjanjian kredit dalam rangka penyelesaian kredit terhadap debitur PT Altamoda, yang sebelumnya memiliki saldo pinjaman sebesar Rp448.748 melalui proses sebagai berikut:

1. Pengambilalihan agunan sebesar Rp186.879 dengan nilai pasar berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kantor jasa penilai publik independen sebesar Rp188.870.
2. Restrukturisasi kredit sebesar Rp180.000, jangka waktu 8 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2027, suku bunga 6% per tahun dan jaminan berupa persediaan senilai Rp247.000.
3. Penjualan piutang kepada pihak ketiga (cessie) dengan nilai sebesar Rp81.869.

Fasilitas kredit PT Altamoda tersebut telah direstrukturasikan beberapa kali dengan skema restrukturisasi terakhir berupa penangguhan pembayaran pokok dan bunga pinjaman selama 6 bulan sejak bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Mei 2022, dan perubahan tanggal jatuh tempo kredit menjadi tanggal 21 Oktober 2029.

Bank telah mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dengan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 365/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN Niaga Jkt.Pst tanggal 7 Februari 2023.

Dalam proses PKPU, telah dilakukan beberapa kali sidang di Pengadilan Niaga Jakarta, dengan sidang yang terakhir dilakukan pada tanggal 6 November 2023, dengan Majelis Hakim menetapkan bahwa PT Altamoda berada dalam keadaan pailit dengan segala akibat hukumnya. Proses selanjutnya adalah pendaftaran dan verifikasi tagihan Bank terhadap PT Altamoda, dan selanjutnya Kurator akan mulai melakukan likuidasi aset PT Altamoda untuk kemudian dibagikan kepada seluruh kreditur sesuai porsi tagihan yang didaftarkan.

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

LOANS (continued)

4. Restructured loans (continued)

In August 2019, the Bank has restructured loan agreement as part of loan settlement to debtor PT Altamoda, whom previously has outstanding loan amounting to Rp448,748 through the following process:

1. Takeover of collateral amounting to Rp186,879 with the market value based on appraisal conducted by an independent public appraisal amounting to Rp188,870.
2. Loan restructuring amounting to Rp180,000, 8 years term with maturity date on July 31, 2027, interest rate of 6% per annum and collateral in form of inventory amounting to Rp247,000.
3. Sale of receivable to third party (cessie) amounting to Rp81,869.

There have been several amendments on the PT Altamoda loan facility with the latest restructuring scheme was to defer the loan principal and interest repayment for 6 months from December 2021 until May 2022, and a change in the loan maturity date to become October 21, 2029.

The Bank has filed for Application for Suspension of Debt Payment (PKPU), with the decision of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court No. 365/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN Niaga Jkt.Pst dated February 7, 2023.

In the PKPU process, several sessions have been held at the Central Jakarta Commercial Court, with the last trial being held on November 6, 2023, in which the Panel of Judges decided that PT Altamoda is in bankruptcy with all the legal consequences. The next process is registration and verification of the Bank's claims against PT Altamoda, and then the Curator will begin liquidating PT Altamoda's assets to be distributed to all creditors according to the portion of the claims registered.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

4. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Pada tanggal 24 November 2023, Bank telah menyampaikan surat Pengajuan Tagihan kepada Kantor Sekretariat Tim Kurator PT Altamoda (Dalam Pailit).

PT Altamoda kemudian mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan PKPU dan Pailit pada tanggal 13 November 2023 dan Bank telah mengajukan Kontra Kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 November 2023. Permohonan Kasasi telah ditolak oleh Mahkamah Agung melalui putusan tanggal 19 Februari 2024. Berdasarkan putusan tersebut, proses Kepailitan dilanjutkan oleh tim Kurator dengan mulai memasarkan Harta Pailit untuk dapat di likuidasi dan kemudian pembagian hasil likuidasi kepada para Kreditur termasuk Bank.

Atas piutang yang dijual kepada pihak ketiga (cessie) dari PT Altamoda, Bank kemudian melakukan pembelian kembali piutang tersebut dalam 2 tahap, yaitu bulan Maret dan Juni 2021, masing-masing sebesar Rp50.000 dan Rp26.000 dan dicatat sebagai Tagihan Lain dari Debitur sebagai bagian dari Aset Lain-Lain dan telah dihapusbukukan pada tanggal 28 November 2023.

5. Kredit bermasalah

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kredit bermasalah yang diberikan Bank (sesuai dengan peraturan OJK/Bank Indonesia) serta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Rumah tangga	64.227	25.290	127.799	217.316	Household
Konstruksi	-	-	44.200	44.200	Construction
Perdagangan					Wholesale and
besar dan eceran	2.777	4.308	21.756	28.841	retail trade
Jasa masyarakat,					Community services,
sosial budaya,					social culture,
hiburan dan					entertainment and
perorangan lainnya	-	-	930	930	other individuals
Sub jumlah	67.004	29.598	194.685	291.287	Sub total
Cadangan kerugian					Allowance for
penurunan nilai	(45.618)	(24.844)	(194.685)	(265.147)	impairment losses
Jumlah	21.386	4.754	-	26.140	Total

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

LOANS (continued)

4. Restructured loans (continued)

On November 24, 2023, the Bank has submitted the Claim Submission letter to the Secretariat Office of PT Altamoda's (In Bankruptcy) Currtator Team.

PT Altamoda then submitted an appeal to the Supreme Court regarding the PKPU and Bankruptcy decision on November 13, 2023 and the Bank submitted a Counter-Appeal to the Supreme Court on November 22, 2023. The appeal was rejected by the Supreme Court through decision dated February 19, 2024. Based on this decision, the Bankruptcy process is continued by the Currtator Team by starting to market the Bankruptcy Assets for liquidation and then distributing the liquidation proceeds to all Creditors including the Bank.

For the receivable that has been sold to third party (cessie) from PT Altamoda, the Bank has repurchased the cessie in 2 stages, in March and June 2021, amounting to Rp50,000 and Rp26,000, respectively, and recorded as Other Receivable from Debtor as part of Other Assets and has been written off on November 28, 2023.

5. Non performing loans

As of December 31, 2024 and 2023 the Bank's non-performing loans (based on prevailing OJK/Bank Indonesia regulations) and the allowance for impairment losses by economic sector were as follows:

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

LOANS (continued)

5. Kredit bermasalah (lanjutan)

5. Non performing loans (continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Rumah tangga	128.620	31.140	51.687	211.447	Household
Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	1.006	76.277	77.283	Agriculture, hunting and forestry
Perdagangan besar dan eceran	4.456	5.925	44.170	54.551	Wholesale and retail trade
Konstruksi	-	44.700	4.969	49.669	Construction
Industri pengolahan	-	1.032	8.140	9.172	Manufacturing
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	92	110	26	228	Community services, social culture, entertainment and other individuals
Real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	Real estate, leasing and corporate services
Sub jumlah	133.168	83.913	185.269	402.350	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(84.432)	(68.601)	(146.599)	(299.632)	Allowance for impairment losses
Jumlah	48.736	15.312	38.670	102.718	Total

Kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

The loans written off by the Bank are recorded as extra-comptable in the administrative account.

6. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

6. Other significant information relating to loans

- Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 1,00% dan 2,59%.

- As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- Ratios of loans extended to Micro, Small, Medium Enterprise (UMKM) to total loans as of December 31, 2024 and 2023 were 1.00% and 2.59%, respectively.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berikut ini merupakan informasi atas fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia dan penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan POJK masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Below is the information of unused loan facilities to debtors based on Bank Indonesia's collectibility and allowance of assets quality per POJK as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowances for impairment losses	Penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan POJK/ Assets quality allowances based on POJK
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan:			
Lancar	2.064	(39)	(21)
Dalam perhatian khusus	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	-	-	-
Macet	5.600	-	(5.600)
Jumlah	7.664	(39)	(5.621)
Unused loan facilities to debtors:			
			Current
			Special mention
			Substandard
			Doubtful
			Loss
			Total
31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowances for impairment losses	Penyisihan penilaian kualitas aset sesuai ketentuan POJK/ Assets quality allowances based on POJK
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan:			
Lancar	1.073.175	(1.313)	(10.732)
Dalam perhatian khusus	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	5.100	-	(2.550)
Macet	-	-	-
Jumlah	1.078.275	(1.313)	(13.282)
Unused loan facilities to debtors:			
			Current
			Special mention
			Substandard
			Doubtful
			Loss
			Total

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO

Profil risiko

1. Risiko operasional

Risiko operasional merupakan peluang kerugian yang disebabkan adanya kegagalan proses, kelemahan sistem atau personel, kelalaian, kejahatan, kombinasi faktor diatas maupun karena faktor eksternal yang tidak selalu berada dibawah kendali Bank. Dalam pengelolaan risiko operasional, masing-masing unit usaha bertanggung jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem informasi teknologi, sumber daya manusia dan prinsip "know your customer" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.
- Penyusunan dan pelaksanaan Business Continuity Planning (BCP) sebagai bagian dari Business Continuity Management (BCM) yang telah dilakukan pemantauan dan pelaksanaan uji coba secara berkala, minimal setiap tahun sekali.
- Risk Control Self Assessment (RCSA) yang terus diperbaharui sejalan dengan perkembangan bisnis Bank.
- Adanya pemisahan fungsi Departemen yang melakukan identifikasi dan pengukuran risiko operasional di Lini 1 dan Lini 2.
- Bank menerapkan fraud awareness secara berkala kepada seluruh karyawan serta adanya pengkinian kebijakan whistleblowing system.

2. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

RISK MANAGEMENT

Risk profile

1. Operational risk

Operational risk is an opportunity for loss caused by process failure, system or personnel weakness, negligence, crime, a combination of the above factors or due to external factors that are not always under the Bank's control. In managing operational risk, each business unit is responsible for risks that occur in daily operational activities with reference to policies and procedures, routine control and supervision. In addition, operational risk management also includes matters related to product development, information technology systems, human resources and "know your customer" principle as prevention aspect against the possibility of undesirable things.

To mitigate operational risk, the Bank:

- Establish policies, procedures and limit setting that are useful in monitoring, measuring and mitigating operational risk.
- Preparation and implementation of Business Continuity Planning (BCP) as part of Business Continuity Management (BCM) which has been monitored and tested regularly, at minimum on an annual basis.
- Continuous update on the Risk Control Self Assessment (RCSA) in line with the Bank's business growth.
- Separation of Departmental functions that identifies and measures operational risk in Line 1 and Line 2.
- The Bank implements regular fraud awareness to the Bank's employees and updates the whistleblowing system policy.

2. Legal risk

Legal risk is the risk raised by the weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such as unfulfilled terms and conditions in contracts and incomplete collateral binding.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko hukum (lanjutan)

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

3. Risiko strategi

Risiko strategi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau proses penerapan strategi yang tidak tepat atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan dari kondisi eksternal.

Risiko strategi dikelola oleh Bank melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan strategis secara kolektif dan komprehensif, yang melibatkan Direksi dan Komite-Komite yang telah dibentuk.

4. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian prosedur standar operasional serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

5. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank.

Risiko reputasi Bank dikelola dengan pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah dan memastikan kesesuaian seluruh aktivitas kegiatan usaha Bank dengan peraturan yang terkait.

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risk profile (continued)

2. *Legal risk (continued)*

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions that are able to protect the Bank's interests from a legal perspective.

3. *Strategic risk*

Strategic risk is the risk caused by improper decision making and/or improper strategic implementation process or the Bank's failure in responding to changes from external conditions.

Strategic risk is managed by the Bank through collective and comprehensive consideration and strategic decision making, which involves the Board of Directors and established Committees.

4. *Compliance risk*

Compliance risk is the risk that occurs as a result of the Bank not complying with or not implementing applicable laws and regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that the Bank's standard operational procedures and new product development conform with external regulations.

5. *Reputation risk*

Reputation risk arises from negative publications related to the Bank's business activities or negative perceptions about the Bank.

The Bank manages its reputation risk by providing the best service to customers, establishing a customer complaints unit and ensuring compliance to the prevailing regulations in all of the Bank's business activities.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

MANAJEMEN MODAL

Sebelum 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia) PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, yang merupakan perubahan dari PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun lalu dan tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal *tier 1*, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal *tier 2*, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

Before January 1, 2015, the Bank calculates its capital requirements in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 on Minimum Capital Reserve for General Bank based on Risk Profile Rating, which amends PBI No.10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 about "Changes to POJK No. 11/POJK.03/2016 related to Minimum Capital Reserve for General Banks", where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as fair value through other comprehensive income, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including *goodwill*) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- Supplementary capital (*tier 2*), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from RWA and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA.

- Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the year.
- Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier* 3 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier* 1; hanya 50 persen laba tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal *tier* 1; dan modal *tier* 2 tidak boleh melebihi modal *tier* 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- b. Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing Bank Indonesia's regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the year before deferred taxation is being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's Risk Weighted Assets ("RWA") are determined according to specified requirements which reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on Central Bank regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital to shareholders' return is also considered and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. FSA's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Minimum capital requirements are as follows:

- a. For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- b. For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- d. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Informasi tambahan manajemen modal yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 44.

Posisi modal yang diwajibkan sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Modal inti (Tier 1)	3.325.430	3.115.129
Modal pelengkap (Tier 2)	75.603	86.211
Jumlah modal	3.401.033	3.201.340
Aset tertimbang menurut risiko		
Risiko kredit	8.799.110	10.880.202
Risiko operasional	835.188	609.785
Risiko pasar	-	-
Rasio penyediaan modal		
Dengan risiko kredit dan operasional	35,30%	27,86%
Dengan risiko kredit, pasar dan operasional	35,30%	27,86%

Posisi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 35,30% dan 27,86%.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Minimum capital requirements are as follows: (continued)

- c. For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- d. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

The following additional information capital management that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 44.

The Bank's regulatory capital in accordance with Bank Indonesia regulation as of December 31, 2024 and 2023 was as follows:

Core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total capital
Risk weighted asset
Credit risk
Operational risk
Market risk
Capital adequacy ratio
With credit and operational risk
With credit, market and operational risk

The Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank as of December 31, 2024 and 2023. respectively is 35.30% and 27.86%.

The Bank has complied with all regulatory imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK NEO COMMERCE Tbk
NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

44. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

RASIO KEUANGAN PENTING LAINNYA

OTHER SIGNIFICANT FINANCIAL RATIOS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset produktif bermasalah dan non produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif dan non produktif	2,95%	3,64%	<i>Adversely classified earning assets and non-earning assets to the total earning asset and non-earning assets</i>
Aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif	1,86%	2,58%	<i>Adversely classified earning assets to total earning assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap aset produktif	4,58%	4,03%	<i>Allowance for impairment losses financial asset to earning assets</i>
NPL - bruto	3,30%	3,73%	<i>NPL - gross</i>
NPL - neto	0,30%	0,95%	<i>NPL - net</i>